

SUSTAINABILITY REPORT  
LAPORAN KEBERLANJUTAN

2024



LEADING SUSTAINABLE  
**TRANSFORMATION**

# 1

## TENTANG LAPORAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

### “Menapaki Keberlanjutan dengan Komitmen dan Integritas”

PT Pertamina International Shipping (“PIS”) senantiasa menempatkan keberlanjutan sebagai fondasi dalam setiap langkah bisnisnya. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, PIS menyampaikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi, sekaligus membuka ruang evaluasi bagi para pemangku kepentingan.

Disusun berdasarkan standar nasional dan global, serta diverifikasi oleh pihak independen, laporan ini mencerminkan upaya nyata PIS dalam membangun masa depan maritim yang lebih bertanggung jawab, inklusif, dan hijau.

## PERNYATAAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keberlanjutan PT Pertamina International Shipping (selanjutnya disebut “Perseroan”) memuat pernyataan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta strategi Perseroan, yang sebagian dapat digolongkan sebagai pandangan masa depan. Pernyataan yang tertuang memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif tersebut dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan prediksi kondisi yang akan datang di lingkungan bisnis. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan



Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

# LEADING SUSTAINABLE TRANSFORMATION

Mencerminkan tekad Perseroan untuk mengambil peran terdepan dalam mendorong perubahan menuju industri pelayaran dan logistik maritim yang lebih berkelanjutan. Di tengah percepatan transisi energi global, perubahan iklim, dan meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (“ESG”), Perseroan terus mengintegrasikan keberlanjutan sebagai landasan utama dalam setiap aspek strategi, pengambilan keputusan, dan operasional Perseroan. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada efisiensi dan pertumbuhan bisnis, tetapi juga pada upaya menciptakan nilai jangka panjang melalui inovasi teknologi, peningkatan tata kelola, dan penguatan kolaborasi lintas sektor.

Dengan semangat kepemimpinan yang visioner dan berorientasi masa depan, Perseroan menavigasi tantangan industri dengan responsif dan adaptif, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap agenda transisi energi nasional dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah strategis dan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, Perseroan menegaskan perannya sebagai pionir dalam mewujudkan transformasi industri yang lebih hijau, tangguh, dan bertanggung jawab.



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan



Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

# DAFTAR ISI

## Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

### 1 Tentang Laporan

- 2 Pernyataan dan Batasan Tanggung Jawab
- 3 Penjelasan Tema
- 5 Tentang Laporan



### 2 Tentang Pertamina International Shipping

- 7 Tentang Perseroan
- 8 Visi, Misi, dan Nilai
- 9 Bidang Usaha
- 11 Sekilas Perseroan
- 12 Jenis Layanan dan Jenis Kapal
- 14 Rantai Pasok Subholding Integrated Marine Logistics
- 17 Keanggotaan Asosiasi
- 18 Sertifikasi Perseroan dan Sertifikasi Kapal
- 19 Sambutan Direktur Utama




### 3 Strategi Keberlanjutan

- 21 Jejak Langkah Keberlanjutan
- 22 Identifikasi Topik Material
- 24 Pelibatan Pemangku Kepentingan
- 25 Visi, Misi Keberlanjutan
- 26 10 Fokus Keberlanjutan
- 27 Kebijakan Keberlanjutan
- 28 Landasan dan Struktur Tata Kelola Keberlanjutan
- 30 Penghargaan 2024



### 4 Lingkungan

- 32 Ikhtisar Kinerja Lingkungan
- 33 Upaya dalam Menangani Perubahan Iklim
- 42 Pengelolaan Dampak Lingkungan
- 43 Pengelolaan Air
- 44 Pengelolaan Limbah
- 45 Memelihara Keanekaragaman Hayati



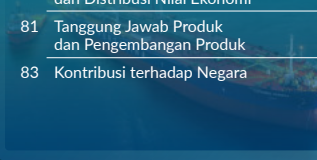
### 5 Sosial

- 49 Ikhtisar Kinerja Sosial
- 50 Kesehatan dan Keselamatan Kerja ("K3")
- 54 Pencegahan Insiden Skala Besar
- 57 Sumber Daya Manusia ("SDM") dan Praktik Ketenagakerjaan
- 64 Inovasi Berkelanjutan
- 65 Pengelolaan Dampak Terhadap Masyarakat
- 67 Dampak Ekonomi Tidak Langsung
- 68 Rantai Pasokan




### 6 Tata Kelola

- 71 Ikhtisar Kinerja Ekonomi, Operasional, dan Tata Kelola
- 72 Keamanan Data dan Siber
- 74 Etika Perusahaan
- 77 Mekanisme Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
- 79 Pertumbuhan Kinerja Ekonomi dan Distribusi Nilai Ekonomi
- 81 Tanggung Jawab Produk dan Pengembangan Produk
- 83 Kontribusi terhadap Negara



### 7 Lampiran

- 88 Lampiran Informasi Umum
- 90 Lampiran Kinerja Lingkungan
- 92 Lampiran Kinerja Sosial
- 102 Lampiran Kinerja Tata Kelola dan Ekonomi
- 106 Indeks dan Referensi
- 118 Lembar Umpun Balik




## TENTANG LAPORAN

Keberlanjutan merupakan bagian integral dalam menjalankan operasi yang bertanggung jawab. Laporan Keberlanjutan ini menyajikan kinerja Perseroan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi sejauh mana Perseroan berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam mencapai pertumbuhan bisnisnya.

### Acuan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan ini, kami mengacu pada:

Standar/Regulasi	Keterangan
Global Reporting Initiative ("GRI") 2021	<i>In Accordance with</i>
Sustainability Accounting Standard Board ("SASB")	Sektor <i>Marine Transportation</i>
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.51/POJK.03/2017	Sesuai dengan Pedoman dalam Lampiran SEOJK No.16 /SEOJK.04/2021

Data lengkap kecocokan informasi Perseroan dengan SEOJK No.16 /SEOJK.04/2021, Indeks Standar GRI, dan SASB disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman 106-116.

### Periode Laporan

1 Januari 2024 – 31 Desember 2024 atau sama dengan periode pelaporan Laporan Keuangan.

### Batasan dan Cakupan Laporan

Laporan Keberlanjutan ini memiliki cakupan yang sama dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit. Cakupan

yang dimaksud adalah konsolidasi Perseroan dan entitas anak dan cucu Perseroan yakni PT Pertamina Trans Kontinental ("PTK") dan anak perusahaannya, PT Pertamina Energy Terminal ("PET"), Pertamina International Shipping Pte. Ltd. (PIS Asia Pacific), serta 13 *Special Purpose Vehicle* ("SPV"). Isi laporan keberlanjutan ini telah disetujui oleh Direksi sebagai pejabat yang bertanggung jawab atas tata kelola Perseroan.

### Pelibatan Pemangku Kepentingan

Perseroan mengacu pada AA1000SES 2015 dan ISO 26000 untuk memastikan prinsip inklusivitas, materialitas, dan responsivitas dalam setiap interaksi dengan pemangku kepentingan, baik eksternal maupun internal, termasuk melalui perjanjian kerja bersama dengan karyawan. Sebanyak 10 pemangku kepentingan telah dipetakan sebagai pihak yang berperan penting dalam kinerja dan isu-isu utama mereka telah diidentifikasi (lihat Lampiran Daftar Pemangku Kepentingan).

### Asurans Eksternal

Untuk memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku, Perseroan menggunakan jasa *assurance* eksternal dari PT Moores Rowland Indonesia yang dipilih secara transparan melalui mekanisme tender yang melibatkan persetujuan Direksi dan dikoordinasikan oleh Komite Keberlanjutan.

Laporan ini dijamin menggunakan standar ISAE 3000 (International Standard on Assurance Engagements) dan AA1000AS (Accountability Assurance Standard) dengan cakupan penjaminan Terbatas (*Limited Assurance*).

Topik Material yang dilakukan penjaminan meliputi:

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
2. Dekarbonisasi dan Keanekaragaman Hayati
3. Etika dan Integritas

Atas dasar usulan dari Fungsi Sustainability dan persetujuan dari Komite Keberlanjutan.


Perseroan mendapatkan tingkat penjaminan Terbatas. Perseroan juga memastikan bahwa tidak ada hubungan kerja lain dengan pihak *assurer* eksternal di luar penugasan ini. Laporan hasil *assurance* independen untuk tahun buku 2024 dapat ditemukan pada lampiran.

### Aksesibilitas dan Umpan Balik

Perseroan juga menyediakan akses informasi yang luas kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak lainnya, terkait laporan keberlanjutan ini. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi:

### Kontak Terkait Laporan

PT Pertamina International Shipping ("PIS")  
Sustainability

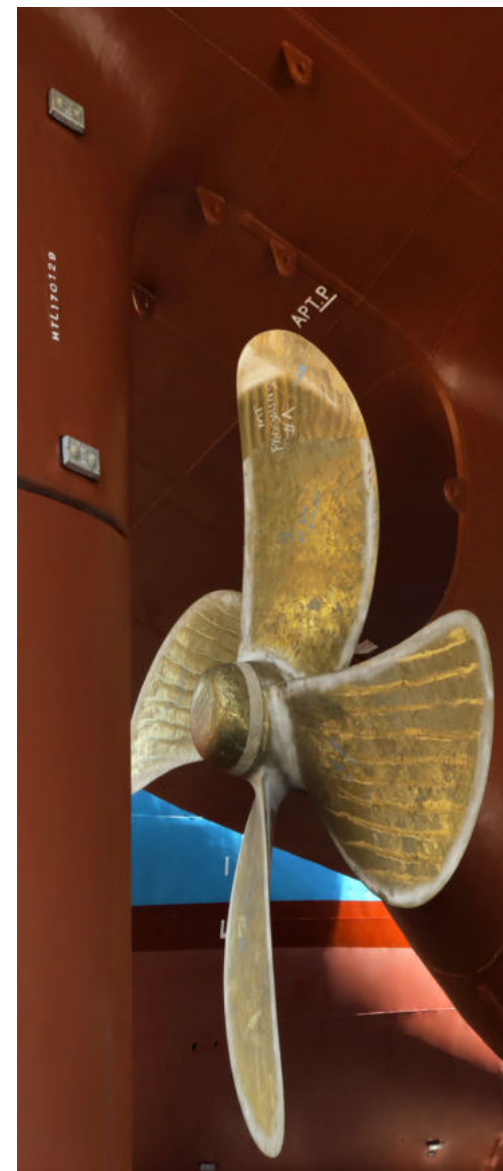
 Oil Centre Building, Lantai 8  
Jalan MH Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat  
10350 Indonesia

 135

 sustainability.pis@pertamina.com



Lembar Umpan Balik:



# 2

## TENTANG PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

### “Menavigasi Logistik, Mendorong Negeri”

Perseroan memastikan distribusi energi yang efisien dan berkelanjutan, dari pelabuhan domestik hingga pasar global. Dengan lebih dari 300 armada, ratusan pelabuhan, dan layanan terintegrasi, Perseroan menjadi penggerak utama rantai pasok energi nasional. Berlandaskan nilai AKHLAK, Perseroan tak sekadar menghubungkan wilayah, tetapi juga menjembatani masa depan energi yang tangguh.



## TENTANG PERSEROAN

Perseroan adalah anak perusahaan dari PT Pertamina (Persero) yang berperan sebagai Subholding Integrated Marine Logistics sebagai bagian dari upaya untuk mengelola bisnis rantai pasok energi baik domestik maupun internasional. Melalui layanan terintegrasi yang mencakup *shipping*, *port services*, *terminal operations*, dan *marine services*, Perseroan memastikan distribusi energi yang efisien dan andal bagi Indonesia dan pasar global.

Hingga akhir masa periode 2024, Perseroan mengoperasikan lebih dari 300 armada kapal tanker, LPG, dan jenis produk minyak dan gas lainnya dengan 102 armada kapal diantaranya merupakan kapal milik. Perseroan juga melayani lebih dari 106 pelabuhan dengan dukungan lebih dari 366 kapal *marine support vessel* dan mengoperasikan 6 terminal bahan bakar minyak dan LPG.

Perseroan telah mengarungi 65 rute internasional dan membuka 3 kantor cabang Internasional di Singapura, Uni Emirat Arab, dan Britania Raya untuk mendukung perluasan pasar.

### Nama Perseroan:

PT Pertamina International Shipping

### Status Perseroan:

Perseroan Terbatas ("PT")

### Bidang Usaha:

Pelayaran, Logistik Maritim

### Kepemilikan Saham:

PT Pertamina (Persero)  
**98,880%**

PT Pertamina Pedeve Indonesia  
**0,003%**

Nippon Yusen Kabushiki Kaisha  
**1,117%**

### Kontak:

#### Kantor Pusat:

Patra Jasa Office Tower, Lantai 14,  
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34,  
Jakarta Selatan 12950  
Indonesia

#### Korespondensi:

Gedung Oil Centre, Lantai 7,  
Jl. MH Thamrin Kav. 55,  
Jakarta Pusat 10350  
Indonesia



[corsec.pis@pertamina.com](mailto:corsec.pis@pertamina.com)



Call Center 135



<https://pertamina-pis.com/>

### Media Sosial



Pertamina International Shipping



@pertaminainternationalshipping



PT Pertamina International Shipping



PT Pertamina International Shipping

## Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-1] [OJK C.2, C.3c, C.4]

# VISI, MISI, DAN NILAI

## Visi

Menjadi Perusahaan Pelayaran dan Logistik Maritim Terkemuka di Asia

## Misi

1. Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan
2. Mitra maritim yang terpercaya dan dapat diandalkan
3. Pengoperasian yang aman dan berkelanjutan
4. Agen pertumbuhan ekonomi Indonesia

## Nilai

Perseroan menerapkan budaya kinerja tinggi dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha untuk berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa dengan nilai-nilai utama AKHLAK yang menjadi panduan perilaku setiap insan BUMN

### Amanah

Memegang teguh **kepercayaan** yang diberikan

### Kompeten

Terus belajar dan **mengembangkan** kapabilitas

### Harmonis

Saling **peduli dan menghargai** perbedaan

### Loyal

**Berdedikasi** dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara

### Adaptif

Terus **berinovasi dan antusias** dalam menggerakkan atau menghadapi perubahan

### Kolaboratif

Membangun **kerjasama yang sinergis**

# BIDANG USAHA

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping



Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-6] [OJK C.4]

## Shipping



### SHIPPING

Transportasi material menggunakan kapal, seperti:

- Minyak mentah
- Minyak produk olahan
- Gas minyak cair ("LPG")
- Gas alam cair ("LNG")
- Curah kering
- Kontainer/Kargo

## Marine Services



### MARINE SERVICES

Layanan pelabuhan dan kelautan untuk kegiatan pelayaran, seperti:

- Jasa kapal tunda
- Jasa pemanduan
- Jasa penanganan tali tambat
- Jasa penyandaran kapal
- Inspeksi dan perbaikan



### PORT OPERATIONS & SERVICES

Manajemen operasional sisi pelabuhan untuk terminal/jetty, seperti:

- Jasa Bongkar Muat
- Keamanan dan kepabeanan
- Kegiatan pemeliharaan



### PORT ASSET OWNERSHIP

Kepemilikan atas pelabuhan/jetty, dengan tanggung jawab untuk:

- Investasi atau akuisisi
- Jasa operasi dan pemeliharaan

## Logistics



### LOGISTICS - STORAGE

Kepemilikan dan operasional tangki dan shore base, seperti:

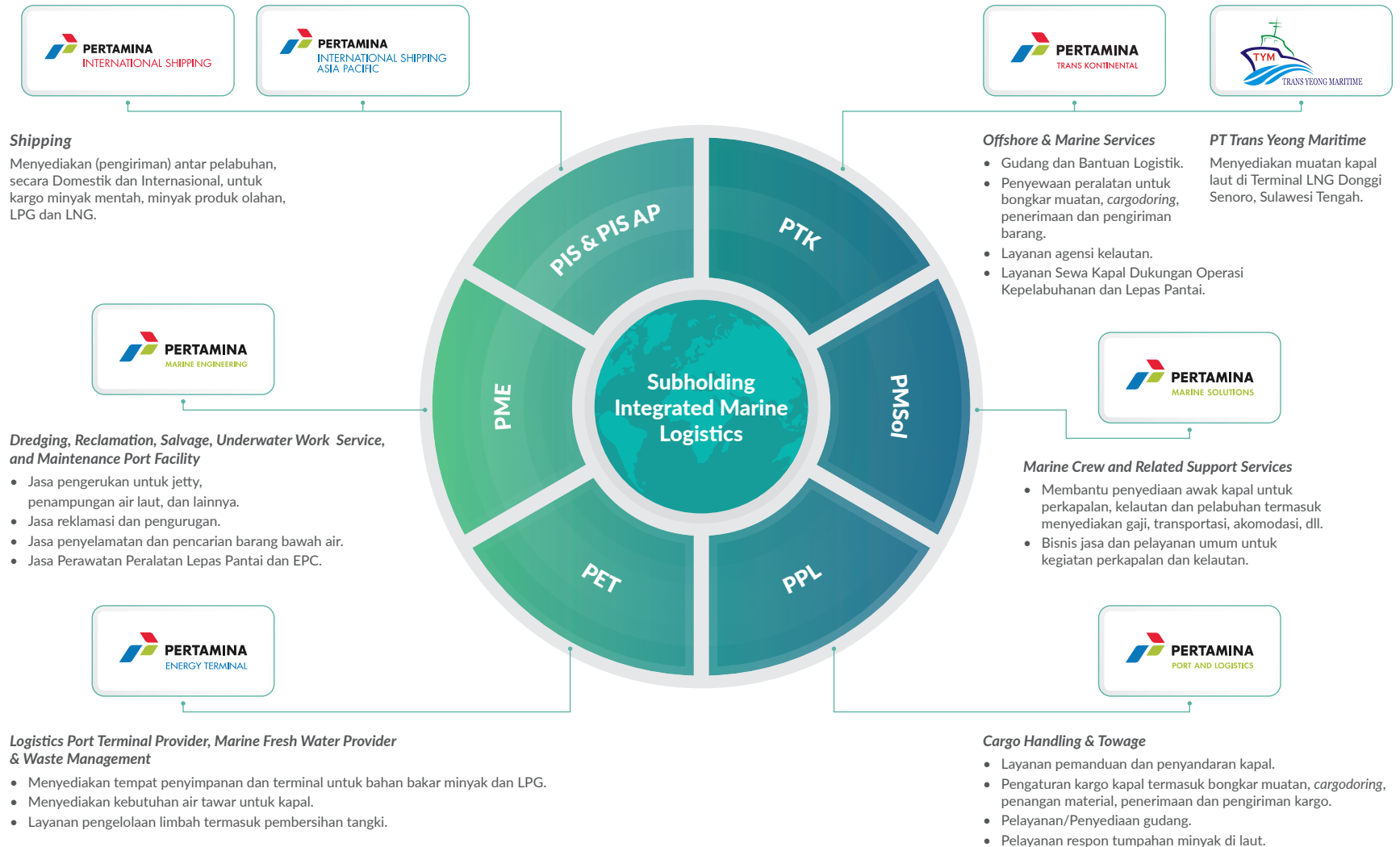
- Menyediakan layanan penyimpanan untuk volume milik sendiri atau pihak ketiga
- Layanan untuk mengoperasikan fasilitas



### OTHER SUPPORT SERVICES

Layanan logistik berbasis darat lainnya, seperti:

- Penyediaan air tawar
- Pengelolaan limbah
- Jasa pengurusan pengangkutan barang



# SEKILAS PERSEROAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[SASB TR-MT-000.A, B, C, F]  
[OJK B.1]



## Keuangan



Pendapatan

**3,48**  
miliar USD



Laba

**558,60**  
juta USD



Aset

**5,00**  
miliar USD

## Kekuatan kami



**102** Kapal Tanker dan Gas



**366** Kapal Pendukung



**6** Terminal BBM dan LPG



**2** Shorebase Logistik



**106** Operasi Pelabuhan



**3** Kantor Cabang Internasional

## Operasional



**2.233**  
Kru Kapal



**7,65** juta MT  
Deadweight Tonnage



**160,95** juta KL  
Volume yang Diangkut



**9,68** juta NM  
Jarak Ditempuh



**40.963**  
Vessel Port Calls



**22.086**  
Commercial Day

# JENIS LAYANAN DAN JENIS KAPAL

## CRUDE AND DIRTY PETROLEUM TANKER



### Very Large Crude Carrier

Jumlah Kapal: 3 Unit  
Total DWT: 902.394 ton



### Suezmax Range

Jumlah Kapal: 1 Unit  
Total DWT: 156.586 ton



### Large Range/Aframax

Jumlah Kapal: 9 Unit  
Total DWT: 873.079 ton



### Medium Range

Jumlah Kapal: 4 Unit  
Total DWT: 152.693 ton



### General Purpose

Jumlah Kapal: 4 Unit  
Total DWT: 70.961 ton

## CLEAN PETROLEUM TANKER



### Medium Range

Jumlah Kapal: 14 Unit  
Total DWT: 476.772 ton



### General Purpose

Jumlah Kapal: 9 Unit  
Total DWT: 159.894 ton



### Small Tanker II

Jumlah Kapal: 15 Unit  
Total DWT: 98.365 ton



### Small Tanker I & Bulk

Jumlah Kapal: 15 Unit  
Total DWT: 44.984 ton



### Self-Propelled Oil Barge ("SPOB")

Jumlah Kapal: 3 Unit  
Total DWT: 10.260 ton

## GAS CARRIER



### Very Large Gas Carrier

Jumlah Kapal: 7 Unit  
Total DWT: 402.350 ton



### Handy Size Gas Carrier

Jumlah Kapal: 2 Unit  
Total DWT: 34.800 ton



### Small Gas Carrier

Jumlah Kapal: 9 Unit  
Total DWT: 27.603 ton

# JENIS LAYANAN DAN JENIS KAPAL

## PETROCHEMICAL & NEW BUSINESS



### Floating Storage and Offloading ("FSO")

Jumlah Kapal: **1 Unit**  
Total DWT: **86.962 ton**



### Medium Range Chemical

Jumlah Kapal: **4 Unit**  
Total DWT: **199.404 ton**



### Small Tanker Chemical

Jumlah Kapal: **5 Unit**  
Total DWT: **27.389 ton**

## MARINE SERVICES



### Offshore Support Vessels

- Anchor Handling & Tug Supplies: **6 Unit**
- Landing Craft Tanks: **2 Unit**



### Cargo Vessels

- Tug Boat-Oil Barges: **7 Unit**
- Barges: **6 Unit**



### Small Crafts

- Harbour Tugs: **54 Unit**
- Crew Boats: **17 Unit**
- Mooring Boats: **81 Unit**
- Patrol Boats: **148 Unit**
- Pilot Boats: **10 Unit**
- Pollution Fighting Crafts: **22 Unit**
- Fire Boats: **4 Unit**
- Rescue Boat: **1 Unit**
- Ferry: **1 Unit**
- Floating Crane: **1 Unit**
- Ponton: **1 Unit**
- Backhoe Barge: **1 Unit**



### Work Barge

Accommodation Work Barge: **1 Unit**

## LOGISTIC AND STORAGE



### Fuel Terminal

- Baubau
- Pulau Sambu
- Kotabaru



### LPG Terminal

- Tanjung Sekong
- Tuban (Tahap Konstruksi)



### Integrated Terminal

Tanjung Uban



### Shore Base

- Tanjung Batu
- Kabil

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[SASB TR-MT-000.D]

# RANTAI PASOK SUBHOLDING INTEGRATED MARINE LOGISTICS

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

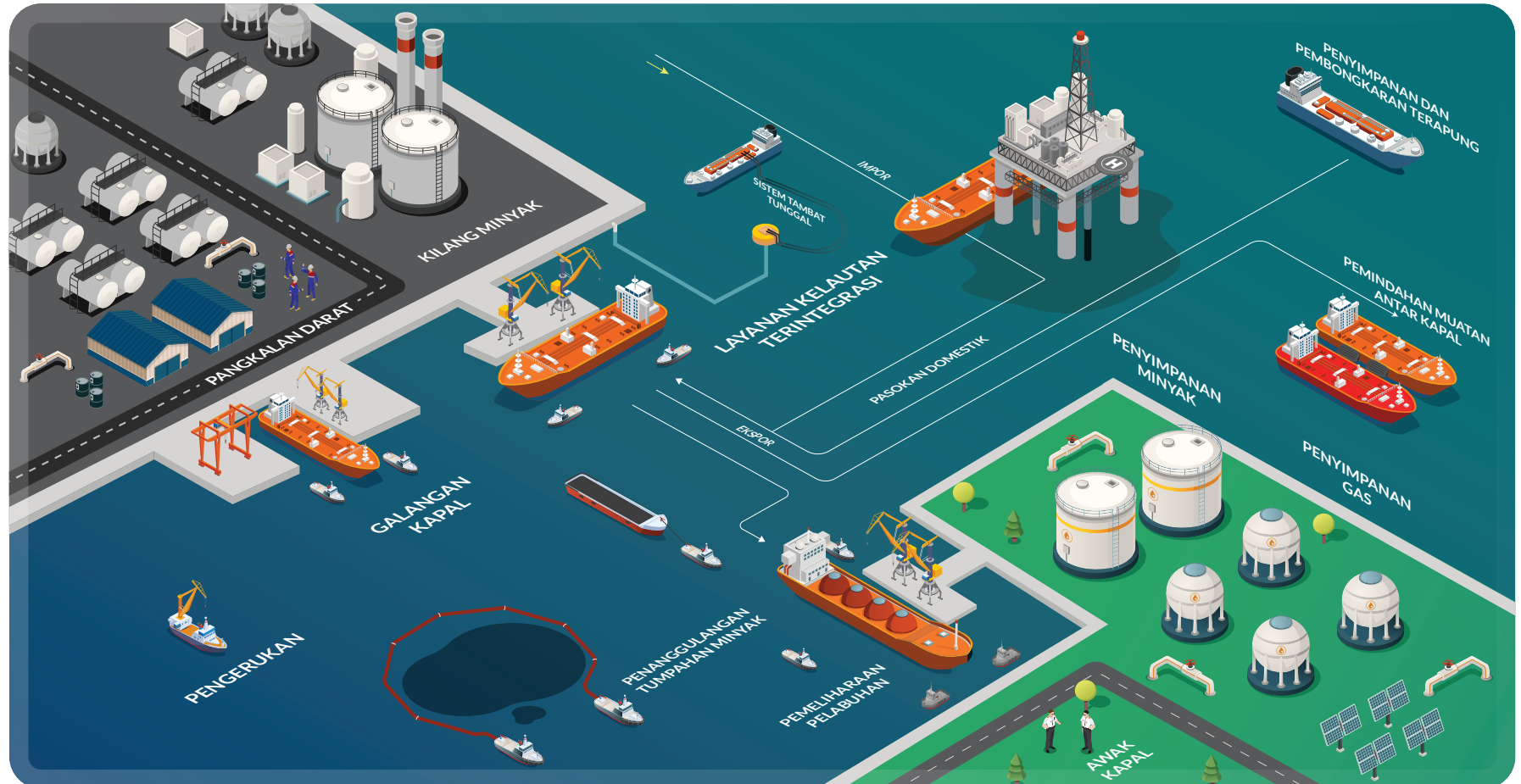
Sosial

Tata Kelola

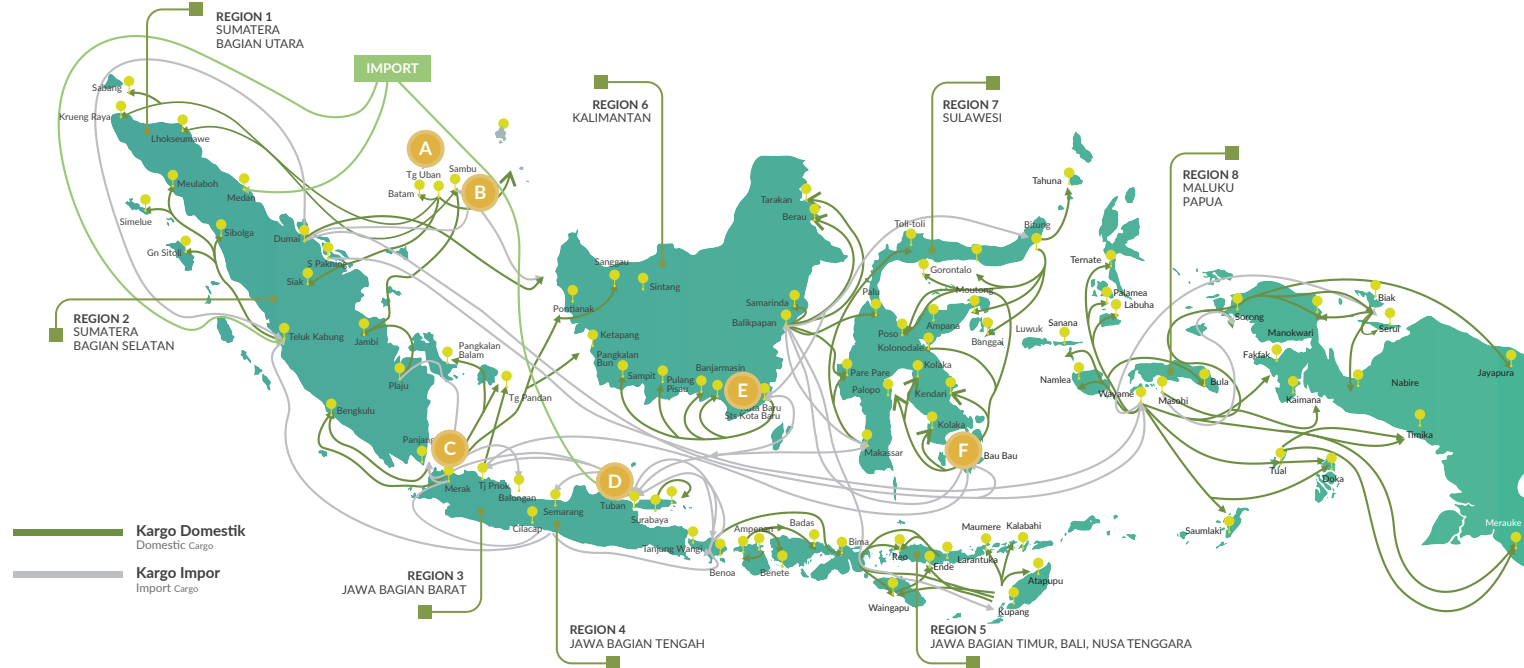
Lampiran

Referensi

[GRI 2-6]



# OPERASIONAL ARUS MINYAK DAN TERMINAL



**Daftar Terminal:**

- A** Fuel Terminal Pulau Sambu
- B** Fuel Terminal Tanjung Uban
- C** Fuel Terminal Tanjung Sekong
- D** LPG Terminal Tuban (Tahap Konstruksi)
- E** Fuel Terminal Kotabaru
- F** Fuel Terminal Baubau

**Daftar Pelabuhan:**

- 106** Pelabuhan TUKS/Terus Khusus BBM dan LPG
- 30** Pelabuhan Disinggahi Kapal Impor

**Lainnya:**

- 150+** Dermaga
- 11** Conventional Buoy Mooring ("CBM")
- 15** Single Point Mooring ("SPM")
- 10** Ship-to-Ship ("STS") Transfer
- 300+** Kapal
- 171+** Jetty
- 30.000+** Calls
- 9.000+** Perjalanan

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-6] [OJK C.4]

# 65 RUTE INTERNASIONAL

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-6] [OJK C.4]



**Daftar Kantor Internasional:**  
 1. PIS Asia Pacific: Singapura  
 2. PIS Middle East: Dubai, Uni Emirat Arab  
 3. PIS Europe: London, Britania Raya

1. Australia	11. Arab Saudi	21. Spanyol	31. Italia	41. Kepulauan Solomon	51. Mauritius	61. Panama
2. Singapura	12. Mesir	22. Yunani	32. Yaman	42. Vanuatu	52. Togo	62. Belgia
3. Malaysia	13. Aljazair	23. Polandia	33. Djibouti	43. Brunei Darussalam	53. Bahamas	63. Trinidad dan Tobago
4. Thailand	14. Nigeria	24. Chili	34. Britania Raya	44. Filipina	54. Ekuador	64. Malta
5. Vietnam	15. Afrika Selatan	25. Puerto Riko	35. Swedia	45. Belanda	55. Srilanka	65. Latvia
6. Hongkong	16. Denmark	26. Republik Dominika	36. Prancis	46. Myanmar	56. Sudan	
7. Tiongkok	17. Portugal	27. Tanzania	37. Gibraltar	47. Peru	57. Gabon	
8. Bangladesh	18. Amerika Serikat	28. Irlandia	38. El Salvador	48. Meksiko	58. Rumania (Galati)	
9. India	19. Korea Selatan	29. Jerman	39. Republik Fiji	49. Kolombia	59. Curacao	
10. Uni Emirat Arab	20. Jepang	30. Turki	40. Papua Nugini	50. Irak	60. Siprus	

## KEANGGOTAAN ASOSIASI

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Oil Company International Marine Forum ("OCIMF")

Anggota - Operator Teknikal Kapal



International Association of Independent Tanker Owners ("INTERTANKO")

Anggota



Biro Klasifikasi Indonesia ("BKI")

Anggota Komite Teknik



The International Transport Workers' Federation ("ITF")

Anggota



United Nations Global Compact ("UNGC")

Anggota



The Society of International Gas Tanker and Terminal Operators ("SIGTTO")

Anggota



The International Maritime Employers' Council ("IMEC")

Anggota



RIGHTSHIP

Anggota



Indonesian National Shipowners' Association ("INSA")

Anggota Dewan Pengurus Pusat



Kesatuan Pelaut Indonesia\*

Anggota



International Marine Contractors Association ("IMCA")

Anggota



\*Awak kapal untuk kapal-kapal *Trading Out* menjadi anggota dari Kesatuan Pelaut Indonesia



# SERTIFIKASI PERSEROAN DAN SERTIFIKASI KAPAL

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-28] [OJK C.5]

## Sertifikasi Perseroan

Sertifikasi
<b>PT Pertamina International Shipping</b>
ISO 9001: 2015 Sertifikat UKAS Sistem Manajemen Mutu
ISO 9001: 2015 Sertifikat KAN Sistem Manajemen Mutu
ISO 14001: 2015 Sertifikat KAN Sistem Manajemen Lingkungan
ISO 14001: 2015 Sertifikat UKAS Sistem Manajemen Lingkungan
ISO 45001:2018 Sertifikat UKAS Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
ISO 45001:2018 Sertifikat KAN Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
Dokumen Penyesuaian Manajemen Keselamatan (Document of Compliance) Republik Indonesia
Dokumen Penyesuaian Manajemen Keselamatan (Document of Compliance) Republik Panama
ISO 22310:2019 Sistem Manajemen Keberlanjutan Bisnis
IEC/ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi
<b>PT Pertamina Energy Terminal</b>
ISO 14001: 2015 Sistem Manajemen Lingkungan
ISO 45001:2018 Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
<b>PT Pertamina Trans Kontinental</b>
ISO 9001: 2015 Sistem Manajemen Mutu
ISO 14001: 2015 Sistem Manajemen Lingkungan
ISO 45001:2018 Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
Dokumen Penyesuaian Manajemen Keselamatan (Document of Compliance) Republik Indonesia
IEC/ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi
Sertifikat SMP (Sistem Manajemen Pengamanan) Perpol 7/2019 (Gold) - PSTB
Sertifikat EDGE Green Building

## Sertifikasi Kapal

Jenis Sertifikat	Sertifikasi
Industrial Best Practice	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertamina Safety Approval (PSA)</li> <li>Ship Inspection Report Programme (SIRE)</li> <li>Tanker Management Self Assessment (TMSA)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Marine Insurance Survey</li> <li>Pertamina Commercial Inspection Approval (PCIA)</li> </ul>
Environment Certificate	<ul style="list-style-type: none"> <li>International Oil Pollution Prevention (IOPP)</li> <li>International Sewage Pollution Prevention</li> <li>International Anti-Fouling</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>International Energy Efficiency</li> <li>International Ballast Water Management</li> </ul>
Class Certificate	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hull &amp; Machinery</li> <li>Fitness (Gas &amp; Chemical)</li> </ul>
Crew Certificate	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimum Safe Manning</li> <li>Maritime Labour Convention (MLC)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Certificate of Competency &amp; Proficiency based on STCW</li> <li>Medical Check Up</li> </ul>
Insurance Certificate	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hull &amp; Machinery Insurance</li> <li>Protection and Indemnity Insurance</li> <li>Wreck Removal Insurance</li> </ul>
Statutory Certificate	<ul style="list-style-type: none"> <li>International Load Line</li> <li>Cargo Ship Safety Construction</li> <li>Cargo Ship Safety Equipment</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cargo Ship Safety Radio</li> <li>Safety Management Certificate (SMC)</li> <li>International Ship Security Certificate (ISSC)</li> </ul>
Registry/Tonnage	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tonnage Certificate</li> <li>Certificate of Nationality</li> <li>Grosse Akta</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Continuous Synopsis Record</li> <li>Suez Canal Tonnage</li> <li>Panama Canal Tonnage</li> </ul>

## SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA



Para pemangku kepentingan yang terhormat, Perseroan meyakini bahwa keberlanjutan adalah fondasi utama dalam menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dan memperkuat komitmen dalam memastikan ketahanan bisnis jangka panjang.

Sebagai bagian dari ekosistem Pertamina, Perseroan berkomitmen mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek operasional untuk memberikan manfaat ekonomi, memperkuat rantai pasok energi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2024, yang mencerminkan pencapaian Perseroan dalam menyediakan solusi maritim yang berkelanjutan, inovatif, dan bertanggung jawab, serta menunjukkan kesiapan Perseroan dalam menghadapi dinamika industri pelayaran global, regulasi dekarbonisasi, dan tuntutan keberlanjutan yang terus berkembang.

### Komitmen dan Membangun Budaya Keberlanjutan

Perseroan berkomitmen menjadi pelaku industri pelayaran yang unggul secara bisnis sekaligus berkontribusi dalam mewujudkan maritim berkelanjutan, sejalan dengan peran strategisnya dalam mendukung rantai pasok energi nasional dan global sebagai bagian dari ekosistem Pertamina. Keberlanjutan dipandang sebagai elemen utama dalam strategi pertumbuhan jangka panjang, bukan sekadar agenda tambahan.

Di tengah meningkatnya tekanan global akibat isu perubahan iklim dan regulasi dekarbonisasi seperti *Emissions Trading System* ("ETS") Uni Eropa dan target IMO, Perseroan melihat transisi menuju keberlanjutan sebagai peluang strategis untuk memperkuat daya saing global. Sejalan dengan visinya menjadi Perusahaan pelayaran dan logistik maritim terkemuka di Asia, Perseroan telah membangun budaya keberlanjutan yang mendukung *Sustainable Development Goals* dan target *net zero emission* 2050. Melalui partisipasi dalam United Nation Global Compact dan penerapan peta jalan keberlanjutan.

Perseroan terus menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Operasional Perseroan dijalankan berdasarkan tata nilai keberlanjutan, yakni menjadi Perseroan yang ramah lingkungan melalui energi terbarukan dan mitigasi iklim, bertanggung jawab secara sosial dengan menekankan keselamatan, kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat, serta menerapkan tata kelola yang baik berbasis transparansi dan kepatuhan. Dengan strategi inovatif dan komitmen penuh seluruh jajaran, kami optimistis dapat menjadi pemimpin dalam industri pelayaran berkelanjutan.

### Strategi dan Pencapaian Target

Tahun 2024 menjadi periode yang penuh tantangan akibat dinamika ekonomi global, fluktuasi harga energi, dan ketidakstabilan geopolitik. Namun, Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan positif melalui penerapan strategi yang fokus pada efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan.

Lima pilar strategi utama dijalankan, yaitu: restrukturisasi bisnis untuk memperkuat fundamental dan fleksibilitas organisasi; optimalisasi nilai aset dan investasi strategis

untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan; peningkatan layanan dan ekspansi pasar internasional melalui *commercial excellence*; efisiensi operasional berbasis teknologi digital; serta pengembangan *green business* sebagai landasan transisi menuju operasional rendah karbon.

### Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, kami mencatat berbagai pencapaian dalam aspek keberlanjutan, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun tata kelola. Dari aspek lingkungan, Perseroan berhasil mengurangi emisi karbon sebesar 51.357 tCO<sub>2</sub>e melalui berbagai inisiatif seperti optimalisasi kecepatan kapal, pemasangan *Engine Power Limitation* dan *Energy Saving Devices*, serta pemanfaatan panel surya di terminal dan kapal. Perseroan juga menjalin kerja sama strategis dalam pengembangan solusi *Carbon Capture Storage* dan layanan angkutan karbon.

Dari aspek sosial, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kesejahteraan karyawan dan komunitas di sekitar operasional kami. Kami menjalankan berbagai program peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, serta berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi awak kapal dan karyawan darat.

Di aspek tata kelola, Perseroan telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG"). Perseroan terus memperkuat praktik GCG yang tercermin dalam pencapaian skor ESG *rating* BBB, sertifikasi ISO 37001:2016 SMAP, serta peningkatan skor tata kelola perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan kepatuhan.

### Tantangan dan Peluang Kedepan

Industri pelayaran ke depan akan menghadapi tantangan regulasi dekarbonisasi yang semakin ketat, fluktuasi permintaan energi, serta risiko geopolitik. Meski demikian, Perseroan melihat peluang strategis melalui diversifikasi ke bisnis *dry bulk* dan pengangkutan kargo petrokimia, serta pengembangan kapal berbahan bakar alternatif seperti *biofuel*, hidrogen, dan amonia. Pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan juga akan dioptimalkan untuk monitoring operasional dan peningkatan efisiensi. Dengan strategi yang adaptif dan berkelanjutan, Perseroan percaya diri untuk terus tumbuh sebagai pemain utama dalam industri pelayaran global.

### Apresiasi Kami

Keberhasilan Perseroan di tahun 2024 merupakan hasil dukungan seluruh pemangku kepentingan. Kami menyampaikan apresiasi kepada pemerintah, regulator, mitra, pelanggan, pemegang saham, dan khususnya karyawan atas kontribusi yang diberikan. Dengan kolaborasi dan semangat inovasi, Perseroan optimis terus tumbuh sebagai entitas maritim yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

Jakarta, Juli 2025

Atas nama Direksi



**Surya Tri Harto**  
Direktur Utama

PT Pertamina International Shipping

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping



Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[SASB TR-MT-110a.2]  
[OJK D.1]

# 3

## STRATEGI KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan &gt;

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[OJK A.1]



### “Menjalankan Bisnis dengan Nilai, Bertumbuh dengan Prinsip Strategi keberlanjutan”

Perseroan berpijak pada nilai universal dan regulasi nasional, sejalan dengan kebijakan induk Pertamina. Fokus kami mencakup keamanan energi, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, tata kelola yang baik, serta pembangunan sosial. Perseroan berkomitmen mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap strategi dan operasional bisnis.

# JEJAK LANGKAH KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan >

Lingkungan

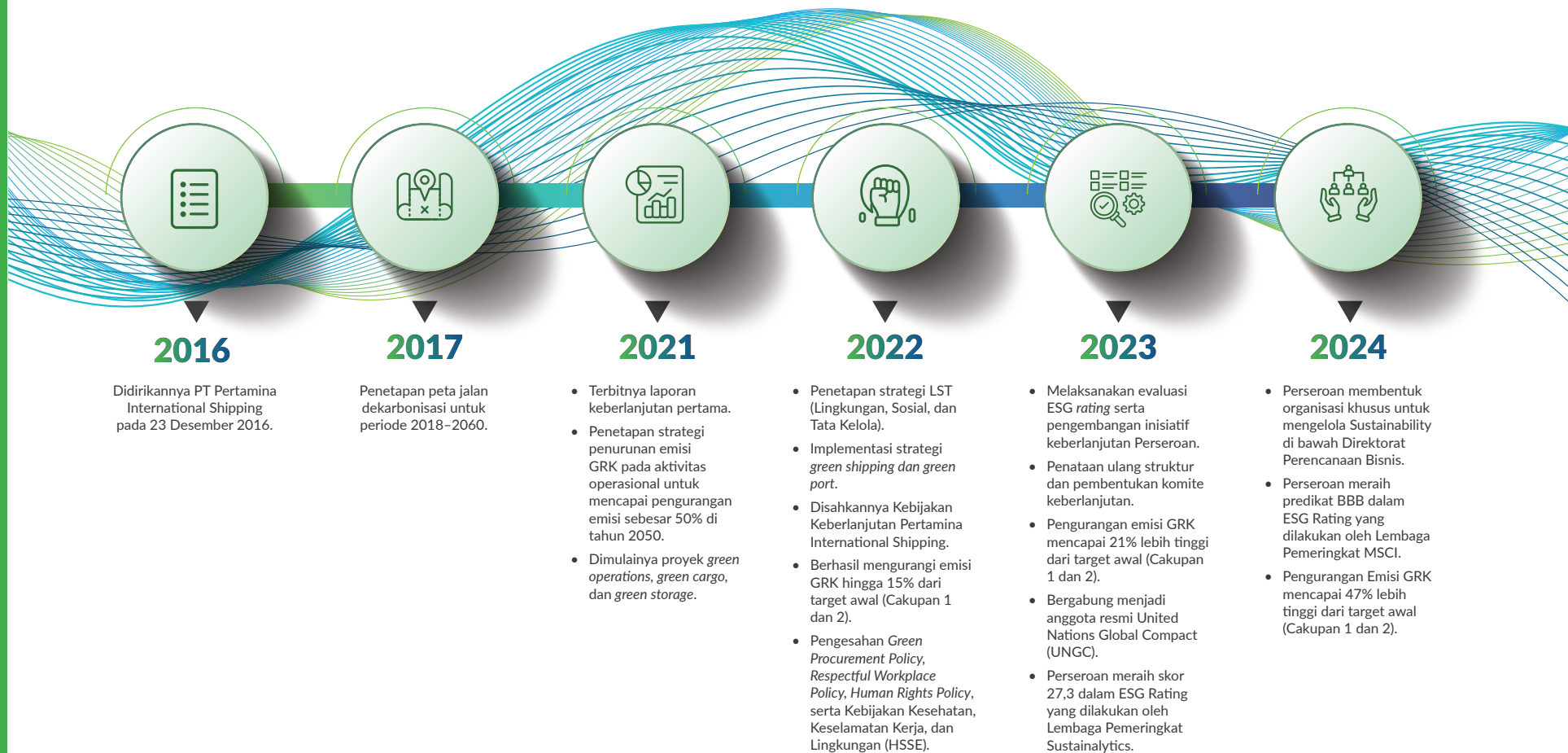
Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[OJK A.1]



## IDENTIFIKASI TOPIK MATERIAL

Untuk menetapkan topik-topik material pada tahun 2024, kami telah mengevaluasi topik material laporan keberlanjutan tahun sebelumnya berdasarkan strategi dan inisiatif-inisiatif strategis keberlanjutan yang dikelola dan dimonitor oleh Perseroan, target-target matriks kinerja keberlanjutan kedepan, umpan balik yang disampaikan oleh pemangku kepentingan atas pencapaian kinerja keberlanjutan kami di tahun sebelumnya, serta isu terkini yang berdampak pada sektor transportasi laut minyak dan gas di Indonesia dan global. Penajaman Kembali (*re-focusing*) dilakukan terhadap topik material yang tertuang dalam laporan keberlanjutan tahun sebelumnya. Proses penajaman ini dilaksanakan melalui tahapan evaluasi yang mencakup identifikasi, penyusunan daftar pendek (*shortlist*), asesmen, serta prioritasasi, sebagaimana dijelaskan berikut ini:



# MATRIX

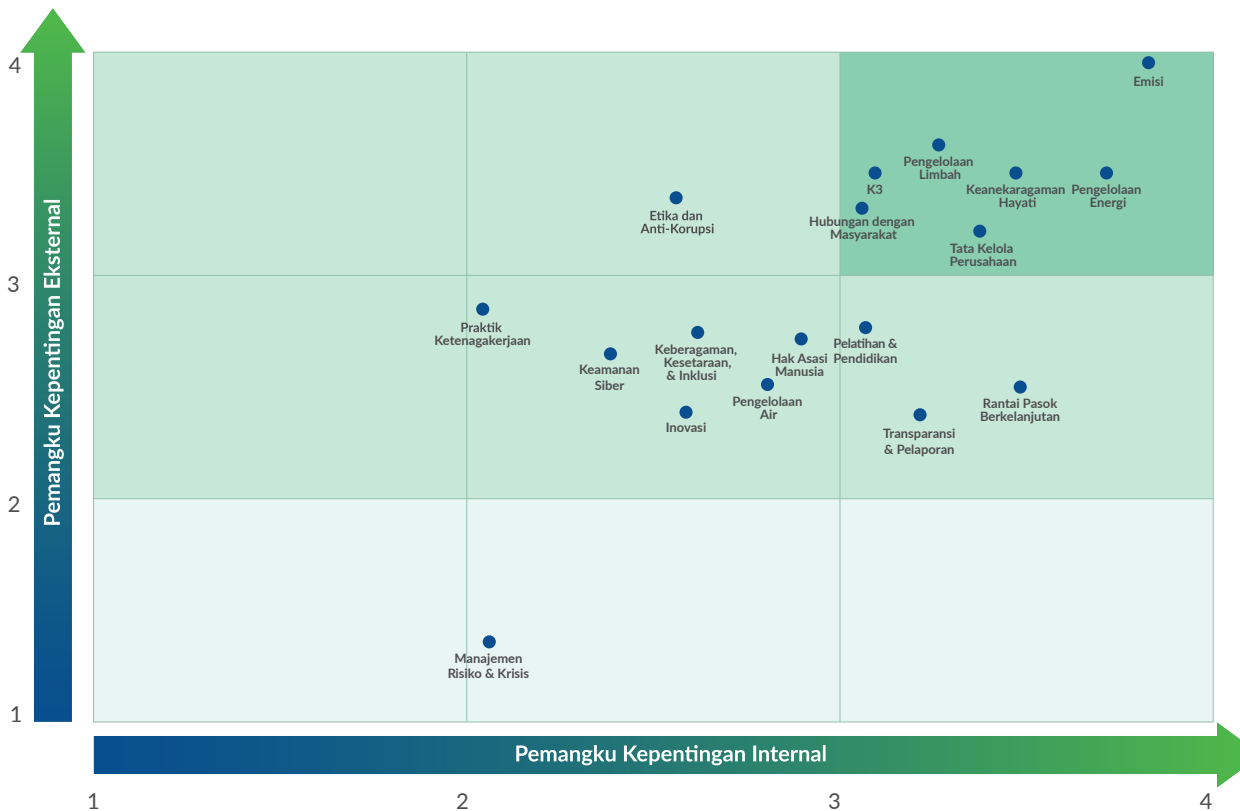
Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, berikut adalah matriks topik material yang mencerminkan tingkat pentingnya dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi terhadap Perusahaan dan terhadap pemangku kepentingan. Berdasarkan analisis kami, kami telah mengidentifikasi 18 topik ESG yang dikategorikan tingkat materialitasnya menjadi *Key Materiality*, *Emerging Materiality*, dan *Subsequent Materiality*. Dalam pengelolaan ESG kami memprioritaskan pada isu-isu keberlanjutan yang tercakup dalam *Key Materiality* yaitu:

1. *Emissions*.
2. *Waste Management*.
3. *Energy Management*.
4. *Biodiversity Impact*.
5. *Occupational Health and Safety* ("OHS").
6. *Community Relations and Development*.
7. *Corporate Governance*.

Tujuh isu tersebut merupakan topik material yang menjadi fokus Perusahaan dalam penyusunan strategi keberlanjutan, penentuan target dan monitoring kinerja.

Adapun dalam Laporan Keberlanjutan ini kami tetap mengungkapkan isu-isu keberlanjutan lain, yang berdasarkan analisis kami, merupakan topik yang masuk kategori *emerging materiality* dan *subsequent materiality*.

Terdapat perubahan topik material dari periode pelaporan sebelumnya sebanyak 15 topik material menjadi 7 topik material sebagaimana tergambar pada *matrix* berikut:



# PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

## Tujuan, Metode *Engagement*, *Issue* dan *Concern*

Pemangku Kepentingan dan Signifikansinya	Tujuan	Metode <i>Engagement</i>	Isu dan Kepedulian
<b>Pemegang Saham</b> Komunikasi terkait strategi dan kinerja Perseroan untuk membangun kepercayaan.	Mengkomunikasikan kinerja pengelolaan Perseroan yang efisien serta berkelanjutan.	Pelaporan kinerja rutin sesuai kebutuhan, termasuk penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan, RUPS Sirkuler, dan RUPS Luar Biasa.	Informasi tentang arahan strategis, kinerja keuangan dan operasional, serta aksi Perseroan.
<b>Pelanggan</b> Memberikan produk yang aman, setara kepada seluruh pelanggan Perseroan.	Memastikan ketersediaan produk dan jasa dengan memperhatikan aspek mutu, keselamatan dan kesehatan pelanggan, serta memberikan informasi transparan terkait produk dan jasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Layanan respon pengaduan terpusat 24/7 dan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan.</li> <li>Kegiatan dan program engagement khusus dengan pelanggan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelayanan pengaduan pelanggan.</li> <li>Kepuasan pelanggan.</li> <li>Praktik pemasaran yang etis.</li> </ul>
<b>Pekerja</b> Perbaikan aspek Kesehatan, dan Keselamatan Kerja ("K3"), kesejahteraan serta pengembangan kompetensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi hak-hak normatif pekerja, kebebasan berserikat, kesempatan yang setara, dan non-diskriminasi.</li> <li>Menjamin upaya melindungi kesehatan dan keselamatan kerja ("K3").</li> <li>Peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan pekerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") secara berkala.</li> <li>Pelaksanaan Survei Indeks Keterikatan Karyawan.</li> <li>Pembuatan kebijakan terkait sumber daya manusia serta penciptaan iklim kerja yang positif.</li> <li>Penerapan pedoman pengelolaan dan protokol HSSE kepada seluruh pekerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan hak pekerja.</li> <li>Kesehatan dan keselamatan kerja.</li> </ul>
<b>Investor</b> Komunikasi dalam menunjang penyediaan permodalan untuk pertumbuhan Perseroan.	Mengkomunikasikan kesinambungan usaha dan operasional, kinerja finansial, serta pengelolaan LST untuk potensi investasi di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi dan korespondensi dilaksanakan secara berkala.</li> <li>Menyampaikan dan menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya termasuk Laporan Keuangan serta Laporan Keberlanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi terkait kinerja keuangan dan operasional.</li> <li>Kinerja keberlanjutan.</li> </ul>
<b>Regulator, Legislatif dan Lembaga Pengawas Perseroan</b> Kepatuhan untuk meningkatkan standar industri pada praktik keberlanjutan.	Mengkomunikasikan kepatuhan regulasi, termasuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL"), serta penerapan GCG.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Rapat Dengar Pendapat, kunjungan kerja, FGD, audiensi, <i>courtesy call</i>.</li> <li>Pelaporan pelaksanaan kinerja dan GCG.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepatuhan hukum.</li> <li>Program untuk menumbuhkan praktik tempat kerja yang bertanggung jawab.</li> </ul>

Pemangku Kepentingan dan Signifikansinya	Tujuan	Metode <i>Engagement</i>	Isu dan Kepedulian
<b>Masyarakat di Sekitar Wilayah Usaha Perseroan</b> Bekerja sama dengan masyarakat sekitar wilayah operasional dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.	Kepatuhan dalam pengelolaan dampak sosial terkait peningkatan kesejahteraan dan Pemberdayaan masyarakat, melalui pelaksanaan TJSL.	Melaksanakan program TJSL di seluruh wilayah operasi Perseroan, dengan menyertakan konsultasi publik dan musyawarah perencanaan pembangunan ("musrenbang") rutin.	Implementasi Program TJSL.
<b>Media Massa</b> Melibatkan media massa secara rutin untuk mempublikasikan kinerja keberlanjutan Perseroan.	Menyediakan keterbukaan informasi kinerja dan aksi korporasi Perseroan.	Melakukan komunikasi dengan media melalui <i>press release</i> , <i>press conference</i> , wawancara, serta lainnya.	Pemberitaan terkait berbagai informasi yang dimiliki Perseroan.
<b>Kontraktor</b> Memastikan bahwa kegiatan operasional Perseroan telah dilakukan selaras dengan K3, serta kepentingan terbaik kedua pihak.	Menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan, serta memperhatikan aspek K3.	Penerapan <i>Contractor Safety Management System</i> ("CSMS"), disertai evaluasi secara berkala sesuai kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan dan Keselamatan Kerja ("K3").</li> <li>Pengadaan barang dan jasa yang bertanggung jawab.</li> </ul>
<b>Lembaga Swadaya Masyarakat ("LSM")</b> Meninjau kinerja keberlanjutan yang telah dilakukan Perseroan.	Menyediakan informasi terkait pengelolaan LST yang dilakukan Perseroan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan kinerja Perseroan melalui media dan saluran informasi lainnya.</li> <li>Melakukan komunikasi, FGD dan kerja sama program.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi terkait kinerja keberlanjutan.</li> <li>Pelaksanaan TJSL.</li> </ul>
<b>Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi</b> Melakukan eksplorasi dan inovasi terkait produk rendah karbon.	Riset dan pengembangan teknologi yang mendukung kegiatan usaha dan kelangsungan bisnis Perseroan.	Kerja sama riset, kegiatan, dan publikasi ilmiah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian dan pengembangan.</li> <li><i>Sharing of industry best practices</i>.</li> </ul>



# VISI KEBERLANJUTAN

“Perusahaan Global Logistik Maritim Terintegrasi yang terkemuka dan bereputasi baik”

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan >

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

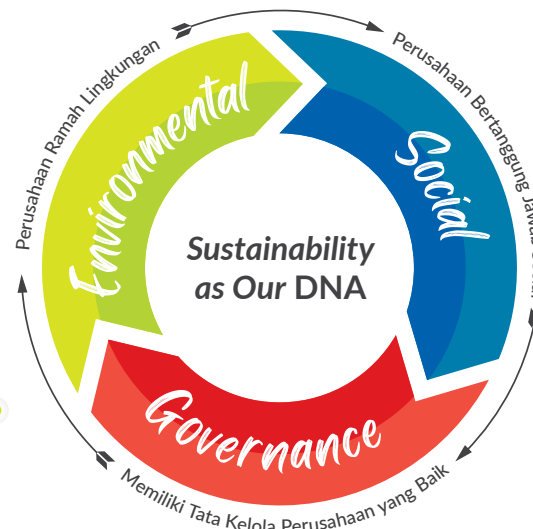
Referensi

[OJK C.1, A.1]

# MISI KEBERLANJUTAN



Perusahaan yang menyediakan dan mendukung akses energi dan mendistribusikan Energi Baru dan Terbarukan untuk mendukung agenda transisi iklim nasional, bertanggung jawab dalam mengatasi masalah perubahan iklim dan sebagai teladan dalam melaksanakan sistem manajemen lingkungan terkait dengan seluruh kegiatannya.



Perusahaan yang berkomitmen untuk menerapkan standar tertinggi dalam praktik Kesehatan dan Keselamatan secara terus- menerus, menghormati dan melibatkan masyarakat sekitar untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, mendukung dan menjunjung tinggi pengembangan karyawan yang berkelanjutan, keragaman, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia.



Perusahaan yang memastikan kepatuhan terhadap semua persyaratan hukum yang ditetapkan di wilayah operasinya dan menjunjung tinggi standar tertinggi praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menegakkan praktik anti korupsi dan anti- kecurangan untuk semua pemangku kepentingan dalam lini operasional perusahaan.

# 10 FOKUS KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

	<p><b>1</b> MENANGANI PERUBAHAN IKLIM</p>		<p><b>6</b> MENGHORMATI DAN MEMBERDAYAKAN KARYAWAN</p>
	<p><b>2</b> MENGURANGI JEJAK LINGKUNGAN</p>		<p><b>7</b> REORIENTASI INOVASI DAN PENELITIAN</p>
	<p><b>3</b> MELINDUNGI KEANEKARAGAMAN HAYATI</p>		<p><b>8</b> MEMPERLUAS KETERLIBATAN DAN DAMPAK KEPADA KOMUNITAS</p>
	<p><b>4</b> MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA ("K3")</p>		<p><b>9</b> MEMPERKUAT KEAMANAN DIGITAL</p>
	<p><b>5</b> PENCEGAHAN INSIDEN SKALA BESAR</p>		<p><b>10</b> MENINGKATKAN ETIKA PERUSAHAAN</p>





Kebijakan keberlanjutan Perseroan mengacu kepada kebijakan keberlanjutan PT Pertamina (Persero) sebagai holding yang sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB tahun 1948 dan Deklarasi Organisasi Buruh Internasional ("ILO") tentang Prinsip-prinsip dan Hak-hak Dasar di Tempat Kerja dan United Nations Global Compact ("UNGC").

Kebijakan tersebut disusun berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang telah diamandemen dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Kebijakan keberlanjutan meliputi pedoman integrasi strategi dan operasional Perseroan di bidang Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ("LST"). Mekanisme pembagian tanggung jawab dalam implementasi kebijakan keberlanjutan serta mekanisme monitoring dan evaluasi atas efektivitas pelaksanaannya ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Perseroan telah menerapkan kebijakan tersebut kepada pemangku kepentingan salah satunya melalui sosialisasi di *website* Perseroan dan pelaksanaan proses uji tuntas terhadap mitra kerja, pemasok, dan pelanggan. Pelatihan terhadap penerapan komitmen keberlanjutan dapat dilihat dalam Lampiran.

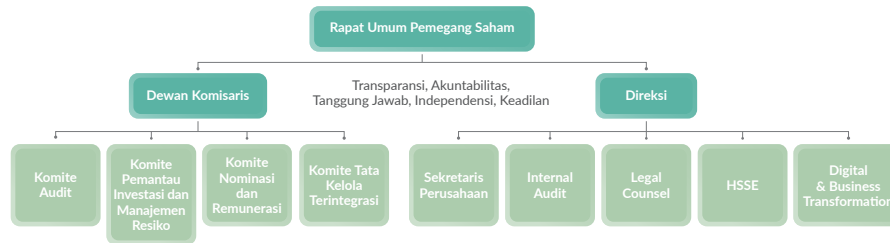
# KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN

1. Menjamin keamanan pasokan dan akses energi di seluruh negeri.
2. Mengurangi emisi gas rumah kaca, emisi gas non-rumah kaca, *releases*, limbah, *effluent*, dan mengatasi masalah perubahan iklim yang lebih luas melalui pengelolaan risiko terkait peraturan, reputasi, dan/atau pasar dari perubahan iklim dengan mengintegrasikannya dalam strategi dan operasi.
3. Melindungi dan melestarikan lingkungan, air, sumber daya alam, serta energi melalui sistem pengelolaan lingkungan yang akan dipantau secara terus menerus.
4. Pengelolaan dan mitigasi terhadap dampak proyek dan aktivitas terhadap keanekaragaman hayati dengan tujuan '*Net Positive Impact*', dengan menghindari kegiatan operasional di kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi, dan memasukkan aspek keanekaragaman hayati dalam perencanaan dan operasi proyek.
5. Merehabilitasi lahan setelah penutupan operasi untuk memulihkan ekosistem, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat, dan menyisihkan dana yang memadai untuk penutupan operasi dan rehabilitasi.
6. Menerapkan standar tertinggi terkait Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan karyawan, pekerja kontraktor, masyarakat, dan pelanggan, serta mempersiapkan dan menanggapi keadaan darurat, serta mencegah kecelakaan besar di seluruh tempat kerja.
7. Menjadi lokomotif pembangunan sosial untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi di tengah masyarakat.
8. Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan tentang isu-isu lingkungan dan dengan masyarakat lokal/ sekitar tentang pengembangan & pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
9. Menghormati hak-hak masyarakat/komunitas adat di mana perseroan beroperasi, termasuk mempromosikan pembangunan sosial-ekonomi, mendukung terpenuhinya hak-hak sosial, ekonomi, dan budaya, melindungi situs budaya, dan menghindari pemaksaan dalam pemindahan pemukiman masyarakat/komunitas adat.
10. Bekerja dengan mitra dan pemasok menuju pengadaan barang dan jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjamin dampak minimum terhadap lingkungan.
11. Mendukung penyediaan produk dan layanan yang sesuai prinsip keberlanjutan kepada pelanggan.
12. Mendorong pengembangan karyawan secara berkelanjutan, perlakuan yang adil, dan keragaman di tempat kerja.
13. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan kontraktor lokal sepanjang sesuai dengan kebutuhan operasional, terutama melalui program pelatihan dan dukungan kepada Usaha Mikro Kecil ("UMK") dan pelaku ekonomi utama.
14. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan hukum dan menjunjung tinggi Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh aktivitas.
15. Menegakkan penilaian terkait praktik anti-korupsi dan anti-kecurangan di dalam Perusahaan.

Manajemen Perseroan bertanggung jawab untuk menerapkan Kebijakan Keberlanjutan ini dan menerapkannya kepada karyawan, mitra, pelanggan, dan seluruh pemangku kepentingan.

# LANDASAN DAN STRUKTUR TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Perseroan membangun kerangka *Good Corporate Governance* ("GCG") atas dasar UU 40/2007, PER-2/MBU/03/2023, Anggaran Dasar, dan kebijakan internal, sehingga seluruh proses pengambilan keputusan mematuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Struktur tata kelola Perseroan dapat dilihat pada bagan berikut:

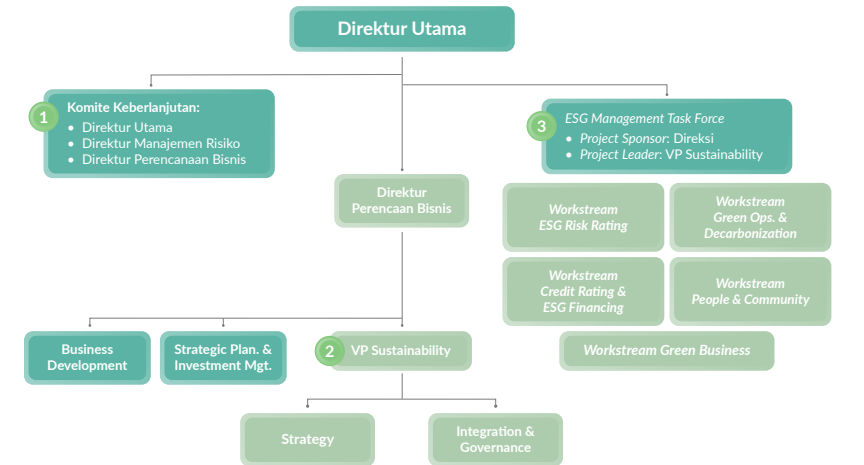


## Budaya Keberlanjutan

Perseroan membangun budaya keberlanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diintegrasikan dalam proses bisnis perusahaan. Selama tahun 2024, budaya keberlanjutan dibangun dengan berbagai program *engagement* dengan karyawan di antaranya:

1. Penerapan KPI terkait dengan Implementasi ESG dan Dekarbonisasi di seluruh Direktorat Pertamina International Shipping
2. Pelaksanaan *Leader Forum Sustainability*
3. Pelatihan dan *Workshop* terkait dengan *Sustainability*
4. Pemberian *award* atas Karyawan yang berkontribusi dalam upaya keberlanjutan dan dekarbonisasi
5. Media promosi baik internal *email broadcast* dan *social media*
6. Pembentukan tim Sustainability di bawah Direktorat Perencanaan Bisnis

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan kualifikasinya dapat dilihat secara lengkap pada Laporan Tahunan Perseroan. Selain itu, sebagai bagian dari komitmen untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya, Perseroan telah membentuk struktur tata kelola keberlanjutan yaitu Komite Keberlanjutan, yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama. Berikut merupakan Struktur Tata Kelola Keberlanjutan Perseroan:



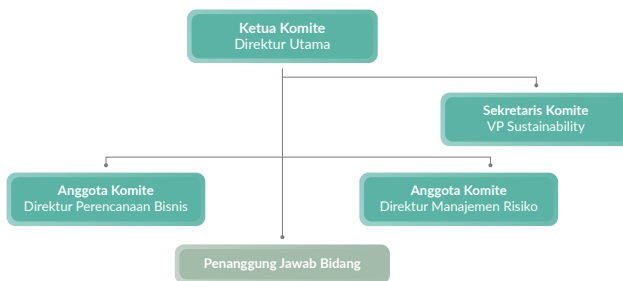
### Key Activities

- |   |   |   |
|---|---|---|
| <p><b>1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan Ambisi dan Tujuan ESG</li> <li>• Pengawasan Badan Tata Kelola Tertinggi</li> </ul> | <p><b>2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Strategi</li> <li>• Menginisiasi, mengevaluasi, dan memonitor Program</li> <li>• Manajemen Pelaporan dan Peningkatan ESG</li> <li>• Komunikasi dan Keterlibatan</li> <li>• Dukungan Ahli ESG</li> </ul> | <p><b>3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Program ESG</li> </ul> |
|---|---|---|

# KOMITE KEBERLANJUTAN

Dalam pelaksanaan pengelolaan keberlanjutan, Direksi secara rutin mengadakan rapat internal dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk membahas berbagai isu keberlanjutan. Sementara kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dilaporkan setiap triwulan melalui *performance dialogue* yang dikordinasikan oleh komite keberlanjutan.

## Struktur Komite Keberlanjutan



Selama tahun 2024, berikut adalah realisasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sudah dilakukan oleh Komite Keberlanjutan:

1. Memantau, menetapkan, dan memberi arahan terkait ambisi, strategi, *roadmap*, kebijakan, inisiatif dan ukuran kinerja terkait aspek keberlanjutan atau *sustainability*.
2. Memonitor pencapaian target dan *deliverables* penerapan aspek keberlanjutan sesuai tata waktu yang ditentukan.
3. Memonitor pencapaian kinerja Perseroan di bidang keberlanjutan berdasarkan penilaian pihak ketiga, antara lain namun tidak terbatas pada *ESG Rating*.
4. Mengarahkan dan memonitor komunikasi eksternal dan internal terkait aspek keberlanjutan.
5. Memberi arahan terkait pelaksanaan aspek keberlanjutan dalam pengembangan bisnis dan operasional Perseroan.
6. Memberi arahan terkait pelaksanaan pendanaan eksternal Perseroan berbasis keberlanjutan, antara lain namun tidak terbatas pada *Sustainability Linked Financing*, *Green Financing*, *Transition Financing*, dan lain-lain.
7. Melakukan koordinasi dengan Dewan Komisaris dan Direksi Holding dalam penerapan aspek keberlanjutan.

Berkaitan dengan tata kelola dampak perubahan iklim dapat dilihat pada laporan ini dalam Bab Lingkungan terkait pelaporan kinerja lingkungan.

## Penanggung Jawab Bidang

1	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Pelayaran Ramah Lingkungan b. Dekarbonisasi c. Efisiensi Energi d. Integritas Aset	<b>Pejabat Terkait:</b> a. Direktur Armada b. Direktur Tanker Minyak Mentah & Minyak Bumi c. Direktur Gas, Petrokimia, dan Bisnis Baru
2	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Green Business Portfolio b. Green Port c. Green Terminal	<b>Pejabat Terkait:</b> a. Direktur Perencanaan Bisnis b. Direktur Gas, Petrokimia, dan Bisnis Baru c. Direktur Utama PT Pertamina Trans Kontinental d. Direktur Utama PT Pertamina Energy Terminal e. MD Pertamina International Shipping Pte. Ltd.
3	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> Daur Ulang Kapal	<b>Pejabat Terkait:</b> a. Direktur SDM & Penunjang Bisnis b. Direktur Armada c. Direktur Tanker Minyak Mentah & Minyak Bumi d. Direktur Gas, Petrokimia, dan Bisnis Baru e. VP HSSE
4	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Pengelolaan Emisi b. Pengelolaan Limbah Cair dan Limbah Padat c. Pengelolaan Air d. Pencegahan Kecelakaan Besar e. Kesehatan & Keselamatan Kerja ("K3") f. Keamanan	<b>Pejabat Terkait:</b> a. Direktur Armada b. VP HSSE
5	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> Keanekaragaman Hayati	<b>Pejabat Terkait:</b> a. VP HSSE b. Corporate Secretary
6	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Hak Asasi Manusia b. Keberagaman, Kesetaraan & Inklusi c. Pengembangan Sumber Daya Manusia d. Pengadaan Ramah Lingkungan e. Standar Pemasok Sosial	<b>Pejabat Terkait:</b> Direktur SDM dan Penunjang Bisnis
7	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Keterlibatan & Pengembangan Masyarakat b. Hubungan Pemangku Kepentingan dan Strategi Komunikasi	<b>Pejabat Terkait:</b> Corporate Strategy
8	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> Keamanan Siber & Perlindungan Data	<b>Pejabat Terkait:</b> a. Direktur SDM & Penunjang Bisnis b. VP Digital & Business Transformation
9	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Tata Kelola Perusahaan b. Etika Bisnis c. Anti Korupsi	<b>Pejabat Terkait:</b> a. Corporate Strategy b. Chief Audit Executive c. Chief Legal Counsel
10	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> a. Pembiayaan Berkelanjutan b. Tata Kelola Pajak	<b>Pejabat Terkait:</b> Direktur Keuangan
11	<b>Aspek Keberlanjutan:</b> Integrasi Strategi, RKAP, dan RJPP	<b>Pejabat Terkait:</b> Direktur Perencanaan Bisnis

# PENGHARGAAN 2024

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan



Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi



## Maret

### Public Relations Indonesia Awards (PRIA) Awards 2024

oleh PR Indonesia

1. Kategori Program Komunikasi CSR, Sub Kategori Sustainable Business Practice, Pemenang Emas
2. Kategori Departemen PR, Pemenang Perunggu
3. Kategori Manajemen Krisis, Sub Kategori Krisis & Pasca Krisis, Pemenang Perunggu



## Mei

### 2 PROPER Hijau

oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

1. LPG Terminal Tanjung Sekong
2. Fuel Terminal Baubau

### CSR Awards 2024

oleh The Economics

Best CSR Awards

### Indonesia Human Capital Awards 2024

oleh Warta Ekonomi

The Best Human Capital for Expansion & Transformation Strategies to Expand Business Scale



## Juli

### Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2024

oleh PR Indonesia

Kategori ESG, Sub Kategori Sosial - Hubungan dengan Masyarakat Komunitas

### Jakarta Investment Award (JIA) 2024

oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

1. Top Perusahaan dengan Realisasi Capaian Investasi Tertinggi Tahun 2023 pada Proyek Tertentu
2. Perusahaan Terbaik dalam Mewujudkan Investasi Berkelanjutan 2023



## September

### Indonesia CSR Awards 2024

oleh Warta Ekonomi

Best Corporate Social and Environmental Responsibility Awards 2024 for Supporting Environmental Ecosystem Protection and Health Services (Kategori: Logistics and Transportation Industry)



## Oktober

### CSR Indonesia Awards 2024

oleh CSR Indonesia Awards

1. Kategori Emas Karsa Tahta Utama - Program Rumah Sakit Apung
2. Kategori Perunggu Didaktika Pratama Unggul - Program Ocean LiteraSEA
3. Kategori Perunggu Karsa Budaya Prima - Program Konservasi Hiu Paus



### Detikcom Awards 2024

oleh detikcom

Perusahaan Unggul dalam Pengembangan Infrastruktur Maritim Berkelanjutan

### Indonesia QHSE Sustainability For Business Awards (IQSA) 2024

oleh Business Asia

1. The Best Champion Of The Year for QHSE Excellent (Oil And Gas - Marine & Logistics Company)
2. The Best Company Concerned QHSE (Oil and Gas - Marine & Logistics Company)
3. The Best QHSE Digital Transformation (Oil and Gas - Marine & Logistics Company)
4. Best CEO for Corporate QHSE Excellent: Yoki Firmadi - CEO of PIS
5. Best Senior Vice President/Vice President for QHSE Excellent



## Desember

### Kumparan Awards Impact Makers 2024

oleh Kumparan

Impact on Sustainability

### Malam Anugerah DEN 2024

oleh Dewan Energi Nasional

Perusahaan Transportasi Kapal yang Mendukung Pemanfaatan Biofuel

# 4

## LINGKUNGAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan 

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

### “Berlayar Menuju Cakrawala yang Lebih Hijau”

Perseroan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem laut sebagai perusahaan logistik maritim terintegrasi. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan sesuai regulasi nasional dan internasional, seperti IMO MARPOL, OPRC, BWM, London, dan Hongkong conventions. Perseroan juga menargetkan *Net Zero Emission* pada 2050 melalui prinsip *Green Operations*, *Green Cargo*, *Green Port*, dan *Green Storage*.



# IKHTISAR KINERJA LINGKUNGAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 302-3]  
[SASB TR-MT-110a.4]  
[OJK B.1, B.2, F4, F5, F6]

Energi		
<p>Penggunaan Energi</p> <p><b>15.969</b> TJ</p>	<p>Rata-rata <i>Energy Efficiency Design Index</i> (EEDI) untuk Kapal Baru</p> <p><b>4,17</b> gCO<sub>2</sub>/tDWT.nm</p> <p>Performa 33% lebih baik dibandingkan dengan persyaratan</p>	<p>Intensitas Energi</p> <p><b>4,59</b> TJ/juta USD</p>

Air	
<p>Intensitas Konsumsi Air</p> <p><b>0,10</b> m<sup>3</sup>/ribu USD</p>	<p>Penggunaan Air</p> <p><b>349,53</b> mega liter</p>

Limbah	
<p>Limbah Non-B3 yang dihasilkan</p> <p><b>2.561,61</b> ton</p>	<p>Limbah B3 yang dihasilkan</p> <p><b>2.045,51</b> ton</p>

Emisi		
<p>Emisi Gas Rumah Kaca ("GRK") dihasilkan (Cakupan 1 + 2)</p> <p><b>1.036</b> ribu tCO<sub>2</sub>e</p>	<p>Intensitas Emisi GRK (Cakupan 1 + 2)</p> <p><b>0,30</b> tCO<sub>2</sub>e/ribu USD</p>	<p>Reduksi Emisi GRK (Cakupan 1 + 2)</p> <p><b>51.357</b> tCO<sub>2</sub>e</p>
<p>Emisi Non GRK SOx</p> <p><b>9.390</b> ton</p>	<p>Emisi Non GRK NOx</p> <p><b>19.205</b> ton</p>	<p>Emisi Non GRK PM10</p> <p><b>1.781</b> ton</p>

Keanekaragaman Hayati	
<p>Jumlah Fauna dalam Status Terancam Punah yang dilestarikan</p> <p><b>1</b> Jenis fauna</p>	<p>Jumlah Flora dalam Status Terancam Punah yang dilestarikan</p> <p><b>2</b> Jenis flora</p>

Pengelolaan Lingkungan	
<p>Kapal dengan Teknologi Ramah Lingkungan (<i>Eco-Ship Design</i>)</p> <p><b>31</b> Jumlah kapal</p>	<p>Biaya Pengelolaan Lingkungan</p> <p><b>1,54</b> juta USD</p>

# UPAYA DALAM MENANGANI PERUBAHAN IKLIM



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan ➤

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-13] [OJK E.1]

<b>Fokus Keberlanjutan</b>
Mengatasi Perubahan Iklim
<b>Aspirasi</b>
Net Zero Emission pada tahun 2050
<b>Inisiatif</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Efisiensi pola operasional</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem pemantauan kapal.</li> <li>Optimasi kecepatan dan rute.</li> <li>Pembersihan lambung kapal dan pemolesan baling-baling secara berkala.</li> </ol> </li> <li><b>Peningkatan desain armada dan peremajaan armada</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemasangan perangkat penghemat energi.</li> <li>Rencana peremajaan armada.</li> </ol> </li> <li><b>Bahan bakar alternatif</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Biodiesel.</li> <li>LPG.</li> <li>LNG.</li> <li>Amonia.</li> </ol> </li> </ol>



## Tata Kelola Dampak Perubahan Iklim

Dalam tata kelola perubahan iklim, Perseroan telah menerapkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- Memiliki Komite Keberlanjutan tingkat direksi yang bertanggung jawab atas pengawasan strategi dan kinerja ESG Perseroan dan memiliki ESG Task Force yang berfungsi sebagai eksekutor dari program-program ESG Perseroan.
- Mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko ESG.
- Menerapkan proses penilaian risiko iklim guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim.
- Memiliki rencana strategis manajemen risiko iklim, yang mencakup berbagai inisiatif seperti pengurangan emisi karbon, investasi dalam energi rendah karbon, serta pengembangan langkah-langkah adaptasi terhadap perubahan iklim.
- Melaporkan kinerja ESG secara berkala, dengan informasi yang transparan bagi pemegang saham, investor, serta pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan telah membentuk suatu Dewan dan tata kelola tingkat Manajemen untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mengelola masalah terkait iklim. Pendekatan yang terstruktur ini memastikan bahwa strategi iklim mendapatkan perhatian dari Dewan dan Kepemimpinan Eksekutif. Peran dari personel kunci yang terkait perubahan iklim adalah sebagai berikut:

<b>Direktur Utama</b>	Bertanggung jawab menyetujui kebijakan, strategi, dan target perubahan iklim, serta memastikan integrasinya dalam keputusan strategis dan alokasi sumber daya.
<b>Ketua dan Anggota Komite Keberlanjutan</b>	Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan strategi keberlanjutan, termasuk efisiensi energi, pengurangan emisi, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan global.
<b>Penanggung Jawab Bidang Perubahan Iklim Komite Keberlanjutan</b>	Memberikan usulan dan masukan terkait dengan perubahan iklim, mengelola risiko perubahan iklim, mengembangkan langkah mitigasi dampak lingkungan, dan mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan.
<b>Direktur Perencanaan Bisnis</b>	Menyelaraskan kebijakan keberlanjutan dengan strategi bisnis melalui penyusunan <i>roadmap</i> dekarbonisasi dan pengembangan investasi teknologi rendah karbon.
<b>VP Sustainability</b>	Mengkoordinasikan inisiatif keberlanjutan, memantau kinerja ESG, serta memastikan pelaporan dilakukan secara transparan sesuai standar nasional dan global.

## STRATEGI PENGELOLAAN DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

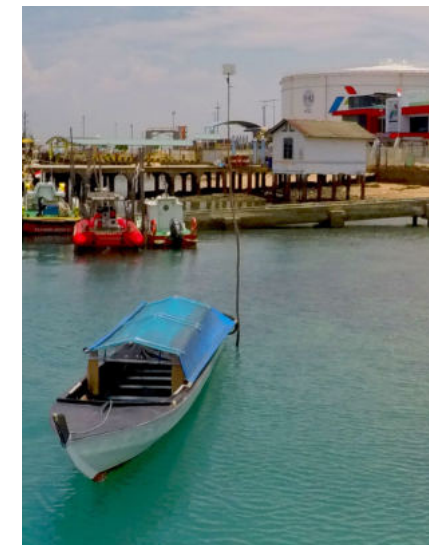
[GRI 2-22, 2-25, 3-3, 11.2]

### Risiko dan Peluang terkait Iklim

Kategori	Jenis Risiko/Kesempatan	Diskripsi Dampak	Indikator
Risiko Fisik	Kejadian Cuaca Ekstrem	Peningkatan intensitas badai dan cuaca ekstrem dapat mengganggu rute pelayaran, menyebabkan keterlambatan pengiriman, meningkatkan risiko kecelakaan kapal, serta menambah biaya pemeliharaan dan asuransi kapal.	●
	Peningkatan Frekuensi Topan dan Banjir	Bencana topan dan banjir dapat mengganggu operasional pelabuhan serta merusak fasilitas infrastruktur maritim, menyebabkan <i>downtime</i> yang berdampak pada efisiensi rantai pasok.	●
	Kenaikan Permukaan Laut	Berisiko terhadap pelabuhan dan infrastruktur logistik maritim, memerlukan investasi tambahan dalam penguatan struktur pelabuhan dan peningkatan teknologi pemantauan cuaca.	●
	Perubahan Pola Arus Laut	Perubahan pola arus laut dapat mempengaruhi efisiensi navigasi kapal, meningkatkan konsumsi bahan bakar, serta memerlukan penyesuaian rute untuk menghindari kondisi laut yang tidak stabil.	●
Risiko Transisi	Regulasi Dekarbonisasi	Peningkatan regulasi global terkait emisi karbon (seperti <i>Carbon Intensity Indicator</i> dan <i>Emission Trading System</i> di Uni Eropa) dapat menyebabkan kenaikan biaya operasional serta memerlukan investasi dalam armada kapal berbahan bakar rendah karbon.	●
	Perubahan Permintaan Energi	Penurunan permintaan minyak fosil dan peningkatan permintaan transportasi energi hijau (seperti LNG dan amonia) memerlukan diversifikasi armada dan strategi bisnis baru.	●
	Peningkatan Harga Emisi GRK	Kenaikan harga karbon serta implementasi skema pajak emisi dapat meningkatkan biaya operasional bagi kapal-kapal berbahan bakar konvensional, mendorong kebutuhan investasi pada teknologi efisiensi energi.	●
	Perubahan Teknologi	Kemajuan teknologi ramah lingkungan, seperti kapal berbahan bakar hidrogen atau amonia, menuntut Perseroan untuk melakukan adaptasi dan investasi agar tetap kompetitif di pasar pelayaran global.	●
Peluang	Reputasi Perusahaan	Tuntutan dari pemangku kepentingan terkait transparansi ESG dapat mempengaruhi citra Perseroan. Perusahaan yang tidak beradaptasi dengan transisi energi berisiko kehilangan kepercayaan pasar serta kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan berorientasi ESG.	●
	Investasi dalam Kapal Rendah Emisi	Transisi ke kapal berbahan bakar LNG, amonia, dan hidrogen dapat meningkatkan daya saing Perseroan di industri pelayaran hijau serta membuka akses ke pasar baru yang membutuhkan transportasi energi bersih.	●
	Efisiensi Operasional melalui Digitalisasi	Implementasi teknologi digital, seperti <i>Smartship</i> dan optimasi rute berbasis AI, dapat mengurangi konsumsi bahan bakar dan meningkatkan efisiensi operasional.	●
	Pengembangan <i>Green Port</i> dan Terminal Ramah Lingkungan	Penerapan energi terbarukan di pelabuhan dan terminal (seperti PLTS) dapat mengurangi jejak karbon serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan global.	●

Indikator: ● Jangka Panjang ● Jangka Menengah ● Jangka Pendek

Hasil pengelolaan risiko tahun 2024 menunjukkan efektivitas dalam menurunkan tingkat risiko hingga berada dalam batas toleransi manajemen, serta *Risk Residual Exposure* tetap di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh perseroan. Selain itu, Perseroan telah mengadopsi *Business Continuity Management System* ("BCMS") yang berlandaskan pada ISO 22301:2019, sebagai kerangka kerja dalam merencanakan, merespon, dan memulihkan operasional bisnis dari keadaan disruptif.

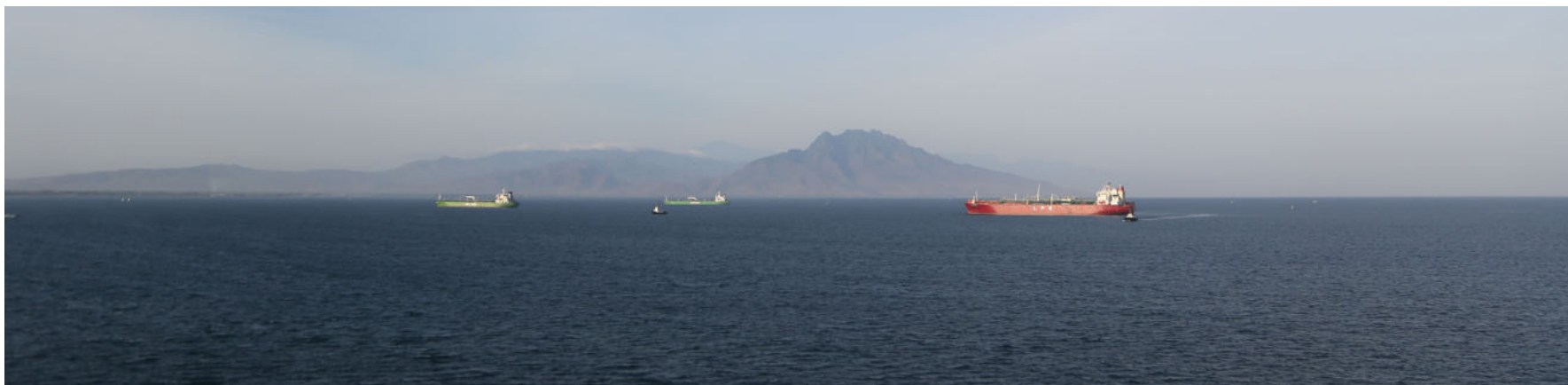


## Analisis Skenario Perubahan Iklim

PT Pertamina (Persero) mengembangkan tiga skenario dalam melakukan analisis dampak perubahan iklim, yaitu *Ordinary State* ("S"), *Economic Renaissance* ("ER"), dan *Appropriate Sustainability* ("AS"). Ketiga skenario ini mempertimbangkan dinamika pertumbuhan ekonomi, transisi energi, serta ketahanan energi nasional.

Skenario tersebut dijadikan referensi dalam mengembangkan analisis skenario terdapat dampak risiko perubahan iklim yang telah diidentifikasi dengan mengaitkannya dengan skenario *Intergovernmental Panel on Climate Change* ("IPCC") dalam *Shared Socioeconomic Pathways* ("SSPs") beserta risiko dan dampak yang mungkin muncul yang telah diidentifikasi oleh Perseroan berdasarkan skenario iklim yang ada.

Skenario Pertamina	Karakteristik Utama	Keterkaitan dengan Skenario IPCC	Deskripsi Skenario	Estimasi Peningkatan Suhu Bumi pada tahun 2100
<b>Ordinary State</b> ("S")	Pertumbuhan ekonomi stabil sesuai tren historis, energi fosil tetap dominan, transisi energi berjalan lambat, fokus pada ketahanan dan keterjangkauan energi.	SSP5-8.5 ( <i>Fossil-Fueled Development - Taking the Highway</i> )	Skenario <i>business as usual</i> dimana dunia berkembang pesat berbasis industri dan teknologi tinggi, tetapi masih mengandalkan energi fosil dalam jumlah besar. Tidak ada kebijakan mitigasi yang kuat atau kebijakan tidak berjalan efektif sehingga emisi terus meningkat.	4,4 °C
<b>Economic Renaissance</b> ("ER")	Pertumbuhan ekonomi sesuai tren historis, transisi energi mulai dipercepat dengan teknologi ramah lingkungan, investasi dalam energi hijau meningkat tetapi tetap menyeimbangkan ketahanan energi dan keterjangkauan energi.	SSP2-4.5 ( <i>Middle of the Road</i> )	Skenario emisi tingkat moderat dimana dunia berkembang tanpa perubahan besar dalam kebijakan lingkungan. Transisi energi terjadi secara bertahap, tetapi bahan bakar fosil masih banyak digunakan. Ketimpangan sosial dan pertumbuhan ekonomi moderat.	2,7 °C
<b>Appropriate Sustainability</b> ("AS")	Indonesia mencapai status negara berpenghasilan tinggi dengan kemajuan ekonomi hijau dan pencapaian <i>Net Zero Emission</i> ("NZE"), investasi besar dalam energi terbarukan dan teknologi rendah karbon.	SSP1-1.9 ( <i>Sustainability - Taking the Green Road</i> )	Skenario menjaga pemanasan di bawah 1,5°C, sesuai Perjanjian Paris dengan <i>low to zero emission</i> dimana dunia bergerak cepat menuju keberlanjutan dengan fokus pada energi terbarukan, efisiensi energi, dan kebijakan mitigasi yang agresif.	1,8 °C



## Analisis Skenario Perubahan Iklim

Analisis skenario mengidentifikasi risiko dan dampak bagi Perseroan berdasarkan asumsi masing-masing skenario. Berikut adalah risiko dan dampak yang mungkin muncul yang telah diidentifikasi oleh Perseroan berdasarkan skenario iklim yang ada:

Skenario	Jenis Risiko	Dampak pada Perseroan	Strategi Mitigasi
SSP5-8.5	Risiko Fisik: Kejadian Cuaca Ekstrem	Frekuensi badai dan gelombang tinggi meningkat, menyebabkan keterlambatan pengiriman, risiko kecelakaan kapal, serta kenaikan biaya pemeliharaan dan asuransi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi dalam kapal yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem.</li> <li>2. Penguatan sistem pemantauan cuaca dan optimasi rute digital untuk menghindari area berisiko tinggi.</li> <li>3. Peningkatan strategi mitigasi risiko operasional dan asuransi yang lebih luas.</li> </ol>
	Risiko Fisik: Peningkatan Frekuensi Topan dan Banjir	Infrastruktur pelabuhan dan terminal sering mengalami kerusakan akibat badai serta banjir, meningkatkan <i>downtime</i> operasional dan biaya perbaikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun infrastruktur pelabuhan yang lebih tahan terhadap bencana alam.</li> <li>2. Mengembangkan strategi evakuasi cepat serta sistem peringatan dini.</li> <li>3. Meningkatkan standar desain fasilitas maritim untuk ketahanan terhadap perubahan iklim.</li> </ol>
	Risiko Fisik: Kenaikan Permukaan Laut	Beberapa pelabuhan dan terminal maritim menjadi tidak beroperasi karena risiko kenaikan permukaan air laut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reklamasi dan peningkatan tanggul pelabuhan.</li> <li>2. Mengembangkan teknologi kapal dengan desain adaptif terhadap perubahan kondisi laut.</li> <li>3. Kolaborasi dengan regulator dalam kebijakan adaptasi perubahan iklim.</li> </ol>
	Risiko Fisik: Perubahan Pola Arus Laut	Perubahan arus laut meningkatkan konsumsi bahan bakar serta risiko navigasi yang lebih kompleks, menambah biaya operasional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan teknologi AI dan sistem navigasi berbasis data <i>real-time</i>.</li> <li>2. Peningkatan pelatihan bagi awak kapal dalam navigasi laut ekstrem.</li> <li>3. Optimasi desain kapal agar lebih efisien dalam menghadapi perubahan arus.</li> </ol>
	Risiko Transisi: Ketergantungan pada Bahan Bakar Fosil	Tidak adanya kebijakan ketat untuk dekarbonisasi menyebabkan Perseroan tetap menggunakan bahan bakar fosil dalam skala besar, meningkatkan biaya bahan bakar dan emisi karbon.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diversifikasi model bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.</li> <li>2. Investasi dalam teknologi efisiensi bahan bakar untuk mengurangi konsumsi energi.</li> <li>3. Mengembangkan layanan logistik energi terbarukan sebagai alternatif bisnis masa depan.</li> </ol>
SSP2-4.5	Risiko Fisik: Kejadian Cuaca Ekstrem	Intensitas badai meningkat, tetapi lebih terkendali dibandingkan SSP5-8.5. Risiko keterlambatan pengiriman masih ada, tetapi lebih dapat diprediksi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan penggunaan sistem prediksi cuaca berbasis AI.</li> <li>2. Memodifikasi jadwal pengiriman agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi cuaca.</li> </ol>
	Risiko Fisik: Peningkatan Frekuensi Topan dan Banjir	Infrastruktur pelabuhan tetap berisiko mengalami gangguan, tetapi dengan mitigasi yang lebih baik dibandingkan SSP5-8.5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi dalam infrastruktur yang lebih tahan bencana.</li> <li>2. Mengembangkan standar desain pelabuhan yang lebih adaptif terhadap iklim.</li> </ol>
	Risiko Transisi: Regulasi Dekarbonisasi yang Bertahap	Pemerintah mulai menerapkan regulasi karbon, tetapi masih memberikan kelonggaran bagi industri pelayaran untuk bertransisi secara bertahap.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan bakar campuran (<i>blended fuel</i>) atau kombinasi energi terbarukan dan tidak terbarukan sebagai langkah transisi.</li> <li>2. Mendorong dan memanfaatkan skema insentif pajak hijau untuk investasi dalam armada rendah emisi.</li> </ol>
	Risiko Transisi: Perubahan Permintaan Energi	Peningkatan permintaan transportasi LNG dan hidrogen, tetapi bahan bakar fosil masih menjadi bagian dari bauran energi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diversifikasi ke layanan logistik energi hijau.</li> <li>2. Mengembangkan kapal pengangkut gas untuk menangkap peluang di pasar LNG dan hidrogen.</li> </ol>
SSP1-1.9	Risiko Transisi: Regulasi Dekarbonisasi yang Ketat	Regulasi lingkungan semakin ketat, memaksa industri pelayaran untuk mempercepat transisi ke armada rendah emisi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi besar dalam kapal berbahan bakar hidrogen, amonia, dan listrik.</li> <li>2. Mengadopsi teknologi <i>Carbon Capture &amp; Storage</i> ("CCS") untuk mengurangi emisi.</li> <li>3. Mengakses ESG Financing (termasuk namun tidak terbatas pada <i>Green Financing, Sustainability-Linked Financing, Transition Financing</i> dan lain-lain).</li> </ol>
	Peningkatan Harga Emisi GRK	Pajak karbon meningkat secara signifikan, menyebabkan biaya operasional kapal berbahan bakar fosil melonjak tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpartisipasi dalam pasar karbon untuk mendapatkan kredit karbon sebagai kompensasi emisi.</li> <li>2. Menggunakan strategi dekarbonisasi progresif dengan pemanfaatan <i>biofuel</i> dan <i>blended fuel</i>.</li> </ol>
	Tekanan dari Investor dan Pasar ESG	Investor hanya akan mendanai perusahaan dengan kebijakan ESG yang kuat. Reputasi Perseroan bergantung pada seberapa cepat perusahaan bertransisi ke model bisnis hijau.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dan sertifikasi ESG.</li> <li>2. Mempromosikan Perseroan sebagai pemimpin dalam pelayaran berkelanjutan melalui partisipasi dalam forum global.</li> </ol>

### Model Bisnis dan Rantai Nilai

Model bisnis Perseroan yang masih tetap sama dengan tahun 2023, berfokus pada pengangkutan energi, manajemen armada, dan operasional pelabuhan terdampak oleh perubahan iklim melalui risiko fisik seperti cuaca ekstrem dan kenaikan permukaan laut, serta tekanan regulasi dekarbonisasi dan perubahan permintaan energi global.

Selain itu, regulasi dekarbonisasi yang semakin ketat dari *International Maritime Organization* ("IMO") dan kebijakan pajak karbon menuntut Perseroan untuk menyesuaikan pola operasionalnya agar tetap kompetitif.

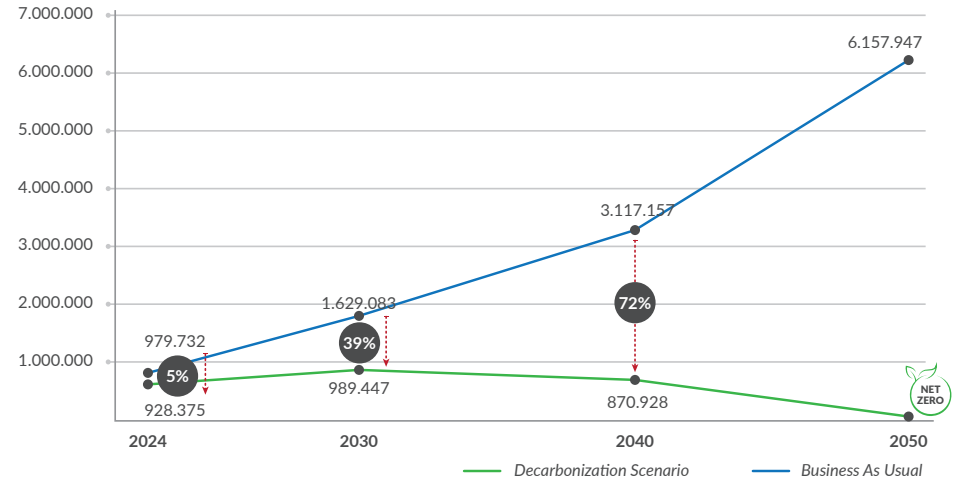
Perubahan permintaan energi global juga menjadi tantangan, di mana transisi dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan menekan bisnis pengangkutan minyak, tetapi membuka peluang bagi pengangkutan LNG, hidrogen, dan amonia hijau.

Untuk merespons tantangan ini, Perseroan menerapkan strategi mitigasi dan adaptasi melalui investasi kapal rendah emisi berbahan bakar LNG, hidrogen, dan *biofuel*, serta optimalisasi operasional berbasis teknologi digital dan AI.

Modernisasi armada dan pengembangan pelabuhan hijau dengan energi terbarukan serta teknologi CCS juga dilakukan untuk mendukung target *Net Zero Emission*. Strategi ini bertujuan memperkuat ketahanan rantai nilai bisnis sekaligus menangkap peluang dari transisi energi global.

### Strategi dan Pengambilan Keputusan

Emisi GRK Perseroan, dalam tCO<sub>2</sub>e, 2024-2050



#### Net Zero Target

Perseroan berencana untuk mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2050 melalui sejumlah inisiatif dekarbonisasi, termasuk:

- Desain Kapal Ramah Lingkungan (*Eco-Ship Design*),
- Optimalisasi Pelayaran (*Voyage Optimization*),
- Pemanfaatan Energi Terbarukan pada Kapal, Pelabuhan, dan Fasilitas Terminal yang Dimiliki.

Pada tahun 2024, Perseroan berhasil menurunkan emisi Gas Rumah Kaca ("GRK") sebesar 5%, yang setara dengan 51.357 tCO<sub>2</sub>e. Lebih lanjut, Perseroan telah menetapkan target tahunan penurunan emisi GRK yang lebih ambisius dibandingkan dengan *Target Net Zero* dari IMO.

Strategi dekarbonisasi Perseroan mencakup langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan target ambisius: Perseroan telah berkomitmen untuk mencapai *Net Zero Emission* ("NZE") pada 2050, sejalan dengan upaya global untuk membatasi kenaikan suhu bumi di bawah 1,5°C.
2. Berbasis pada kajian ilmiah: Perseroan mengacu pada laporan IPCC, IMO, serta regulasi dekarbonisasi internasional dalam menentukan target reduksi emisi yang realistis dan sesuai dengan skenario transisi energi global.

3. Pemodelan emisi: Perseroan menerapkan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi sumber emisi utama dari operasional kapal, melakukan perhitungan baseline emisi, serta merancang strategi penurunan emisi dalam horizon jangka pendek, menengah, dan panjang.
4. Pemantauan dan pelaporan: Perseroan secara berkala memantau emisi dari setiap wilayah operasional, serta mengukur efektivitas inisiatif dekarbonisasi. Hasil pemantauan ini dilaporkan kepada Direksi dan pemangku kepentingan, guna memastikan transparansi dan pencapaian target emisi yang telah ditetapkan.

## Roadmap Dekarbonisasi

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi  
[GRI 2-6, 305-5] [OJK A.1]

Aspek	Fase Pertama Penurunan Jejak Karbon ( <i>Carbon Footprint Reduction</i> ) (2025 - 2029)	Fase Kedua Rendah Karbon ( <i>Low Carbon</i> ) (2030 - 2039)	Fase Ketiga Menuju Karbon Netral ( <i>Towards Carbon Neutral</i> ) (2040 - 2050)
<b>Aspek Teknis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi rencana dan opsi penggantian kapal</li> <li>Identifikasi opsi pendanaan untuk mendukung proyeksi jangka panjang penggantian kapal</li> <li>Pemulihan kinerja kapal yang ada melalui praktik pemeliharaan yang dioptimalkan</li> <li>Implementasi inisiatif teknis yang layak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan berkelanjutan terhadap peringkat <i>Carbon Intensity Indicator</i> ("CI") dan profil emisi kapal</li> <li>Mendapatkan opsi pendanaan yang optimal untuk ekspansi armada serta penggantian kapal sebagaimana telah diidentifikasi pada fase pertama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan berkelanjutan terhadap peringkat <i>Carbon Intensity Indicator</i> ("CI") dan profil emisi kapal untuk mendukung implementasi inisiatif teknis</li> <li>Mendapatkan opsi pendanaan yang optimal untuk ekspansi armada serta penggantian kapal sebagaimana telah diidentifikasi pada fase pertama</li> </ul>
<b>Aspek Operasional</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksaan terhadap pemanfaatan kapal (<i>vessel utilization</i>)</li> <li>Menyusun rencana peningkatan pemanfaatan kapal</li> <li>Melaksanakan inisiatif operasional yang layak untuk setiap kapal yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan berkelanjutan terhadap pemanfaatan kapal</li> <li>Peninjauan ulang terhadap pola pemanfaatan kapal</li> <li>Pelaksanaan inisiatif operasional yang layak untuk setiap kapal yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan berkelanjutan terhadap pemanfaatan kapal</li> <li>Peninjauan ulang terhadap pola pemanfaatan kapal</li> <li>Pelaksanaan inisiatif operasional yang layak untuk setiap kapal yang relevan</li> </ul>
<b>Bahan Bakar Alternatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi <i>Biofuel</i> B35 untuk kapal domestik</li> <li>Studi kelayakan terkait kompatibilitas metanol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memulai implementasi bahan bakar metanol untuk kapal internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan riset terkait generasi bahan bakar berikutnya seperti amonia dan lainnya</li> </ul>
<b>Penangkapan dan Penyimpanan Karbon di Kapal (<i>Onboard Carbon Capture and Storage / "OCCS"</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kelayakan penerapan <i>Onboard Carbon Capture System</i> ("OCCS") mencakup komponen teknis dan finansial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan uji coba penerapan <i>Onboard Carbon Capture System</i> ("OCCS") pada 10 kapal dengan emisi tertinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memulai implementasi <i>Onboard Carbon Capture and Storage</i> ("OCCS")</li> </ul>
<b>Kredit Karbon (<i>Carbon Credit</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelian <i>carbon credit</i> yang diakui secara internasional apabila diperlukan untuk pelayaran internasional</li> <li>Identifikasi dan persiapan proyek karbon potensial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelian <i>carbon credit</i> yang diakui secara internasional apabila diperlukan untuk pelayaran internasional</li> <li>Dapatkan proyek karbon untuk didaftarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membeli <i>carbon credit</i> yang diakui secara internasional apabila diperlukan untuk pelayaran internasional</li> <li>Memanfaatkan karbon credit untuk offset internal</li> </ul>
<b>Kargo Hijau (<i>Green Cargo</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Amonia</li> <li>LNG/LPG</li> <li>Biodiesel (B35-B40)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biodiesel (B35/B40)</li> <li>Hidrogen</li> <li>Amonia Hijau (<i>Green Ammonia</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biodiesel (B50 B100)</li> <li>Amonia Hijau (<i>Green Ammonia</i>)</li> <li>Komponen CO<sub>2</sub> (CCU atau CCUS)</li> <li>Hidrogen</li> <li>Metanol</li> <li>Logistik Berbasis Kendaraan Listrik</li> </ul>
<b>Pelabuhan Hijau (<i>Green Port</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi waktu sandar kapal untuk meminimalkan polusi udara di pelabuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi emisi gas CO<sub>2</sub> dengan mengatur kecepatan kapal saat masuk dan keluar pelabuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengganti bahan bakar infrastruktur pelabuhan (seperti crane) dengan bahan bakar netral karbon</li> </ul>
<b>Penyimpanan Hijau (<i>Green Storage</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan efisiensi operasional untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca ("GRK")</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan fasilitas penyimpanan melalui adopsi teknologi secara menyeluruh</li> <li>Menggunakan sumber energi terbarukan untuk mendukung operasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan teknologi konstruksi dan operasional terkini</li> <li>Meminimalkan pencemaran udara, air, dan tanah akibat kebocoran minyak dan produk</li> </ul>

Potensi Target Penurunan Emisi

37%

67%

NZE 2050

## Implikasi Finansial Perubahan Iklim

Perseroan menghadapi dampak perubahan iklim yang signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Risiko fisik seperti peningkatan frekuensi cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, serta perubahan pola arus laut telah menyebabkan peningkatan biaya pemeliharaan kapal dan infrastruktur pelabuhan. Selain itu, regulasi dekarbonisasi yang semakin ketat, termasuk pajak karbon dan standar emisi internasional seperti *Carbon Intensity Indicator* ("CII") dan *Energy Efficiency Existing Ship Index* ("EEXI"), meningkatkan beban operasional perseroan, khususnya dalam biaya kepatuhan dan investasi dalam armada rendah emisi. Risiko perubahan iklim dapat menyebabkan kenaikan biaya operasional dan asuransi kapal, serta meningkatnya belanja modal untuk modernisasi armada guna memenuhi standar keberlanjutan industri pelayaran.

Dalam jangka menengah dan panjang, terdapat risiko penyesuaian material terhadap nilai aset dan liabilitas yang signifikan akibat perubahan kebijakan dekarbonisasi global. Aset kapal berbahan bakar fosil yang tidak memenuhi regulasi dapat mengalami *impairment* (penurunan nilai aset), yang berdampak pada neraca keuangan perseroan. Selain itu, kebijakan pajak karbon dan peningkatan harga bahan bakar konvensional dapat meningkatkan beban biaya bahan bakar kapal, sehingga mempengaruhi margin keuntungan Perseroan. Dalam aspek peluang, investasi dalam kapal berbahan bakar LNG, hidrogen, dan *biofuel* diharapkan dapat meningkatkan nilai aset jangka panjang, serta membuka akses ke pasar pengangkutan energi bersih yang berkembang pesat.

Ke depan, Perseroan mengantisipasi perubahan posisi keuangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai dampak dari strategi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dalam jangka pendek (2024–2029), Perseroan berfokus pada pengurangan emisi operasional dengan meningkatkan efisiensi bahan bakar dan digitalisasi manajemen armada. Dalam jangka menengah (2030–2040), Perseroan menargetkan transformasi model bisnis dengan memperkuat portofolio pengangkutan LNG dan energi hijau lainnya. Dalam jangka panjang (setelah 2040), Perseroan akan menjalankan model bisnis pelayaran yang rendah karbon, dengan target *Net Zero Emission* ("NZE") pada tahun 2050.

Untuk mendukung strategi transisi ini, Perseroan akan mengandalkan beberapa sumber pendanaan eksternal dari pihak ketiga termasuk namun tidak terbatas pada yang berbasis keberlanjutan, kerja sama dengan lembaga keuangan *on-shore* maupun *off-shore* berbasis ESG, serta insentif dari kebijakan pajak hijau yang diterapkan di berbagai negara tujuan pelayaran. Selain itu, pendanaan internal akan dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan ("R&D") teknologi rendah emisi guna memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang.

Dari sisi kinerja keuangan dan arus kas, Perseroan mengestimasi adanya dampak terhadap pendapatan dan biaya operasional seiring dengan pergeseran menuju ekonomi rendah karbon. Dalam jangka pendek, Perseroan menghadapi peningkatan biaya kepatuhan regulasi dan investasi dalam teknologi efisiensi energi, yang dapat memberikan tekanan pada arus kas operasional. Namun, dalam jangka menengah dan panjang, diversifikasi bisnis ke pengangkutan energi bersih dan efisiensi operasional diharapkan dapat meningkatkan margin keuntungan.

Pendapatan dari layanan logistik energi hijau diproyeksikan meningkat, sementara biaya operasional akan lebih terkendali dengan penerapan kapal berbahan bakar alternatif dan otomatisasi operasional. Sampai dengan tahun pelaporan Perseroan belum melakukan perhitungan yang spesifik terhadap dampak finansial secara kuantitatif dari perubahan iklim.

## Ketahanan Bisnis terhadap Perubahan Iklim

Ketahanan bisnis terhadap risiko perubahan iklim dijaga dengan menjalankan beberapa inisiatif dalam pengelolaan emisi seperti:

- Bahan bakar rendah karbon: Mengadopsi bahan bakar rendah karbon dan mengembangkan kapal berbahan bakar hidrogen serta amonia untuk transisi menuju armada rendah emisi.
- Operasi berkelanjutan: Menjalankan operasional dengan prinsip keberlanjutan, mematuhi standar keselamatan dan lingkungan, serta memperhatikan kesejahteraan awak kapal dan masyarakat sekitar.
- Digitalisasi pelaporan emisi: Membangun sistem pemantauan dan pelaporan digital untuk emisi GRK, efisiensi bahan bakar, dan indikator lingkungan lainnya.
- Efisiensi energi: Menerapkan teknologi seperti *Smartship*, optimasi rute berbasis AI, dan *speed optimization* untuk mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi.
- Penurunan intensitas emisi GRK: Mengembangkan teknologi *Carbon Capture & Storage* ("CCS") dan sistem elektrifikasi pelabuhan untuk menurunkan ketergantungan pada bahan bakar fosil.

## Manajemen Risiko Dampak Perubahan Iklim

Proses Pengelolaan Risiko Perubahan Iklim:

1. Identifikasi Risiko
 

Risiko fisik dan transisi diidentifikasi dengan melibatkan unit bisnis, anak perusahaan, dan divisi terkait, dengan mempertimbangkan tren iklim, lokasi operasional, dan regulasi lingkungan yang berkembang.
2. Analisis Risiko
 

Risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan kejadian dan dampaknya terhadap operasional, menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan urgensi terhadap bisnis.
3. Evaluasi Risiko
  - Risiko Fisik: Dievaluasi berdasarkan dampak jangka pendek dan panjang dari cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, dan badai terhadap aset dan rantai pasok.
  - Risiko Transisi: Meliputi kebijakan karbon, perubahan permintaan energi fosil, dan adopsi teknologi bersih yang dianalisis melalui skenario regulasi nasional dan global.
4. Pemantauan dan Peninjauan
 

Risiko iklim dipantau secara berkala oleh Tim Manajemen Risiko dan Komite Keberlanjutan untuk memastikan efektivitas strategi dan relevansi terhadap dinamika pasar dan regulasi.
5. Pelaporan dan Pencatatan
 

Seluruh hasil analisis dan mitigasi risiko terdokumentasi dalam sistem pelaporan, termasuk capaian pengurangan emisi dan dampak terhadap kinerja operasional, serta rekomendasi kebijakan strategis.
6. Komunikasi dan Konsultasi
 

Perseroan menjalin komunikasi aktif dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta kolaborasi dengan regulator, mitra industri, dan lembaga keuangan berbasis ESG untuk mendukung transisi energi.




## Metriks dan Target Dekarbonisasi



\*Merupakan total emisi yang dihasilkan oleh berbagai fasilitas seperti kapal, terminal, *shorebase*, *dockyard*, serta perkantoran yang menunjang kegiatan di Subholding Integrated Marine Logistics ("SH IML"). Perhitungan emisi GRK dan non-GRK mengikuti PERMEN LH No.12 Tahun 2012 tentang Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi, serta standar dari American Petroleum Institute ("API") 2021, GHG Protocol, dan IPCC Annex VI. Perseroan melaksanakan inventarisasi perhitungan emisi cakupan 1 dan 2 saja saat ini yang merupakan emisi yang dihasilkan oleh proses bisnis secara internal dan belum melaksanakan inventarisasi emisi cakupan 3. Selama periode pelaporan, Perseroan melaporkan emisi karbon kepada CDP terkonsolidasi melalui PT Pertamina (Persero).

Selama tahun pelaporan Perseroan tidak menghasilkan emisi *Ozone Depleting Substances* ("ODS"). Selain emisi GRK, Perseroan juga menghasilkan emisi non-GRK atau emisi udara lainnya seperti sulfur oksida (SOx), nitrogen oksida (NOx), dan *Particulate Matter* ("PM") 10. Perhitungan emisi non-GRK SH IML mencakup emisi dari mesin kapal milik, terminal, *dockyard*, *shorebase*, dan perkantoran yang menunjang operasional seluruh entitas di SH IML. Perhitungan emisi non-GRK belum mencakup data emisi polutan organik yang persisten (POP), senyawa organik yang mudah menguap (VOC), dan polutan udara berbahaya (HAP). *Baseline* Emisi menggunakan data Emisi tahun 2021 sehubungan dengan proses End-State Holding Subholding Pertamina yang menyebabkan adanya perubahan proses bisnis di Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas data melalui perhitungan yang lebih komprehensif pada pelaporan tahun 2025. Detail kinerja pengelolaan emisi dan emisi non GRK dapat dilihat di Lampiran Kinerja Lingkungan.

Berikut adalah inisiasi pengurangan karbon dan efektifitas dari inisiasi tersebut dalam mengurangi jumlah karbon:

Entitas	Inisiatif	Jumlah Emisi yang Direduksi (tCO <sub>2</sub> e)
	Mengatur operasional kapal pada kecepatan optimum	34.911
	Pembersihan lambung kapal dan pemolesan baling-baling berkelanjutan	5.906
	Pemasangan <i>Energy saving devices</i> ("ESD"), termasuk saluran percepat ( <i>speed duct</i> ), nosel percepat ( <i>speed nozzle</i> ), kemudi dan baling-baling canggih, serta pemasangan sirip ( <i>fin</i> )	8.162
	Pemasangan panel surya pada terminal bahan bakar	1.901
	Pemasangan panel surya pada <i>shorebase</i>	16
	Pemasangan panel surya untuk menggantikan mesin bantu intermiten pada kapal	142
	Sambungan listrik darat ( <i>cold ironing</i> ) untuk menggantikan mesin bantu menggunakan listrik dari jaringan/pembangkit	307
	Konsumsi bahan bakar LNG (dengan intensitas emisi yang lebih rendah) untuk menggantikan <i>High Speed Diesel</i>	12
<b>Total Reduksi Emisi (tCO<sub>2</sub>e)</b>		<b>51.357</b>

\*Parameter yang dihitung pada reduksi emisi mencakup parameter CO<sub>2</sub> pada emisi scope 1.

## Upaya Lainnya terkait Dekarbonisasi

### Bahan Bakar Alternatif



- Penerapan *dual fuel* LNG pada kapal milik (kapal tipe K – 6500 DWT) yang pada tahun ini kembali menambah 2 buah kapal baru dengan pemantauan terus menerus
- Penerapan desain *dual fuel* ke dalam proyek kapal baru
- Penerapan *dual fuel* LPG pada kapal milik (kapal Gas Widuri, Gas Arjuna)
- Penggunaan B30 untuk bahan bakar kapal

### Analisa Rute Pelayaran



- Pengoperasian kapal pada *economical speed*
- Optimasi rute dengan mempertimbangkan jarak dan pengaruh kondisi
- Perairan untuk pemakaian bahan bakar yang paling efisien

### Rekalkulasi Bunker



Penyusunan standar konsumsi bahan bakar kapal berbasis tren pemakaian, tipe, dan ukuran kapal

### Pengukuran Emisi Kapal/EEXI



- Penentuan kapal milik yang akan dilakukan perhitungan *Energy Efficiency Existing Index* ("EEXI")
- Penerapan *Engine Power Limitation* dan instalasi *Energy Saving Device* ("ESD") untuk beberapa kapal milik
- Mendapatkan *statement of compliance* untuk kapal Gamsunoro dan kapal milik lainnya

### Rencana Manajemen Efisiensi Energi Kapal



Mendapatkan *Ship Energy Efficiency Management Program* ("SEEMP") Part I sampai Part III bagi kapal milik Perseroan (sebagai *feeding data* perhitungan EEXI)

### Terapan Teknologi untuk Penghematan Energi di atas Kapal



- Penerapan *solar cell* untuk *lighting/electrical*
- Penggunaan *capacitor bank*

### Terapan Teknologi untuk Penghematan Energi dalam Operasi Kelautan



- Instalasi Solar PV di *Dockyard Sorong*
- Konversi *Harbour Tug* ke *Dual Fuel Mode* di Bontang
- Konversi AHTS ke *Dual Fuel Mode*
- Operasional *Harbour Tug Dual Fuel* di Pertamina Arun Gas ("PAG")

### Terapan Teknologi untuk Penghematan Energi dalam Operasi Terminal



Instalasi *solar cell* pada terminal-terminal Perseroan

[GRI 305-1, 305-2, 305-4, 305-6, 305-7]  
[SASB TR-MT-110a.1, 110a.2, 120a.1]

# PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 302-1, 302-2, 302-3]  
[OK F.5, F.7, F.8]

Fokus Keberlanjutan		
Mengurangi Jejak Lingkungan		
Aspirasi		
1. Melampaui Kepatuhan dalam Pengelolaan Limbah dan Air. 2. Pengelolaan Dampak Air yang Bernilai <i>Net Positive</i> . 3. Kepatuhan dengan regulasi lingkungan IMO.		
Inisiatif		
1. Pemasangan <i>Scrubber</i> . 2. Penggunaan LSFO. 3. <i>Water Reverse Osmosis</i> dan <i>Fresh Water Generator</i> . 4. <i>Integrated Ship Waste Management</i> . 5. Mengembangkan dan monitor persyaratan daur ulang kapal agar sesuai dengan standar IMO.		
Item	Target 2024	Realisasi 2024
Lokasi tersertifikasi ISO 14001:2015	100%	78%
PROPER Hijau	3	2
PROPER Biru	2	3

## Efisiensi Penggunaan Energi

Perseroan terus mengembangkan berbagai inisiatif berdasarkan ketentuan International Maritime Organization (“IMO”) untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi polusi udara, melalui:

- Instalasi *Energy Saving Device* (“ESD”) pada tujuh kapal terdiri atas 12 kapal yang memasang *fin* dan 1 kapal memasang *mewis duct*.
- Pemasangan *Engine Power Limitation* (“EPL”) untuk 26 kapal.
- Konsumsi LSFO sebesar 7.464.971,04 GJ di tahun 2024, sebagai upaya mendukung penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Hal ini juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan global yang membatasi kandungan sulfur maksimum 0,5% m/m.
- Penyediaan layanan bunker untuk bahan bakar ramah lingkungan LSFO di 17 pelabuhan dan B35 di 40 pelabuhan.

Selain menerapkan inisiatif efisiensi energi, Perusahaan secara rutin melakukan audit energi sesuai dengan ISO 14001 untuk memastikan kepatuhan berkelanjutan terhadap kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan .

Perseroan juga berkolaborasi dengan Subholding NRE Pertamina dalam meningkatkan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (“PLTS”) di Integrated Terminal Tanjung Uban menjadi 1,7 MWp (*megaWatt peak*) dan di LPG Terminal Tanjung Sekong mencapai 85 kWp (*kiloWatt peak*).

Perseroan belum mencatat konsumsi energi yang digunakan untuk pemanasan, pendinginan, dan penguapan selama periode pelaporan, namun berkomitmen untuk berupaya melakukan pencatatan yang lebih komprehensif dalam konsumsi energi pada berbagai jenis operasi di laporan mendatang. Selain itu, Perseroan tidak melakukan proses bisnis penjualan, sehingga fokus utama Perseroan adalah pada operasional dan layanan yang terkait dengan aktivitas utamanya, tanpa terlibat dalam aktivitas penjualan produk atau jasa. Informasi detail mengenai energi yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran. Volume total pemakaian energi di luar Perseroan belum dapat diinventarisasi, baik energi baru terbarukan maupun energi tak terbarukan. PIS berkomitmen untuk mematuhi regulasi IMO terkait batas kandungan sulfur 0,5% m/m dengan mengutamakan penggunaan LSFO di seluruh kapal.

Berikut adalah inisiatif selama tahun 2024 dan tingkat energi yang dapat dihemat dari inisiatif tersebut:

Entitas	Inisiatif	Jumlah Energi yang Direduksi (GJ)
	Mengatur operasional kapal pada kecepatan optimum	452.924
	Pembersihan lambung kapal dan pemolesan baling-baling berkelanjutan	77
	Pemasangan panel surya pada terminal bahan bakar	106
	Pemasangan panel surya pada <i>shorebase</i> , dan untuk menggantikan mesin bantu intermiten pada kapal, Sambungan listrik darat ( <i>cold ironing</i> ).	1.104
<b>Jumlah Reduksi Energi (GJ)</b>		<b>454.211</b>

## Konsumsi Energi

⚡ Energi			
Penggunaan Energi <b>15.969 TJ</b> Meningkatkan 33,71% dari tahun sebelumnya	Penggunaan Bahan Bakar Rendah Sulfur (“LSFO”) <b>7.464 (46,87%) TJ</b> (% terhadap Total Energi)	Intensitas Energi <b>4,59 TJ/juta USD</b> Meningkatkan 28% dari tahun sebelumnya	Energi Ramah Lingkungan <b>0,1%</b> (% terhadap Total Energi)

\*Konsumsi energi mencakup energi berupa *Heavy Fuel Oil/Low Sulfur Fuel Oil* (“HFO”/“LSFO”), *Marine Gas Oil* (“MGO”), *Low-Sulphur Marine Gas Oil* (“LSMGO”), tenaga surya, listrik yang dibeli, dan sumber energi lainnya seperti B35 dan HSD. Energi tenaga surya merupakan energi terbarukan, B35 merupakan campuran 35% energi terbarukan, sedangkan LSFO dan LSMGO merupakan sumber energi kapal yang lebih ramah lingkungan karena mengandung tingkat sulfur yang lebih rendah sehingga mengurangi polusi udara dan hujan asam.

# PENGELOLAAN AIR

## Upaya Perlindungan Sumber Daya Air

Perseroan memahami bahwa air merupakan sumber daya bersama yang penting, baik dalam konteks operasional pelayaran maupun untuk kebutuhan domestik awak kapal dan fasilitas pendukung di darat. Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang transportasi laut dan logistik energi, interaksi kami terhadap sumber daya air mencakup penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan air dari berbagai aktivitas maritim.

- Perseroan mengoperasikan rute pelayaran dan pelabuhan yang tidak berada di area dengan tekanan air tinggi (*stress water areas*), sehingga operasionalnya tidak menambah beban terhadap daerah yang mengalami kelangkaan air.
- Teknologi *Sea Water Reverse Osmosis* ("SWRO") diterapkan di kapal untuk mengubah air laut menjadi air tawar, mengurangi konsumsi air tanah hingga 8.000 ton per tahun.
- *Ballast Water Treatment System* ("BWTS") diadopsi untuk mencegah penyebaran spesies invasif, dengan target implementasi penuh di seluruh armada pada 2030.
- Untuk fasilitas darat, Pertamina Energy Terminal mengoperasikan *Water Treatment Plant* ("WTP") yang mengolah 400.000 ton air per tahun, dan *Sewage Treatment Plant* ("STP") yang menangani 88 ton limbah cair per tahun. Inisiatif ini memastikan kualitas air yang digunakan dan dibuang tetap sesuai standar lingkungan, sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem laut dan pesisir, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan transisi hijau maritim.

Berikut adalah inisiasi pemanfaatan air dari sumber air yang digunakan bersama masyarakat dan pengelolaannya:

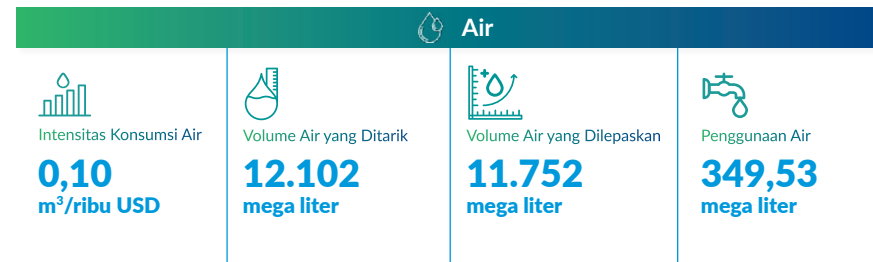
Sumber Air	Bentuk Pemanfaatan	Pengelolaan
Laut dan pantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasional kapal dan terminal bahan bakar oleh Perseroan.</li> <li>• Pencarian ikan oleh nelayan.</li> <li>• Sebagai prasarana transportasi dan mobilitas warga pesisir.</li> </ul>	Pemenuhan regulasi terkait baku mutu air buangan, serta koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
Sungai dan waduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasional kapal dan terminal bahan bakar oleh Perseroan.</li> <li>• Operasional pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") oleh Perseroan maupun mitra.</li> <li>• Pemeliharaan dan pencarian ikan oleh nelayan.</li> <li>• Sebagai sumber air kebutuhan domestik oleh warga.</li> <li>• Sebagai prasarana transportasi dan mobilitas warga.</li> </ul>	Implementasi inisiatif konservasi pemanfaatan air, pemenuhan regulasi baku mutu, pengelolaan air buangan, serta kerja sama dengan pemangku kepentingan.

## Inisiatif Efisiensi dan Konservasi Air

Perseroan telah melakukan efisiensi air serta konservasi sumber daya air di tahun 2024, antara lain:

- PIS menggunakan teknologi FWG (*Fresh Water Generator*) yang dapat mengubah air laut menjadi air tawar melalui proses evaporasi dan *reverse osmosis* untuk memastikan ketersediaan air bersih di kapal selama berlayar.
- PTK melakukan penggantian keran air yang dilengkapi dengan sensor dan penggantian *urinoir ecogreen*, penggunaan air hujan sebagai sumber air baku, serta penggunaan *Sea Water Reverse Osmosis* ("SWRO") untuk memenuhi kebutuhan air bersih di PPL Shorebase Tanjung Batu ("PSTB").
- PET memiliki inisiasi untuk menerapkan *Ventury Technology* untuk pemadaman api dengan konsumsi air lebih rendah dan efektivitas tinggi serta penggunaan *Robot Tank Sweeper* untuk mengurangi penggunaan air pada saat pembersihan tangki.
- Fasilitas SWRO di PPL Shorebase Tanjung Baru ("PSTB") yang dapat mengolah air laut sehingga dapat mengurangi penggunaan air permukaan.

## Jumlah Air yang Diambil, Dilepaskan, dan Dikonsumsi



\*Data air tahun 2024 mencakup: 1) Kapal milik PIS; 2) Kantor PIS; 3) Integrated Terminal Tanjung Uban milik PET; 4) Fuel Terminal Pulau Sambu milik PET; 5) Fuel Terminal Kotabaru milik PET; 6) LPG Terminal Tanjung Sekong milik PET; 7) Fuel Terminal Baubau milik PET; 8) Kantor milik PTK; 9) Dockyard Bagus Kuning milik PME; 10) Dockyard Sorong milik PME; 11) Shorebase Kabil Batam milik PPL; 12) Shorebase Tanjung Batu milik PPL; 13) Kapal Trans Yeong Maritime milik TYM

Jumlah air yang diambil, dilepaskan, dan dikonsumsi dapat dilihat pada Lampiran.

[GRI 303-1, 303-2, 303-3, 303-4]  
[SAS B TR-MT-160a.2]  
[OJK F.8, F.13]

## PENGELOLAAN LIMBAH

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perseroan diizinkan untuk menyerahkan pengolahan limbah yang dihasilkan kepada pihak ketiga jika tidak mampu mengolah sendiri. Dalam hal ini, kami memastikan bahwa vendor yang mengelola limbah yang dihasilkan memiliki ketaatan terhadap berbagai *compliance*. Selain itu Perseroan secara rutin juga melakukan monitor terkait pengelolaan lebih lanjut dari limbah setelah diserahkan kepada pihak ke-3.

### Pengelolaan Limbah Cair

- Limbah diklasifikasikan menjadi limbah B3 (seperti oli bekas, *sludge*, cairan kimia, limbah medis) dan non-B3 (limbah domestik dari aktivitas awak kapal).
- Bilge water* diolah menggunakan *Oil Water Separator* ("OWS") dan hanya dibuang ke laut jika kandungan minyaknya sesuai baku mutu ( $\leq 15$  ppm) berdasarkan pengukuran *Oil Content Monitor* ("OCM"). Bila melebihi, limbah dikembalikan ke *bilge tank* atau dibuang ke *Port Receiving Facility* ("PRF").
- Oil sludge dari ruang mesin dikelola dengan *incinerator* sesuai IMO MEPC.244(66) dan MARPOL Annex I. Proses pembakaran harus dicatat dalam *Oil Record Book* dan residunya dikirim ke PRF. Limbah oil sludge yang berasal dari ruang mesin kapal dikelola secara terpisah menggunakan *incinerator* sesuai dengan IMO Resolution MEPC.244(66).
- Untuk cargo residue, Perseroan menggunakan *Oil Discharge Monitoring Equipment* ("ODME") yang memastikan air campuran minyak dari *slop tank* hanya dibuang ke laut jika memenuhi batas kadar minyak dan persyaratan operasional tertentu; selebihnya dibuang ke PRF.

### Pengelolaan Limbah Padat





- Limbah padat B3 (*sludge oil*, *e-waste*, oli bekas, drum) dan non-B3 (sampah organik dan anorganik) berasal dari kapal, kantor, terminal, dan fasilitas lainnya.
- Limbah dari kapal dikelola dengan beberapa metode seperti melalui proses insinerasi, dibuang ke laut, dan dibuang ke PRF.
- Limbah dari aktivitas kapal yang tidak memenuhi persyaratan untuk dibuang ke laut dan diolah melalui insinerasi, akan diserahkan kepada pihak ketiga di *Port Receiving Facility* ("PRF") pada saat kapal sandar.

### Trash To Treasure

Kolaborasi antara Perseroan dan Liberty Society merupakan bagian dari komitmen berkelanjutan kedua pihak dalam mendukung prinsip *Environmental, Social, and Governance* ("ESG"). Melalui kerja sama ini, Perseroan menggandeng Liberty Society untuk memproduksi 100 unit *laptop sleeve* dari hasil daur ulang botol plastik. Inisiatif ini berhasil mengalihkan 5,8 ton limbah plastik dari tempat pembuangan akhir serta menghemat emisi karbon hingga 60,31% dibandingkan metode produksi konvensional. Kolaborasi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan pencemaran, tetapi juga mendorong penggunaan material ramah lingkungan dalam produk korporat sehari-hari.

Selain dampak lingkungan, kerja sama ini turut menciptakan manfaat sosial dengan melibatkan 10 pekerja perempuan dari komunitas marjinal di pusat pelatihan Liberty Society di Tangerang. Melalui pendekatan pelatihan dan pemberdayaan, kolaborasi ini membuka akses pasar yang lebih luas bagi para pekerja, serta meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan mereka. Sebagai tambahan, 10% dari hasil penjualan produk dialokasikan untuk mendukung program pelatihan berkelanjutan. Inisiatif ini mencerminkan visi bersama Perseroan dan Liberty Society untuk membangun masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan melalui sinergi bisnis dan dampak sosial.

### Jumlah Limbah yang Dihasilkan, Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir, dan Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir

Limbah			
 <p>Limbah Non-B3 yang dihasilkan</p> <p><b>2.561,61 ton</b></p>	 <p>Limbah B3 yang dihasilkan</p> <p><b>2.045,51 ton</b></p>	 <p>Volume Limbah yang Dapat dialihkan dari Pembuangan Akhir melalui Upaya Pengolahan</p> <p><b>908,25 ton</b></p>	 <p>Limbah B3 yang Dikelola oleh Pihak Ketiga</p> <p><b>2.138,25 ton</b></p>

Selama tahun 2024 Perseroan tidak menerima keluhan masyarakat terkait tumpahan limbah yang membahayakan lingkungan. Informasi detail terkait limbah dapat dilihat pada Lampiran.

# MEMELIHARA KEANEKARAGAMAN HAYATI



## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran

### Referensi

[GRI 304-1, 304-2, 304-3, 304-4]  
[SASB TR-MT-160a.1, 160a.2]  
[OJK F.10]  
[IPIECA ENV-3]

Fokus Keberlanjutan	
Melindungi Keanekaragaman Hayati	
Aspirasi	
<ol style="list-style-type: none"> <li>100% <i>Net Positive Impact</i> untuk fasilitas baru setelah tahun 2022.</li> <li><i>Asset level Biodiversity Plan</i>.</li> </ol>	
Inisiatif	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Instalasi <i>ballast water treatment system</i>.</li> <li><i>Biodiversity action plan</i> untuk semua grup SH IML.</li> <li><i>Whale Shark Conservation Center</i> in <i>Cenderawasih Bay National Park</i>.</li> <li>Penanaman Mangrove.</li> <li>Transplantasi Terumbu Karang.</li> </ol>	
Target 2024	Realisasi 2024
Melakukan konservasi dan <i>tagging</i> pada hiu paus di Taman Nasional Teluk Cenderawasih ("TNTC")	<p>203 Wilayah termonitor</p> <p>3 Hiu paus di-<i>tagging</i></p>
Memberikan sertifikatisi selam Masyarakat lokal untuk program konservasi hiu paus	<p>203 Masyarakat lokal tersertifikasi selam program konservasi hiu paus</p>
Menanam Mangrove dan Terumbu Karang	<p>1.000 Mangrove</p> <p>400 Fragmen Terumbu Karang</p>

### Dampak Operasi Terhadap Keanekaragaman Hayati

Operasi Perseroan yang mencakup kapal, terminal, dan jalur pelayaran berada di dekat kawasan pesisir dengan ekosistem sensitif seperti terumbu karang dan hutan mangrove. Perseroan berkomitmen untuk selalu menghindari wilayah dengan biodiversitas tinggi dan mencatat durasi operasional kapal di area konservasi menggunakan aplikasi *Enhanced Daily Tanker Position* ("EDTP") untuk meminimalkan gangguan terhadap keanekaragaman hayati, serta melakukan reklamasi habitat di area terdampak sesuai dengan kebijakan perlindungan keanekaragaman hayati dan pemulihan lahan yang mencakup wilayah pesisir, perairan, dan fasilitas pelabuhan.

Pengelolaan keanekaragaman hayati melibatkan berbagai fungsi, termasuk Direktorat Armada, Operasi, Lingkungan, dan CSR, serta pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat lokal, *volunteer*, Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih ("BBTNTC") dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK").

Pada tahun 2024, Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Energy Terminal ("PET"), menunjukkan komitmen nyata dalam perlindungan keanekaragaman hayati dengan menyelesaikan studi baseline keanekaragaman hayati di dua wilayah operasional utamanya, yaitu Terminal LPG Tanjung Sekong dan Fuel Terminal Baubau. Studi ini dilakukan bersama konsultan

lingkungan independen dan mencakup inventarisasi flora, burung, mamalia, serangga, herpetofauna, hingga biota laut. Dengan selesainya dua studi ini, maka 100 persen area operasi Perseroan yang memiliki relevansi terhadap keanekaragaman hayati telah tercakup dalam kajian baseline.

Langkah ini sejalan dengan kebijakan induk Perseroan, PT Pertamina (Persero), yang telah menetapkan pedoman pengelolaan keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem melalui dokumen *Biodiversity Action Plan* ("BAP") untuk Mencapai *Net Positive Impact* ("NPI"). Kebijakan ini mencerminkan komitmen eksplisit untuk melindungi keanekaragaman hayati, dengan menerapkan prinsip *mitigation hierarchy*, yaitu menghindari, meminimalkan, memulihkan, dan mengompensasi dampak lingkungan. Selain itu, terdapat pula komitmen untuk melakukan reklamasi dan pemulihan habitat di area yang terdampak aktivitas operasional.

Meskipun Perseroan belum memiliki BAP tersendiri di tingkat subholding, Perseroan telah berpartisipasi aktif dalam inisiatif keanekaragaman hayati grup dan terus mendukung penerapan kebijakan di tingkat holding. Perseroan juga membuka ruang untuk memperkuat integrasi aspek keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan dan pengambilan keputusan operasional ke depan.

Kegiatan studi keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh Perseroan juga melibatkan pihak ketiga independen yang berpengalaman, yaitu Properindo Enviro Tech, yang bertindak sebagai pelaksana survei di kedua lokasi terminal.

Keterlibatan pihak ketiga ini menjadi jaminan bahwa metodologi dan hasil studi dilakukan sesuai standar ilmiah dan konservasi, serta dapat dijadikan dasar untuk langkah lanjutan seperti perencanaan konservasi, rehabilitasi habitat, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan pendekatan pengelolaan keanekaragaman hayati yang lebih luas, tidak hanya berhenti pada pemantauan, tetapi juga mencakup upaya restorasi, perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi, dan peningkatan kapasitas internal agar semakin sejalan dengan ekspektasi keberlanjutan global. Perseroan memastikan bahwa rencana perlindungan keanekaragaman hayati selaras dengan standar internasional seperti IUCN dan IPIECA.

Perseroan telah mengidentifikasi beberapa dampak positif dan dampak negatif dari aktivitas Perseroan terhadap keanekaragaman hayati yang dapat dilihat dalam Lampiran. Perseroan mengacu pada standar konservasi lingkungan dalam mengidentifikasi, memantau, dan memitigasi dampak keanekaragaman hayati dari operasionalnya.

Keanekaragaman Hayati			
<p>Jumlah Fauna dalam Status Terancam Punah yang dilestarikan</p> <p><b>1</b> Jenis fauna</p>	<p>Jumlah Flora dalam Status Terancam Punah yang dilestarikan</p> <p><b>2</b> Jenis flora</p>	<p>Durasi Kapal Melewati Kawasan Konservasi</p> <p><b>733</b> Jam</p>	<p>Kapal dengan <i>Ballast Water Exchange</i></p> <p><b>100%</b></p>
		<p>Kapal dengan <i>Ballast Water Treatment</i></p> <p><b>44,34%</b></p>	

## Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi

### Laporan Keberlanjutan 2024

#### Tentang Laporan

#### Tentang Pertamina International Shipping

#### Strategi Keberlanjutan

#### Lingkungan



#### Sosial

#### Tata Kelola

#### Lampiran

#### Referensi

[GRI 304-1, 304-2, 304-3, 304-4]  
[OKJ F.10] [IPEICA ENV-4]

### Pertamina Whale Shark Research Center

Sejak hiu paus diklasifikasikan sebagai spesies terancam punah oleh IUCN pada 2016, Perseroan mendukung konservasi melalui kerja sama dengan Pertamina Foundation dalam program *Pertamina Whale Shark Research Center*. Program ini melibatkan Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih ("BBTNTC") dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK"), dengan fokus pada pelestarian hiu paus di Taman Nasional Teluk Cenderawasih, habitat penting seluas 14.535 km<sup>2</sup>, yang merupakan habitat penting bagi hiu paus dan telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi dengan status IUCN kategori 2.

Perseroan mendukung kegiatan monitoring rutin seperti identifikasi spesies, pengambilan sampel lingkungan, serta edukasi kepada masyarakat lokal. Selain itu, tiga hiu paus akan dipasang *tag* satelit untuk memantau migrasi mereka. Pada 2024, sistem *tagging* ini akan diintegrasikan dengan aplikasi EDTP kapal, guna memberikan peringatan dini dan mengurangi risiko gangguan kapal terhadap habitat hiu paus.

Sebagai perusahaan pelayaran yang beroperasi di berbagai wilayah laut domestik maupun internasional, kami menyadari bahwa aktivitas operasional kapal dan pengelolaan pelabuhan dapat berdampak terhadap keanekaragaman hayati laut, termasuk spesies-spesies yang terdaftar dalam Daftar Merah IUCN dan daftar konservasi nasional. Untuk memastikan pengelolaan dampak yang lebih akurat dan bertanggung jawab, Perseroan akan melakukan pemetaan spesies dilindungi dan habitat penting di wilayah operasional pada tahun 2025 dan 2026.

Kegiatan ini akan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk otoritas lingkungan, lembaga riset, dan mitra konservasi. Hasil dari pemetaan ini akan diungkap secara transparan dalam laporan keberlanjutan tahun 2027, bersamaan dengan strategi mitigasi dan adaptasi yang dikembangkan sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap perlindungan keanekaragaman hayati dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



### Proyek Pembangunan Terminal LPG Refrigerated Tuban

Selama periode pelaporan, Perseroan sedang membangun Terminal LPG *Refrigerated* Tuban melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Energy Terminal. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.1346/MENLHK/SETJEN/PLA.4/12/2021 tentang Kelayakan Lingkungan atas Pembangunan dan Operasi Terminal LPG *Refrigerated* di Desa Remen, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, perseroan telah melakukan pembukaan area baru dengan perhatian khusus terhadap aspek keanekaragaman hayati, masyarakat, serta kawasan tanpa gangguan.

Dari sisi keanekaragaman hayati, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) telah dilakukan, diaudit, dan disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dengan kewajiban menyampaikan laporan rutin setiap enam bulan sekali untuk memastikan tidak terjadi gangguan terhadap ekosistem darat maupun laut di sekitar Tuban.

Terkait masyarakat, dilakukan kajian sosial untuk memastikan tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap penduduk setempat. Perusahaan diwajibkan melakukan konsultasi publik dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta warga Desa Remen sebelum pembangunan, serta menyusun mekanisme pelaporan dampak yang dikoordinasikan bersama pihak desa.

Dari perspektif kawasan tanpa gangguan, pembangunan infrastruktur dibatasi secara ketat hanya pada area seluas 159,03 hektare, yang terdiri dari 15,5 hektare daratan dan 143,53 hektare kawasan laut, dengan kewajiban menjaga ruang terbuka hijau sebagai zona penyangga. Pembangunan di luar area yang telah disetujui dilarang guna mencegah gangguan terhadap lahan masyarakat maupun kawasan lindung. Dengan demikian, proyek ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyeimbangkan pembangunan infrastruktur energi dengan pelestarian lingkungan serta kesejahteraan sosial masyarakat Tuban.



### Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi

Perseroan berkomitmen dalam melindungi dan restorasi habitat laut serta kawasan pesisir melalui program restorasi ekosistem yang mencakup rehabilitasi hutan mangrove, konservasi terumbu karang, dan perlindungan ekosistem pesisir di wilayah operasionalnya maupun di daerah strategis lainnya. Salah satu proyek utama yang telah dijalankan adalah restorasi hutan mangrove dengan menanam 10.000 pohon mangrove di wilayah pesisir yang terdampak aktivitas industri maritim. Perseroan secara rutin memantau perubahan ekosistem lokal dan menyesuaikan langkah-langkah kami untuk mendukung rehabilitasi ekosistem. Selain itu, Perseroan juga mendukung program rehabilitasi terumbu karang dengan melakukan transplantasi karang sebanyak 400 fragmen karang di lokasi strategis guna memperkuat keanekaragaman hayati bawah laut dan meningkatkan daya dukung ekosistem laut terhadap perubahan lingkungan.

#### Penanaman Mangrove dan Restorasi Terumbu Karang

Selama tahun 2024, Perseroan menanam 10.000 pohon mangrove pada area:

<b>500</b> di Jakarta	<b>500</b> di Bali	<b>1.000</b> di Tangerang	<b>3.000</b> di Kepulauan Riau	<b>5.000</b> di Makassar
--------------------------	-----------------------	------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------

Selain mangrove, Perseroan juga melakukan pelestarian terumbu karang melalui transplantasi 400 *fragment coral* yang dilakukan oleh *volunteer* dari Pekerja di Perseroan. Inisiatif penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang juga dapat mendorong upaya *carbon storage*, pertahanan lini pertama pantai, dan menjaga ekosistem pantai.



#### Pencegahan dan Penanggulangan Tumpahan Minyak

Untuk menangani risiko tumpahan minyak, PT Pertamina Port & Logistics, cucu Perusahaan Perseroan, bertanggung jawab atas *Oil Spill Response* ("OSR") dengan memastikan kesiapan peralatan dan personel dalam menghadapi potensi insiden. Pada tahun 2024, Perseroan telah berhasil mempertahankan *zero incident* tumpahan atau kebocoran minyak (>15 bbl) yang membahayakan lingkungan laut.

Sejak awal berdiri pada tahun 2016, Perseroan telah berhasil mempertahankan *zero incident* tumpahan atau kebocoran minyak (>15 bbl) yang membahayakan lingkungan laut.

#### Kepatuhan Lingkungan dan Mekanisme Pengaduan Lingkungan

Perseroan berkomitmen untuk mematuhi seluruh regulasi lingkungan yang berlaku sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem maritim. Sepanjang tahun 2024, tidak ada pengaduan signifikan terkait pencemaran atau dampak lingkungan lainnya. Selain itu, tidak ada proyek Perseroan yang mengalami penundaan akibat faktor lingkungan atau sosial. Pengaduan terkait dengan lingkungan dapat melalui *call center* 135.

#### Biaya Pengelolaan Lingkungan

Sepanjang tahun 2024 Perseroan mengelola lingkungan dengan biaya sebesar Rp24,79 miliar. Biaya ini digunakan untuk mengurangi emisi, mengelola limbah, menjaga keanekaragaman hayati, dan pelaksanaan penghijauan.



#### Biaya Pengelolaan Lingkungan

2024	<b>Rp24,79</b> miliar
2023	<b>Rp8,25</b> miliar
2022	<b>Rp1,66</b> miliar



# 5

## SOSIAL

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial 

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[OJK A.1]



### “Menciptakan nilai bersama”

Perseroan memastikan seluruh aktivitas operasional dijalankan sesuai standar sosial, mencakup penghormatan terhadap hak, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (“K3”), serta kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Komitmen ini diwujudkan melalui praktik yang bertanggung jawab dan berdampak positif, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi keberlanjutan Perseroan secara menyeluruh.

# IKHTISAR KINERJA SOSIAL

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

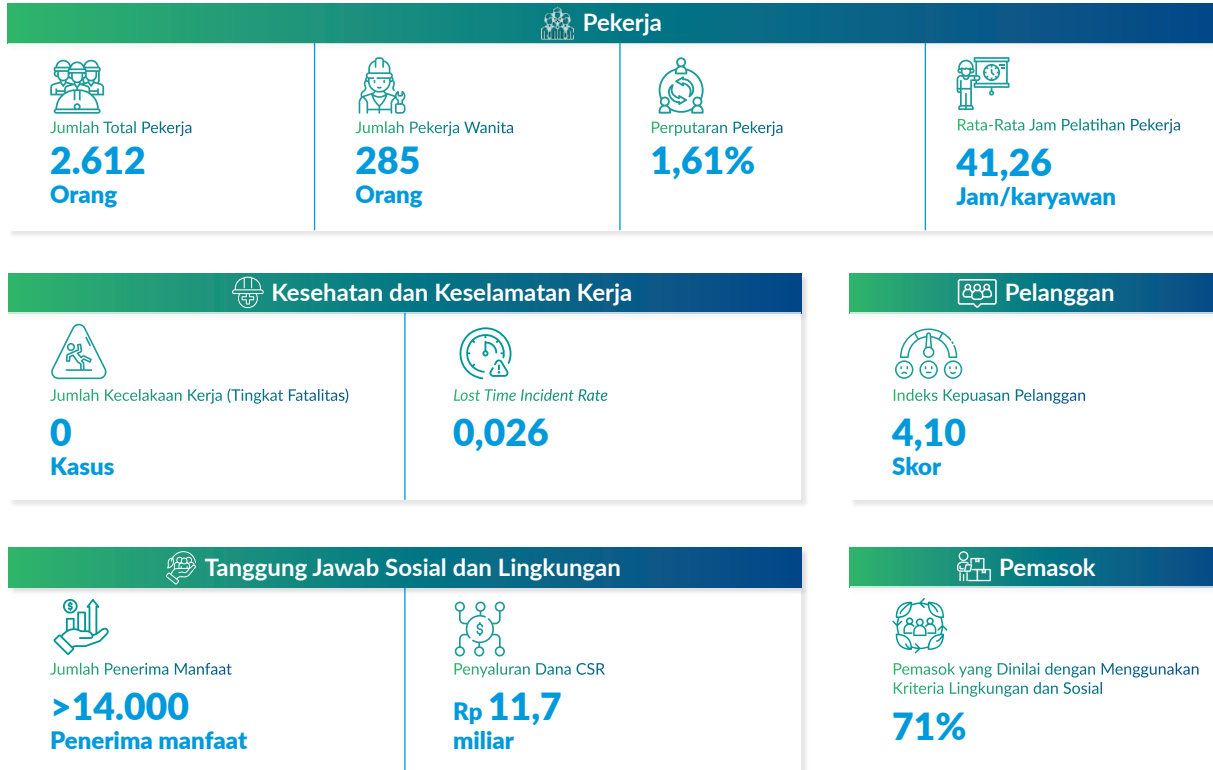


Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 403-9, 404-1, 404-3]  
[OJK C.3, F.22]



# KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA ("K3")



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 403-1, 403-1b]  
[SASB TR-MT-320.a.1] [OJK F.21]  
[IPIECA SHS-1]

<b>Fokus Keberlanjutan</b>
Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
<b>Aspirasi</b>
Zero Accident, Zero NOA
<b>Inisiatif</b>

1. Menerapkan HSSE berbasis SUPREME.
2. *Employee Health and Wellbeing Program*.
3. Implementasi TMSA dan SIRE secara menyeluruh.
4. Kewajiban untuk melakukan *Fundamental Behavior Based Safety Training*.
5. Secara kontinu menindaklanjuti *Unsafe Act* dan Laporan *Unsafe Condition*.
6. *Management Walkthrough* untuk posisi pimpinan.

Item	Target 2024	Realisasi 2024
Total Recordable Incident Rate ("TRIR")	0,19	0,08
Capaian TMSA	2,8	3,0
Realisasi Advisory & Observation HSSE Assessment	90%	109%
Peningkatan Budaya HSSE	100%	100%
HSSE Excellence	90%	104%
Security Excellence	100%	110%
Process Safety Management Initiatives	90%	117%
Number of Accident	0	0

K3 merupakan prioritas utama Perseroan dalam memastikan keselamatan kerja di darat dan laut. Kebijakan K3 Perseroan difokuskan pada pencegahan kecelakaan, perlindungan pekerja, dan keberlanjutan operasional, guna menjaga kesejahteraan pekerja serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan maritim. Kebijakan K3 Perseroan mencakup seluruh kegiatan operasional, termasuk personel internal maupun kontraktor, dengan penerapan standar yang setara untuk memastikan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja.

Program pengelolaan SDM terkait dengan HSSE mencakup:

1. Pengelolaan aspek Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan ("HSSE") sesuai standar nasional dan internasional.
2. Komitmen terhadap target *zero accident* dan perlindungan seluruh pemangku kepentingan.
3. Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran terkait HSSE.

**Strategi dan Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Perseroan menerapkan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja ("K3") berdasarkan prinsip HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) di seluruh fase operasional. Tujuannya adalah mencegah cedera, penyakit akibat kerja, polusi lingkungan, kerusakan properti, dan insiden keamanan. Prinsip ini mencakup seluruh individu di lingkungan kerja, termasuk pekerja, mitra kerja, dan masyarakat sekitar.

Sistem Manajemen K3 Perseroan mengikuti kebijakan HSSE dari Pertamina dan standar internal, serta mengadopsi standar SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for Management Excellence*) Edisi 001 Tahun 2023. Penerapan sistem ini selaras dengan berbagai standar nasional dan internasional, seperti ISO 9001, ISO 45001, ISO 14001, ISO 31000, ISO 50001, serta regulasi dan standar maritim seperti IMO, SOLAS, MARPOL, PP 50/2012, dan UU No. 1 Tahun 1970. Pendekatan berbasis risiko dan prinsip ALARP-PSAIM digunakan untuk memastikan penerapan K3 yang optimal dan berkelanjutan. Sistem manajemen tersebut dilakukan pada seluruh operasional Perseroan dan anak Perusahaan atau telah mencakup 100% operasional. Selain itu Perseroan melakukan proses evaluasi melalui audit internal dan eksternal rutin atas kebijakan dan praktik kesehatan dan keselamatan yang dilakukan satu kali setiap tahun untuk mencegah terjadinya insiden besar sebagaimana pada Lampiran.

Selain itu, Perseroan juga menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan HSSE *Golden Rules*, *10 Corporate Life Saving Rules* ("CLSR"), *3 Safe Work Practices* SH IML, *9 Perilaku Wajib* sesuai deskripsi pada Perseroan berkomitmen menjadikan aspek HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) sebagai prioritas utama.

### 10 Corporate Life Saving Rules

- #1 TOOLS AND EQUIPMENT
- #2 LINE OF FIRE
- #3 HOT WORK
- #4 CONFINED SPACE
- #5 POWERED SYSTEM
- #6 LIFTING OPERATION
- #7 WORKING AT HEIGHT
- #8 GROUND DISTURBANCE WORK
- #9 WATER BASED WORK ACTIVITIES
- #10 LAND TRANSPORTATION

### 9 Perilaku Wajib

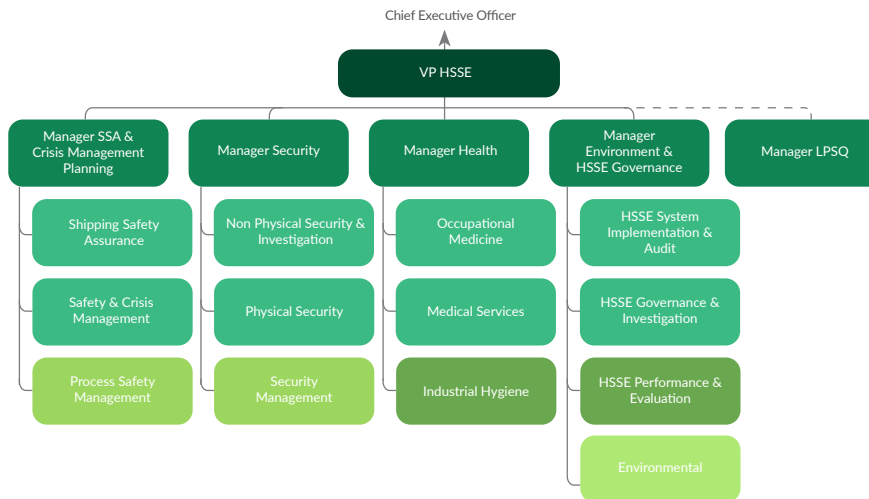
1. Saya menerapkan HSSE Golden Rules
2. Saya kompeten & berwenang untuk bekerja
3. Saya dalam kondisi sehat untuk bekerja & sehat mental
4. Saya menggunakan APD yang sesuai
5. Saya telah mengidentifikasi-kasi bahaya & risiko
6. Saya melaporkan setiap kondisi abnormal
7. Saya memastikan permit to work dilaksanakan
8. Saya menjaga kebersihan & kerapian lokasi kerja
9. Saya melaksanakan perilaku kunci dalam 10 CLSR

### 3 Safe Work Practice SH-IML

- #1 NAVIGATION OPERATION
- #2 CARGO & BUNKER OPERATION
- #3 MOORING AND UNMOORING

## Struktur Organisasi K3

Untuk mencapai target *zero incident*, Perseroan membentuk Fungsi HSSE yang dipimpin oleh VP HSSE yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan berperan strategis dalam kebijakan dan pengawasan kinerja K3. Kinerja K3 tersebut akan menjadi bagian dari *Key Performance Indicators* ("KPI") Direksi yang menjadi faktor dalam menentukan remunerasi Direksi.



## Kinerja Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Seluruh data terkait kesehatan, keselamatan kerja, keamanan, dan lingkungan dikumpulkan serta dapat dimonitor melalui sistem daring terpusat yang disebut P-HORSE (Pertamina HSSE *Online Reporting System Excellence*). Seluruh Karyawan dapat mengakses dan memasukkan data melalui sistem ini. Karyawan juga dapat memanfaatkan sistem tersebut untuk melaporkan *Unsafe Act* ("UA"), *Unsafe Condition* ("UC"), dan *Near Miss*, sehingga pelaporan terhadap tindakan maupun kondisi yang tidak aman dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Seluruh karyawan, mitra bisnis, dan kontraktor memiliki hak penuh untuk menghentikan setiap pekerjaan yang dianggap tidak aman atau tidak sesuai dengan sistem manajemen yang berlaku.

Di lingkungan Perseroan, manajemen puncak juga memberikan apresiasi rutin untuk para pekerja yang aktif melaporkan UA (*Unsafe Action*) dan UC (*Unsafe Condition*) di area kerja. Kebijakan Perseroan menjamin perlindungan pelapor dari tindakan balasan seperti intimidasi, ancaman, atau sanksi lainnya.

Upaya strategis dan operasional yang dilakukan Perseroan menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu jumlah kecelakaan kerja tercatat (kategori MTC, RWD, LTI dan *Fatality*) tahun 2024 dapat ditekan dari tahun sebelumnya di tahun 2023, yakni dari 6 insiden menjadi 3 insiden. Seluruh insiden diinvestigasi secara menyeluruh untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.

Selama tahun 2024, *Lost Time Incident Rate* yang terjadi di lingkup kerja Perseroan adalah sebanyak 0,026 bahwa hanya terjadi sekitar 0,026 insiden dengan kehilangan waktu kerja per 1.000.000 jam kerja. Detail statistik kecelakaan kerja dapat dilihat pada Lampiran.

Untuk risiko berskala besar, Perseroan memberikan perhatian khusus pada insiden dengan dampak signifikan, seperti kematian (*fatality*), tumpahan minyak besar (lebih dari 15 barel atau 10.000 liter), dan kerusakan properti besar (kerugian langsung  $\geq$  USD 1 juta). Sepanjang tahun 2024, tidak tercatat adanya insiden berskala besar di lingkungan Perseroan.

Dalam hal pencegahan penyakit akibat kerja, Perseroan mengacu pada Permenkes No. 56 Tahun 2016, yang mengatur tujuh tahapan diagnosis penyakit akibat kerja. Penyebab penyakit kerja dikelompokkan ke dalam lima faktor: fisik, kimia, biologis, ergonomis, dan psikososial.

Sebagai bagian dari inisiatif kesehatan, pada 9 Desember 2024 Perseroan meluncurkan *Chronic Disease Management Program* ("CDMP") yang diikuti oleh 50 pekerja, dengan pendaftaran melalui aplikasi Naluri. Selama tahun 2024, tidak terdapat laporan penyakit akibat kerja, baik dari karyawan maupun non-karyawan di bawah kendali Perseroan.

## Layanan dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Kerja

Kesehatan merupakan hal mendasar yang perlu dimiliki tiap individu yang terlibat dalam aktivitas bisnis Perseroan. Perseroan menyediakan layanan kesehatan menyeluruh, mencakup fisik dan mental, seperti akses ke rumah sakit, *telemedicine*, dan gimnasium. Kru kapal mendapatkan dukungan medis cepat melalui layanan *Radio Medical Advice* ("RMA") yang siaga 24 jam. Untuk kasus serius, evakuasi ke rumah sakit dilakukan segera. Berikut merupakan program yang dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan dari kru kapal:



### Check-Up

Pelaksanaan MCU (*Medical Check Up*) setiap 1 tahun sekali dan DCU (*Daily Check Up*) setiap hari untuk seluruh pekerjaan yang masuk kategori *high risk*, termasuk untuk seluruh awak kapal



### Pre-Joining Familiarization

Memberikan Pembekalan Crew sebelum *crew on board* (*Pre-Joining Familiarization*) terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja termasuk mental health dan P3K



### First Aider Certification

Memberikan pembekalan berupa training seperti; *training First Aid* yang tersertifikasi Kemnaker, (baik *online* maupun *offline*)



### Monitoring Work & Rest Hours

Melakukan monitoring *Work & Rest Hours Crew* sesuai dengan aturan MLC 2006



### On Board Medical Care

Memberikan *supply* obat-obatan dan perlengkapan medis sebagai fasilitas perawatan kesehatan di atas kapal



### Drug and Alcohol Test

Melakukan pemeriksaan *drug and alcohol test*



### Assessment Monitoring

Melakukan *Health Risk Assessment* dan *Industrial Hygiene Monitoring*

Perseroan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan bagi kru secara tahunan dan harian sebelum memulai bekerja. DCU wajib dilakukan oleh pelaut, *driver*, *security* dan pekerja yang memiliki catatan pekerjaan terkait hasil MCU.

Terkait transformasi digital, pengelolaan data MCU sedang dilakukan pengembangan aplikasi SHIELD (*Shipping Health Integrated Electronic Data*) agar riwayat rekam medis setiap pekerja dapat dikelola dengan lebih optimal.

Serangkaian program kesehatan yang ditargetkan untuk berbagai pemangku kepentingan dalam lingkup operasional Perseroan juga turut diimplementasikan, baik dalam aspek promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif sebagai berikut:

- Aspek Promotif:** Program edukasi kesehatan, kesejahteraan, nutrisi kerja, dan lain-lain.
- Aspek Preventif:** Evaluasi risiko kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan Berkala, Pemeriksaan Kesehatan Harian di dalam aplikasi SHIELD, *Drug and Alcohol Test*, VCT, dan lain-lain.
- Aspek Kuratif:** Berfokus pada pengobatan dan penanganan penyakit terkait pekerjaan.
- Aspek Rehabilitatif:** Bertujuan untuk pemulihan kesehatan pasca sakit dan reintegrasi ke tempat kerja, Program *Return to Work*

Selain DCU dan MCU, terdapat program kesejahteraan karyawan yang dirancang khusus untuk mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial para pekerja yaitu Program *Wellness SEBUSEPRO* (Sehat, Bugar, Senang, dan Produktif).

Tidak hanya dalam lingkup pekerjaan, pekerja Perseroan juga diberikan akses untuk layanan kesehatan yang ekstensif bagi pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Penyediaan layanan ini mengacu pada pedoman kebijakan yang diterbitkan oleh Direktur Utama, yaitu mencakup:

1. Rawat jalan
2. Rawat inap
3. Layanan tambahan seperti perawatan gigi dan mata
4. Program bayi tabung
5. Fasilitas BPJS Kesehatan untuk pekerja dan keluarganya
6. Tambahan asuransi (yakes) sesuai kebutuhan operasional.

Untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh pekerja, Perseroan beserta Anak Perusahaan menghadirkan aplikasi seluler terintegrasi bernama P-Mobile dan All Care. Melalui aplikasi ini, pekerja dapat dengan mudah melakukan klaim asuransi kesehatan serta menjadwalkan pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) secara digital.

Di sisi lain, sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan karyawan (*employee wellness*), Perseroan juga menyediakan aplikasi Naluri yang mendukung kesehatan fisik dan mental karyawan. Aplikasi ini mencakup layanan konseling psikologis, sesi tanya-jawab seputar kesehatan, panduan olahraga harian, hingga program diet yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial



Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 403-2, 403-3, 403-6, 403-8]

## Praktik Keamanan

Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan ("SMP") sesuai Perpol No. 7 Tahun 2019 untuk area vital dan terbatas, serta telah melakukan *Security Risk Assessment* di seluruh wilayah operasional.

Pada 2024, pelatihan keamanan mencakup *Emergency Response*, *Access Control*, dan *Customer Service Excellence*. Ke depan, pelatihan *Initial Security Officer Program* ("ISOP") akan dilaksanakan. Simulasi keamanan telah dilakukan di Kantor Logistik Sunter. Tahun 2025, penguatan sistem pengamanan dilakukan melalui standarisasi *Access Control*, *CCTV*, *Visitor Management*, dan *Security Command Center*.

Pada tahun 2024, Perseroan belum menyelenggarakan pelatihan formal secara mandiri terkait kebijakan atau prosedur hak asasi manusia bagi personel keamanannya. Dengan demikian, persentase personel keamanan Perseroan yang menerima pelatihan formal oleh Perseroan selama tahun pelaporan adalah 0%. Namun demikian, beberapa personel keamanan internal dari Perseroan telah diundang untuk mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh induk Perseroan, PT Pertamina (Persero), yang mengimplementasikan *Voluntary Principles on Security and Human Rights* ("VPSHR").

Inisiatif ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip HAM dalam praktik pengamanan melalui peningkatan kapasitas, pengembangan alat evaluasi, dan integrasi kebijakan di seluruh anak perusahaan Pertamina.

Meskipun hal ini merupakan langkah penting dalam proses penyesuaian terhadap standar HAM, hingga akhir 2024, Perseroan belum menetapkan program pelatihan atau alat evaluasi risiko VPSHR secara mandiri.

Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk menyelaraskan diri dengan kerangka kerja di tingkat grup, termasuk dengan mengembangkan mekanisme internal untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko HAM yang terkait dengan pengamanan. Rencana selanjutnya akan mencakup pelatihan formal bagi personel keamanan internal maupun pihak ketiga.

Untuk menjaga keamanan aset, Perseroan bekerja sama dengan TNI AL dan lembaga pengamanan internasional dalam pengawalan kapal di wilayah berisiko tinggi. Sepanjang 2024, tidak terdapat sanksi atau temuan dari otoritas pelabuhan terhadap armada Perseroan.



## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial



### Tata Kelola

### Lampiran

### Referensi

[GRI 403-9, 403-10, 410]  
[SASB TR-MT 540a.1]  
[SASB TR-MT 320a.1]  
[IPIECA SHS-6]

# PENCEGAHAN INSIDEN SKALA BESAR



## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran

### Referensi

[PIECA SHS-7]

Fokus Keberlanjutan		
Pencegahan Kecelakaan Besar		
Aspirasi		
Zero Loss of Primary Containment, tidak ada kebocoran selama operasi, tidak ada kecelakaan besar		
Inisiatif		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memastikan implementasi <i>process safety management system</i> dan <i>asset integrity</i> untuk fasilitas yang memiliki <i>Major Accident Hazard</i>.</li> <li>Mengeluarkan, melaporkan, dan memonitor <i>process safety event reporting</i> secara konsisten.</li> <li>Memastikan bahwa manajemen dari peralatan yang dikategorikan sebagai SECE (<i>Safety &amp; Environment Critical Element</i>).</li> <li>Meningkatkan keterlibatan manajemen, pekerja, dan kontraktor dalam implementasi budaya keamanan proses.</li> </ol>		
Item	Target 2024	Realisasi 2024
Pelaksanaan <i>Major Emergency Response Exercise</i>	1x	3x
Lokasi SH IML Pelaksanaan FERRAT & MERRAT	3	4

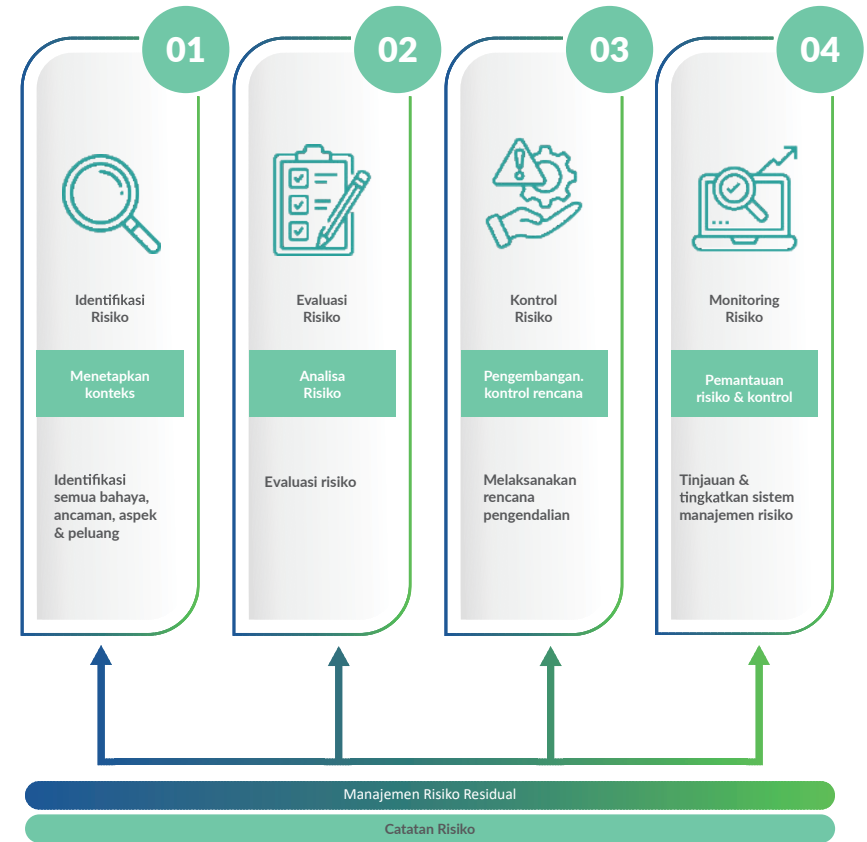
## Pengelolaan Risiko K3

Perseroan secara berkala mengidentifikasi dan mengendalikan risiko bahaya pekerjaan, termasuk potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Bersama anak perusahaan PTK dan PET, Perseroan menerapkan model pengelolaan HSSE berbasis risiko melalui empat tahapan.

Perseroan secara konsisten menerapkan *Job Safety Analysis* ("JSA") dalam setiap aktivitas operasional, baik rutin maupun tidak rutin, sebagai upaya sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai risiko, dan menetapkan langkah pengendalian sesuai prinsip *hierarchy of control*. Untuk menjamin kualitas proses ini, Perseroan menyelenggarakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala bagi personel Fungsi HSSE maupun pekerja lapangan guna memastikan kompetensi dan kesadaran K3 yang memadai.

Hasil dari proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko tersebut digunakan dalam *quarterly safety performance review* yang terintegrasi dalam KPI remunerasi pimpinan C-level, sehingga setiap insiden HSSE yang dilaporkan selalu digunakan dimanfaatkan sebagai pembelajaran (*lesson learned*) untuk memperkuat sistem manajemen K3.

Selain itu, setiap insiden kerja diinvestigasi secara menyeluruh dengan mengidentifikasi kembali bahaya dan risiko yang relevan, menentukan tindakan korektif sesuai *hierarchy of control*, serta menetapkan perbaikan sistemik untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.



Risiko K3 yang terdapat pada lingkup kerja Perseroan serta langkah mitigasinya tertuang pada Lampiran.

## Inspeksi dan Audit K3

Dalam menjalankan operasinya Perseroan telah menerapkan sistem manajemen K3 melalui SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for Management Excellence*). Perseroan secara rutin melakukan audit internal dan eksternal berkala:

1. Audit SUPREME
2. Audit ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Audit
3. Audit ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan
4. TMSA (*Tanker Management Self Assessment*)
5. SIRE (*Ship Inspection Report Programme*)
6. PSA (*Pertamina Safety Approval*)
7. OSERRAT (*Oil Spill Emergency Response Readiness Assessment Tools*)
8. FERRAT (*Fire & Emergency Readiness Response Assessment Tools*)
9. MERRAT (*Medical & Emergency Readiness Response Assessment Tools*)
10. SERRAT (*Security Emergency Readiness Response Assessment Tools*)

Inspeksi dan *vetting* kapal dilakukan secara rutin terhadap kapal milik dan sewa. Sepanjang 2024, sebanyak 2.720 PSA diterbitkan, serta dilakukan penguatan standar terhadap 10 *Approved Ship Management*. Hingga akhir 2024, sebanyak 87 kapal tanker telah memenuhi standar OCIMF melalui *Ship Inspection Report Programme* ("SIRE").

Inspeksi SIRE mencakup aspek kritis kapal seperti sistem kargo, mesin, navigasi, dan keselamatan. Tujuannya adalah memastikan kapal laik laut dan memenuhi persyaratan industri serta *end-charterer*. Perseroan juga memastikan kesiapan kapal menghadapi *Port State Control* ("PSC") untuk menghindari sanksi, status *off-hire*, dan potensi klaim.

Seluruh operasi Perseroan 100% tunduk pada proses asuransi eksternal dan audit komprehensif yang dilakukan setiap tahun untuk memastikan akurasi, transparansi, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, seluruh operasi telah tersertifikasi sesuai standar Kesehatan & Keselamatan. Detail mengenai frekuensi audit dapat dilihat pada Lampiran.

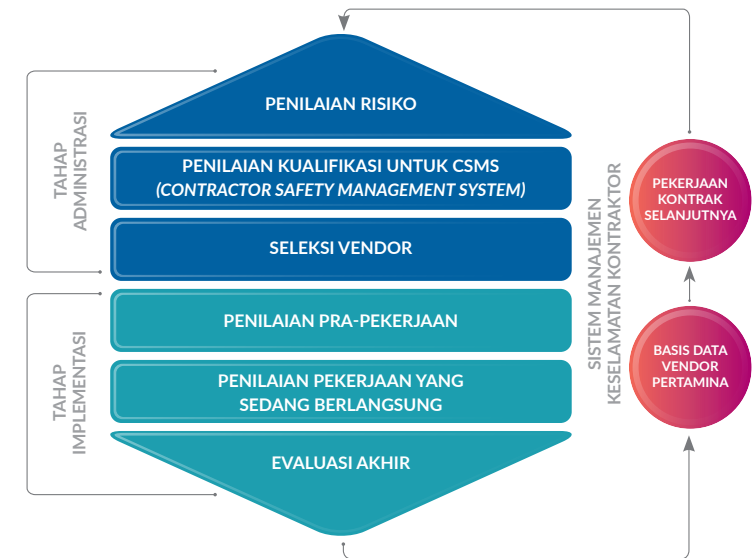
Khusus untuk *fleet management*, berikut merupakan audit yang dilaksanakan beserta hasil dan tindak lanjutnya.

Audit	Temuan dan Tindak Lanjut
Audit Panama DOC	Tidak terdapat temuan yang perlu ditindaklanjuti
Audit Indonesia DOC	Tidak terdapat temuan yang perlu ditindaklanjuti
Cross Function Internal ISM Audit	Terdapat 62 kategori yang termasuk <i>observation</i> dan 18 kategori <i>non-conformity</i> ("NC") tersebar antar 10 Fungsi di Direktorat Armada. Telah dilakukan tindak lanjut dan seluruh temuan telah ditutup.
<i>Tanker Management Self Assessment</i> ("TMSA") oleh International Energy Co ("IECO")	Terdapat observasi yang bersifat <i>gap</i> yang ditutup untuk mengejar <i>continuous improvement</i> . Pada <i>Management Review</i> dan <i>Quarter Review</i> , observasi TMSA dibahas antar Fungsi mengenai tindak lanjut dan linimasa peningkatan berkelanjutan, khususnya di Direktorat Armada.

## Contractor Safety Management System

Perseroan mengimplementasikan *Contractor Safety Management System* ("CSMS"), adalah sistem yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa potensi bahaya dan risiko aspek HSSE pada pekerjaan yang dikontrakan telah dikelola oleh para pihak Pertamina (sesuai tugas dan tanggung jawabnya) dan dilaksanakan oleh Pelaksana Kontrak sehingga Pekerjaan Kontrak dapat dilaksanakan secara efektif dan aman.

Berikut gambaran siklus CSMS yang diterapkan di Perseroan:



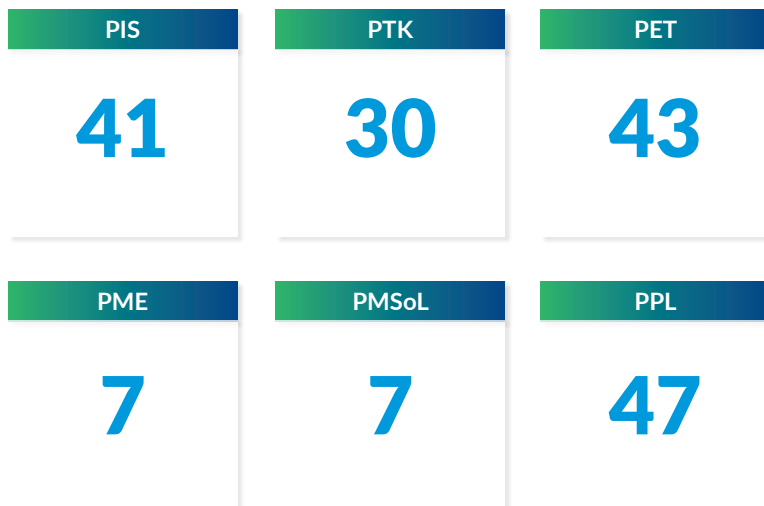
## Peran Pekerja dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan memastikan 100% pekerja dalam lingkup Perseroan, baik karyawan tetap maupun kontrak, tercakup dalam implementasi sistem K3 sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku serta dilaksanakan di seluruh lingkup kerja Perseroan. Audit terhadap sistem ini juga telah dilakukan oleh pihak internal dan eksternal untuk memastikan kepatuhan dan efektivitasnya.

Perseroan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja ("P2K3") di tingkat Perseroan dan kapal untuk mengawasi serta melaksanakan kebijakan K3. Rapat rutin dilaksanakan per bulan di tingkat kapal dan manajerial, triwulan oleh Komite HSSE, dan per semester di tingkat direksi. *Management On Duty* dilakukan setiap pekan untuk menjaga konsistensi penerapan K3.

Upaya penanaman budaya K3 dilakukan melalui kampanye internal, pelatihan, sertifikasi, dan penyebaran informasi di kanal internal. Sepanjang 2024, Perseroan menggelar 175 pelatihan K3 dengan total 32.232 jam untuk 1.986 peserta, dan menghasilkan 122 pegawai bersertifikasi. Pelatihan diselenggarakan secara daring dan luring, dari tingkat dasar hingga lanjutan.

### Jumlah Pelatihan K3 2024



## Kebijakan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis ("SMKB")

Perseroan selalu berusaha yang terbaik dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai keuntungan dan memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan. Namun, kondisi tidak bisa dijamin selalu ideal dalam menjalankan kegiatan bisnis. Ada beberapa kondisi di luar normal yang tidak dapat dicegah dan dikendalikan sehingga menjadi bencana yang kerap menimbulkan kerugian secara tiba-tiba dan masif.

Untuk itu, sangat dibutuhkan upaya-upaya agar bisnis tetap dapat beroperasi pada kondisi yang dapat diterima pada saat terjadinya insiden disruptif. Kondisi yang dapat diterima adalah kondisi yang dapat ditoleransi oleh pemangku kepentingan Perseroan apabila kondisi di luar normal terjadi, khususnya apabila terjadi bencana, keadaan darurat, ataupun wabah penyakit, sehingga diperlukan konsep *Business Continuity* (keberlangsungan bisnis) yang dapat membantu Perseroan bertahan dalam masa-masa sulit. Dampak terjadinya bencana/disaster pada Perseroan adalah:

- Tidak dapat menjalankan operasional secara normal atau bisnis terhenti.
- Kerugian secara tiba-tiba dan masif.
- Kelumpuhan data dan sistem informasi.
- Citra / reputasi perusahaan menurun.
- Terjadinya *fatality*

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi insiden disruptif yang tertuang dalam *Business Continuity Plan* ("BCP") adalah salah satu produk dari *Business Continuity Management System* ("BCMS") yang merupakan bagian dari sistem manajemen dalam menetapkan, mengimplementasikan, mengoperasikan, memonitor,

meninjau, memelihara, dan memperbaiki kelangsungan usaha (*business continuity*) serta ketahanan usaha (*business resiliency*).

Oleh sebab itu, mulai tahun 2022, Perseroan mengimplemetasikan BCMS sesuai ISO22301 yang merupakan standar internasional untuk mengantisipasi semua dampak yang dapat terjadi akibat insiden disruptif, baik bencana alam, bencana non-alam maupun bencana sosial jika terjadi di kemudian hari, sehingga kelangsungan bisnis Perseroan dapat terjaga, serta tuntutan para pemangku kepentingan dapat terpenuhi. Kemudian, pada tahun 2023 Perseroan memperoleh Sertifikat ISO22301:2019 BCMS dari Lembaga Sertifikasi Internasional, yaitu British Standards Institution ("BSI").



# SUMBER DAYA MANUSIA ("SDM") DAN PRAKTIK KETENAGAKERJAAN



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[OJK F.22]

## Fokus Keberlanjutan

Menghormati dan memberdayakan karyawan

## Aspirasi

1. Tingkat *turnover* yang rendah (<3%).
2. Tidak ada pelecehan.
3. Kesetaraan *gender*.

## Inisiatif

1. Penegakan kebijakan tempat kerja yang terhormat.
2. Penegakan kebijakan hak asasi manusia.
3. Mengaktifkan pemberdayaan wanita dan komunitas kesetaraan *gender* (PERTIWI).
4. Meningkatkan pelatihan kapasitas pelatihan hak asasi manusia.

Item	Target 2024	Realisasi 2024
Perempuan dalam Manajemen	16%	19.96%
Rekrutasi Tenaga Disabilitas dari keseluruhan Tenaga Kerja	1.6%	1.8%
Pelaksanaan Pelatihan Sebesar	100%	124.69%
Tingkat Perputaran Pekerja	<3%	1,61%

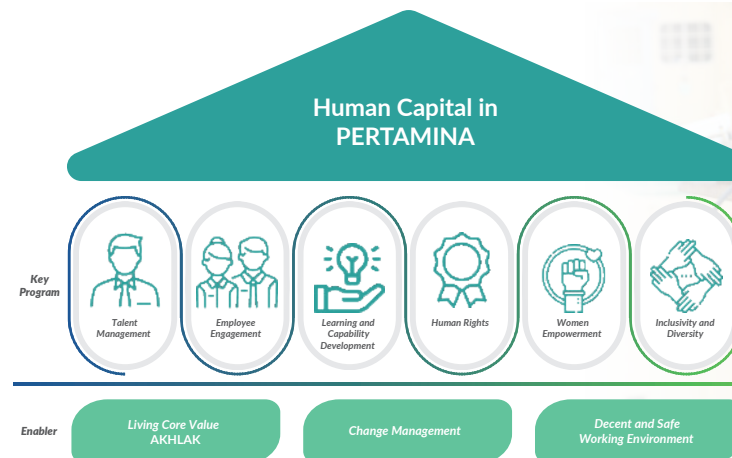
## Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM dilakukan melalui penerapan peraturan, ketentuan, dan sistem terhadap seluruh pekerja dari berbagai entitas. Pengelolaan dilakukan oleh Fungsi Human Capital ("HC"). Sorotan Utama Aktivitas Fungsi Human Capital pada Tahun 2024 adalah:

1. Pengembangan *talent* baik dari segi *leadership competency* maupun *technical competency* berskala internasional.
2. Pelaksanaan harmonisasi remunerasi & benefit baik entitas domestik dan entitas internasional.
3. Transformasi organisasi Subholding Integrated Marine Logistics ("SH IML").

Fungsi Human Capital juga telah melakukan beberapa inisiatif strategis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *leadership development* melalui mekanisme *blended learning*, yaitu Navigator (Level Manager/setara) dan Next Wave (Level Assistant Manager/setara)
2. Pelaksanaan Global Shipping Program ("GSP") sebagai *short term international assignment* program melalui penugasan pekerja selama 6-8 minggu ke PIS Asia Pacific atau PIS Middle East.
3. Pelaksanaan Internal Talent Mobility, melalui program CAPTAIN (*office based*) dan Crew Talent Mobility (*seabased*).
4. Transformasi organisasi melalui penguatan Perseroan sebagai *operational holding*, pemisahan *core business* berbasis segmen serta penguatan entitas Anak-Cucu Perseroan sesuai klusterisasi bisnis.
5. Harmonisasi remunerasi & *benefit* mengacu pada standar industri maritim dan *compliance* terhadap ketentuan Pertamina Group.



Demografi Karyawan

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial



Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-7, 2-8] [OJK C.3.b]

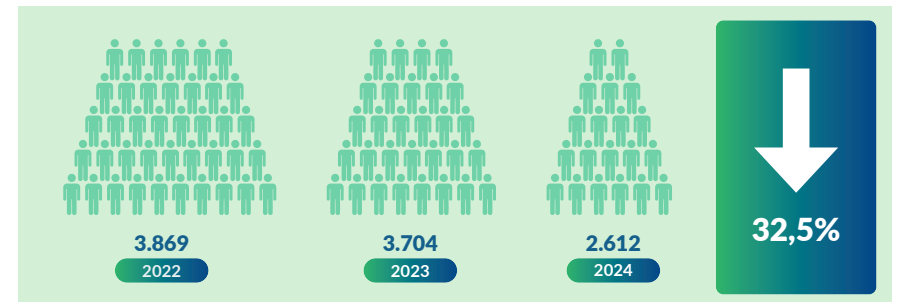


PWTT : Pekerja Waktu Tidak Tertentu, PWT : Pekerja Waktu Tertentu, TAD : Tenaga Alih Daya

PWTT merupakan pekerja tetap dan penuh waktu atau biasa disebut sebagai karyawan tetap, sedangkan PWT adalah pekerja tidak tetap atau pekerja waktu tertentu. Saat ini Perseroan tidak memiliki pekerja dengan jam kerja tidak pasti dan pekerja dengan jam kerja paruh waktu.

Dalam mengelola sumber daya manusianya Perseroan selalu berpegang pada prinsip anti diskriminasi dan memastikan keberagaman gender. Kebutuhan karyawan dinilai berdasarkan kebutuhan dari aspek operasional dan bisnis, dan berdasarkan penilaian kinerja, tanpa adanya diskriminasi gender.

Perseroan merupakan perusahaan perkapalan yang tenaga kerjanya masih didominasi oleh laki-laki. Apabila dilihat dari komposisi tenaga kerja secara gender, jumlah tenaga kerja wanita pada tahun 2024 adalah sebanyak 285 orang atau 11% dibandingkan total tenaga kerja, persentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,23%. Jumlah keterwakilan Perempuan dalam Manajemen adalah sebesar 19,96%. Tabel Demografi karyawan disajikan pada Lampiran.



Adanya penurunan secara signifikan untuk jumlah pekerja dari tahun 2022 ke tahun 2024 dikarenakan terdapat alih kelola awak kapal yang sebelumnya dikelola oleh Perseroan, pada tahun 2024 dikelola oleh pihak ketiga.

## Hak Asasi Manusia

Dalam setiap aktivitas bisnisnya, Perseroan berkomitmen mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi, penilaian kinerja berkala, dan penerapan praktik ketenagakerjaan sesuai regulasi.

Perseroan menjunjung tinggi pemenuhan HAM sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, merujuk pada UU No. 39 Tahun 1999, Deklarasi Universal HAM PBB, serta 8 Konvensi Inti ILO. Kebijakan ini disusun bersama PT Pertamina (Persero) dan disahkan oleh Direktur Utama untuk diterapkan di seluruh kegiatan usaha. Implementasi dilakukan oleh tim Human Capital dan Crewing Management melalui sosialisasi dan pelatihan daring *Respectful Workplace* yang wajib diikuti dan dapat diakses melalui aplikasi seluler TRACO.

Untuk kru kapal, penerapan HAM mencakup: lingkungan kerja bebas diskriminasi, pemenuhan hak sesuai CBA dan PKL, kepatuhan terhadap jam kerja dan istirahat (MLC 2006), serta penyediaan fasilitas kerja dan pengaduan. Perseroan menyediakan kanal pelaporan pelanggaran HAM melalui sistem *whistleblowing*. Sepanjang 2024, tidak terdapat laporan diskriminasi di lingkungan kerja.

Guna memastikan efektivitas HAM, Perseroan melakukan uji tuntas sesuai pilar kedua UN Guiding Principles on Business and Human Rights ("UNGPR") menggunakan pendekatan PRISMA dari Ditjen HAM Kemenkumham. Penilaian mencakup kebijakan, mekanisme pengaduan, rantai pasok, kondisi kerja, serikat pekerja, privasi, dan tanggung jawab sosial. Perseroan memperoleh predikat "sesuai" dengan skor 104.

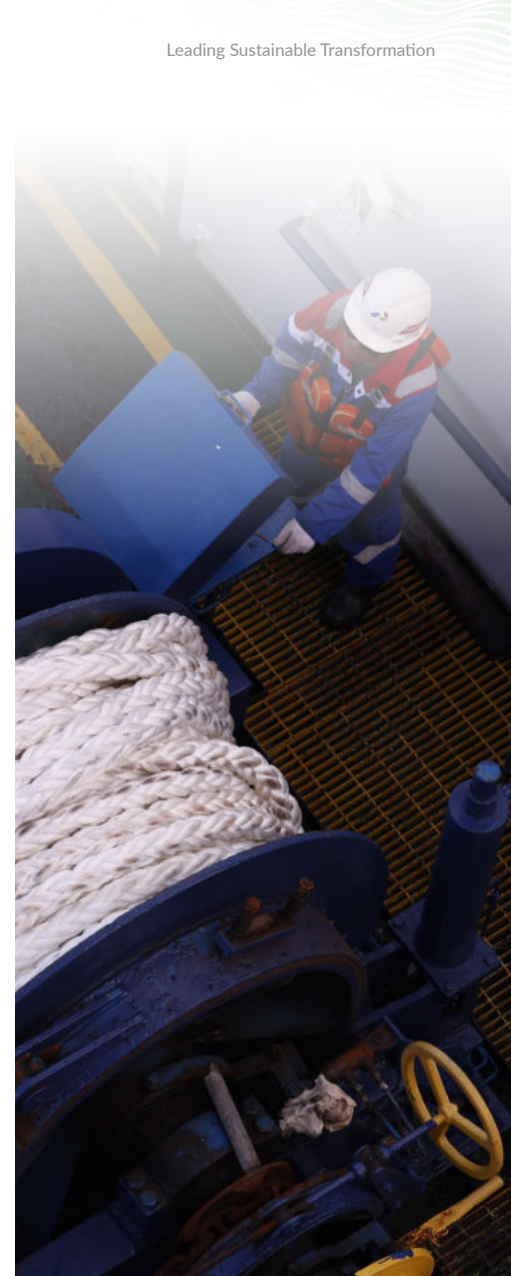
Perseroan berkomitmen untuk menegakkan hak asasi manusia dalam seluruh kegiatan usaha dan di sepanjang rantai pasokan. Kami menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis berdasarkan komunikasi terbuka, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama.

Sebagai bentuk komitmen ini, Perseroan menolak segala bentuk kerja paksa, pekerja anak, dan perdagangan manusia. Perseroan menghargai martabat setiap individu serta menjunjung tinggi hak pekerja untuk berserikat dan berunding bersama. Prinsip-prinsip ini dijalankan melalui sistem komunikasi internal dan prosedur konsultasi berbasis Perseroan.

Untuk memastikan bahwa seluruh mitra bisnis mematuhi prinsip yang sama, Perseroan mewajibkan kepatuhan penuh terhadap *Contractor Safety Management System* ("CSMS") yang memuat prinsip-prinsip perlindungan hak asasi manusia. Hal ini mencakup larangan atas kerja paksa, pekerja anak, diskriminasi, pemaksaan, dan perdagangan manusia. Kami mengharapkan seluruh pihak ketiga menjalankan usahanya sesuai dengan Pedoman Prinsip Bisnis kami dan turut serta mengatasi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

CSMS juga menekankan pentingnya perlindungan terhadap komunitas rentan, termasuk masyarakat adat dan komunitas lokal. Perseroan mendukung prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC) serta menjunjung tinggi hak atas tanah, menolak segala bentuk perampasan lahan, dan mendorong penghapusan kerja paksa serta larangan mempekerjakan anak di bawah umur.

Seluruh komitmen terhadap perlindungan HAM ini telah disampaikan secara resmi kepada seluruh mitra bisnis melalui CSMS. Setiap pelanggaran dapat dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang tersedia di situs web resmi Perseroan. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pengaduan terkait pelanggaran HAM di dalam operasional maupun rantai pasok Perseroan.



## Keberagaman, Kesempatan yang Setara dan Tanpa Diskriminasi

Perseroan menghargai keberagaman individu dalam bentuk jenis kelamin, suku, agama, ras, status sosial, hingga kondisi fisik. Perbedaan ini dianggap sebagai kekuatan dalam membentuk lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis. Perseroan menerapkan Kebijakan *Respectful Workplace* yang dirumuskan oleh Pertamina Group. Implementasi kebijakan tersebut bertujuan untuk mempromosikan tempat kerja yang bebas diskriminasi, kekerasan, pelecehan, dan menjunjung keragaman, kesetaraan, serta inklusi. Perseroan memastikan pekerjaannya memahami urgensi dari kebijakan ini melalui promosi secara aktif. Kebijakan *respectful workplace* berlaku bagi Pekerja di seluruh aktivitas bisnis Perseroan, termasuk Pekerja Waktu Tidak Tertentu, Pekerja Waktu Tertentu, Pekerja Paruh Waktu, Personel Pengamanan Perusahaan, hingga Kontraktor.

### Prinsip Utama:



**Keragaman:** Mendorong, mengakui, dan menghargai perbedaan di antara individu.



**Kesetaraan:** Memberikan perlakuan dan akses yang setara bagi semua karyawan.



**Inklusi:** Menciptakan lingkungan kerja di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai.



**Anti-Diskriminasi:** Melarang diskriminasi berdasarkan etnis, ras, kebangsaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, usia, disabilitas, atau karakteristik pribadi lainnya.



**Anti-Pelecehan:** Mencegah perilaku yang mengarah pada kerugian fisik, psikologis, verbal, non-verbal, visual, atau emosional.

Perseroan tidak membedakan pemberian kompensasi antara pekerja laki-laki dan perempuan kecuali berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja, dan kinerja. Kebijakan ini sejalan dengan UU Ketenagakerjaan dan UU Cipta Kerja, Konvensi ILO No. 111, serta panduan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Sepanjang 2024, tidak terdapat insiden diskriminasi yang dilaporkan.

Persentase pekerja perempuan pada 2024 tercatat sebesar 11%, termasuk dua perempuan di jajaran Dewan Komisaris dan satu perempuan di posisi Direksi. Perseroan terus mendorong peningkatan proporsi perempuan dalam posisi strategis. Komitmen Perseroan juga tercermin pada rasio gaji pokok dan remunerasi karyawan laki-laki terhadap perempuan untuk tiap kategori karyawan.

Saat ini, jumlah pelaut wanita untuk kapal milik Perseroan adalah 51 orang atau 2% dari total kru Perseroan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran kru wanita adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kesetaraan *gender* dalam proses rekrutmen, pengembangan karir dan promosi.
2. Penerapan *Respectful Workplace Policy*.
3. Pelaksanaan seminar untuk *crew* yang membahas terkait Pelaut Wanita.
4. Pemberian kesempatan yang sama bagi *woman seafarers* untuk berkarir di *shorebase*.
5. Pemberian fasilitas khusus di kapal untuk Pelaut Wanita sebagai penerapan *Respectful Workplace*.
6. Pemberian wadah bagi pelaut wanita untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan.
7. Pemberian kesempatan kepada Kadet Perempuan baik Prala (Praktik Laut) maupun Prada (Praktik Darat) untuk melaksanakan Praktik di Perseroan.
8. Pemberian Sesi *Coaching* khusus untuk pelaut wanita sebelum *on board* dan pemberian dukungan psikologis dan konseling terhadap pelaut wanita yang rentan terkena *harassment*.



Perseroan juga turut mendukung pekerja dengan disabilitas melalui Program Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas melalui metode Tenaga Alih Daya. Perseroan juga menghormati keberagaman agama yang dipeluk oleh pekerjanya, sehingga Perseroan menyediakan media untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan untuk seluruh pekerja Perseroan.

Selain itu inklusivitas hadir dalam program CTM (*Career Transition Management*), Program ini dirancang sebagai jembatan harapan—memberikan peluang kedua bagi awak kapal yang *"unfit to sail"* agar tetap memiliki tempat untuk berkontribusi. Melalui CTM, para awak kapal diberikan akses pelatihan ulang (*reskilling*), pendampingan karier, hingga penempatan kerja di berbagai posisi di darat—baik di operasional pelabuhan, logistik, *training center*, hingga peran administratif. Pendekatan ini tidak hanya menghidupkan harapan individu, tapi juga memperkuat ekosistem SDM Perseroan secara menyeluruh.



### Hubungan Tenaga Kerja dan Perjanjian Perundingan Kolektif

Perseroan menjunjung tinggi dialog sosial dan hak-hak pekerja. Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") telah diterapkan sebagai wujud komitmen terhadap hubungan industrial yang transparan dan adil. Sebagian pekerja merupakan pegawai perbantuan dari PT Pertamina (Persero) yang tunduk pada PKB di perusahaan asalnya.

Perseroan sendiri belum memiliki serikat pekerja internal, namun anak perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental ("PTK") memiliki serikat pekerja yang aktif. Pegawai perbantuan dari Pertamina Group lainnya juga tetap menjadi anggota serikat di institusi asal mereka.

Perseroan mematuhi ketentuan ketenagakerjaan, termasuk Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021, dengan memastikan pemberitahuan minimal 30 hari sebelum pemutusan hubungan kerja diberlakukan.

### Saluran Pelaporan Keluhan Pekerja

Perseroan menyediakan saluran pelaporan keluhan SDM yang efektif dan mudah diakses bagi seluruh pekerja guna melaporkan berbagai aspek terkait sumber daya manusia. Prosedur pelaporan dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme seperti melalui *e-mail* ke [HCPIStforyou@pertamina.com](mailto:HCPIStforyou@pertamina.com) dan *Whistle Blowing System*. Selain itu, bagi Crew Kapal, Fungsi Crewing menyediakan fasilitas *Chatbot* WhatsApp yang tersedia 24 jam setiap hari, memungkinkan pelaporan keluhan kapan saja.

### Survei Kepuasan Pekerja

Dalam upaya menjaga lingkungan kerja yang suportif dan saling terlibat, Perseroan secara konsisten melaksanakan *Employee Engagement Survey* ("EES") setiap tahun. Inisiatif tahunan ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan dalam mendengarkan aspirasi karyawan, mengidentifikasi area perbaikan, serta memastikan budaya perusahaan selaras dengan tujuan strategisnya.

Pada tahun 2024, sebanyak 175 karyawan Perseroan berpartisipasi dalam survei ini. Didapatkan Skor engagement 82,68 yang menunjukkan pekerja membicarakan hal positif tentang organisasi kepada rekan kerja, calon pekerja dan pelanggan. Selain EES, Perseroan juga memiliki *Practice Pulse Check* ("PPC") untuk menilai praktik organisasi dan perilaku kepemimpinan. Pada tahun 2024, Perseroan meraih skor PPC sebesar 89, yang dikategorikan sebagai "sangat tinggi." Capaian ini menegaskan kekuatan Perseroan dalam aspek kejelasan peran, manajemen kinerja, serta kepemimpinan yang inspiratif.

Namun demikian, Perseroan juga mengakui adanya area yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam keseimbangan kehidupan kerja, sistem komunikasi dan Peluang pembelajaran dan pengembangan. Survei ini menjadi dasar untuk pengembangan berbagai inisiatif Perseroan ke depan, termasuk pengembangan kepemimpinan yang lebih terarah, perencanaan karier yang terstruktur, dan strategi komunikasi yang lebih inklusif—memastikan bahwa masukan dari karyawan secara langsung mendorong perbaikan kinerja dan budaya Perseroan.

### Rekrutmen Pekerja

Perseroan melaksanakan proses rekrutmen berdasarkan prinsip kompetensi, menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia ("HAM"), kesetaraan *gender*, serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Seluruh proses dilakukan secara digital guna menjamin efisiensi, transparansi, dan bebas dari praktik tidak etis, dengan pendekatan yang adil dan berintegritas.

Perseroan tidak mempekerjakan anak di bawah umur maupun menerapkan kerja paksa. Setiap kandidat diperlakukan secara etis dan inklusif. Sepanjang tahun 2024, Perseroan merekrut 85 pekerja baru yang tersebar di berbagai wilayah operasional termasuk pekerja dengan disabilitas sehingga jumlah pekerja dengan disabilitas sebesar 1,8% dari jumlah keseluruhan total pekerja. Rincian terkait komposisi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lokasi kerja tercantum pada Lampiran.

Dalam rangka mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah operasi, Perseroan memberikan prioritas kepada masyarakat lokal untuk bergabung sebagai pekerja. Seluruh pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk menduduki posisi manajemen senior, termasuk Direksi. Seluruh jajaran manajemen senior merupakan Warga Negara Indonesia ("WNI") dengan kompetensi terbaik di bidangnya masing-masing.



## Retensi Pekerja

Perseroan berkomitmen memberikan imbalan yang layak sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi pekerja, sekaligus mendukung pemenuhan hak asasi manusia dan peningkatan kesejahteraan. Remunerasi Perseroan meliputi gaji pokok, insentif, tunjangan, dan manfaat lainnya, yang diberikan secara adil, berbasis kinerja, dan tanpa diskriminasi. Pembayaran bersifat variabel berupa bonus dan insentif diberikan kepada karyawan tetap didasarkan pada pencapaian kinerja yang mengacu pada *Key Performance Indicator* ("KPI") yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemberian upah mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 serta Kepmenaker No. 226 Tahun 2000, dengan rata-rata gaji terendah pada tahun 2024 mencapai 242% di atas Upah Minimum Provinsi ("UMP") di seluruh wilayah operasional.

Kami tidak mengidentifikasi karyawan di lokasi mana pun, tingkat apa pun (termasuk tingkat pemula), atau jenis kelamin apa pun, yang dibayar di bawah tolok ukur UMP yang berlaku pada tahun yang ditinjau.

Pekerja tetap memperoleh manfaat secara penuh, sedangkan pekerja kontrak dan *outsourcing* menerima hak sesuai ketentuan yang berlaku. Kebijakan kompensasi bagi karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris dilaksanakan secara transparan.

Sesuai Perseroan yang bertanggung jawab, Perseroan memberikan remunerasi yang adil berbasis kinerja tanpa adanya unsur diskriminasi serta berkomitmen untuk menjaga transparansi dalam kebijakan kompensasi karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Sepanjang 2024, tidak terdapat kritik dari publik terkait kebijakan maupun praktik pembayaran kompensasi oleh Perseroan. Berikut merupakan remunerasi berupa tunjangan yang diberikan kepada pekerja Perseroan berdasarkan status kepegawaianya:

Jenis Tunjangan	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
1. Penghargaan Atas Pengabdian (Uang Pensiun)	✓	✗
2. Tunjangan Hari Raya Keagamaan	✓	✓
3. Tunjangan Posisi (Uang Jabatan)	✓	✗
4. Tunjangan Tugas Belajar (Uang Pendidikan)	✓	✗
5. Bantuan Fasilitas Istirahat Tahunan	✓	✗
6. Bantuan Bagi Pekerja & Keluarga Meninggal Dunia (Uang Kematian)	✓	✗
7. Tunjangan Daerah (Tunjangan Lokasi)	✓	✗
8. <i>Variable Pay</i> (Insentif & Bonus)	✓	✗
9. Kompensasi akhir masa Kontrak	✗	✓
10. Penghargaan atas Pengabdian (Dana Pensiun) dan Tabungan Pekerja	✓	✗

Untuk memastikan bahwa proses restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan adil, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku jika terjadi, Perseroan telah menetapkan kebijakan yang jelas untuk karyawan. Kebijakan ini juga bertujuan menjaga hak-hak karyawan serta meminimalkan dampak negatif terhadap moral dan produktivitas karyawan lainnya.

Dasar dari kebijakan yang diterapkan adalah Surat Keputusan No. Kpts-015/PIS6000/2022-S8 tentang Pengelolaan Pekerja Berkinerja Rendah melalui *Performance Improvement Program*, Surat Keputusan No. Kpts-027/PIS000/2021-S8 tentang Ketentuan Pengelolaan Kinerja dan Remunerasi Project Expert, Project Staff, dan Pekerja Dalam Pembinaan, serta Surat Keputusan No. Kpts-27/C00000/2021-S0 tentang Pemberian Kemudahan Pemutusan Hubungan Kerja atas Permintaan Pekerja dari Grup Pertamina.

Pada tahun 2024, tingkat perputaran pekerja adalah sebesar 1,61%, hal ini mencerminkan tingkat retensi yang tinggi dan pengelolaan SDM yang efektif. Detail mengenai tingkat *turnover* karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia dan wilayah dapat dilihat pada Lampiran.

Perseroan menyediakan fasilitas cuti melahirkan sesuai UU Ketenagakerjaan Pasal 82, yaitu cuti selama 90 hari kalender bagi pekerja wanita dengan upah penuh. Pekerja pria juga mendapat hak cuti selama lima hari kerja untuk mendampingi istri yang melahirkan. Pada tahun 2024, sebanyak 9 pekerja wanita dan 15 pekerja pria memanfaatkan hak ini.

## Kewajiban Perseroan Atas Program Imbalan Pasti

Perseroan memiliki kewajiban untuk menyediakan program imbalan pasti yang mencakup pensiun, pasca kerja lainnya, dan pesangon pemutusan kontrak kerja bagi karyawan. Program pensiun imbalan pasti ditentukan berdasarkan Kontrak Kerja Bersama ("KKB") yang menetapkan jumlah manfaat pensiun yang akan diberikan, dengan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Biaya jasa kini atas program pensiun ini diakui langsung dalam laporan laba rugi, sedangkan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian aktuarial dicatat dalam pendapatan komprehensif lain.

Selain itu, Perseroan juga menyediakan imbalan pasca kerja lainnya seperti manfaat kesehatan bagi karyawan yang telah pensiun. Manfaat ini diberikan kepada karyawan tetap hingga usia pensiun dengan metode perhitungan serupa yang disesuaikan dengan syarat kelayakan tertentu. Beban ini diakui sebagai kewajiban sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku.

Untuk pesangon pemutusan kontrak kerja, Perseroan mengakui kewajiban ketika terjadi penghentian hubungan kerja sebelum usia pensiun atau ketika karyawan menerima tawaran pengunduran diri sukarela. Besarnya kewajiban ini diukur berdasarkan nilai lebih tinggi antara kewajiban yang tidak dapat ditarik atau biaya restrukturisasi yang mencakup pembayaran pesangon.

Melalui kebijakan ini, Perseroan berkomitmen untuk memastikan pemenuhan hak karyawan secara transparan dan adil, sejalan dengan peraturan yang berlaku, guna menciptakan hubungan kerja yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan karyawan pasca kerja.

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran

### Referensi

## Pengembangan Kompetensi dan Penilaian Kerja



Perseroan memandang pengembangan kompetensi sebagai kunci dalam peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Pengembangan dilakukan melalui pelatihan teknis maupun non-teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan organisasi. Seluruh intervensi pembelajaran dirancang untuk menutup *competency gap* yang teridentifikasi melalui proses *Training Needs Analysis* ("TNA"), yang telah dikomunikasikan dan memperoleh persetujuan dari fungsi terkait.

Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan bersifat relevan, terukur, dan berdampak langsung terhadap kinerja individu maupun organisasi. Selain fokus pada pengembangan kompetensi pekerja darat, Perseroan juga menempatkan perhatian serius terhadap peningkatan kapabilitas awak kapal sebagai bagian integral dari operasional bisnis Perseroan.

Pada tahun 2024, Perseroan meningkatkan kapabilitas kru dengan metode pelatihan dan sertifikasi awak kapal yang dilakukan oleh Perseroan dalam bentuk namun tidak terbatas pada, antara lain:

- Diklat *Certificate of Proficiency* STCW dan non STCW melalui PMTC (Pertamina Maritime Training Center);
- In House Training*;
- Public Course*;
- Seminar dan *Seafarers Safety Seminar*;
- E-Learning*;
- Workshop*;
- Onboard Training* menggunakan *Ocean Learning Platform* ("OLP");
- Pembekalan Crew sebelum *on board* (*Pre-Joining Familiarization*)

Selain itu, terdapat program *Leadership Development* yang diselenggarakan di Perseroan dan diselenggarakan dengan kebijakan Pertamina Holding. Program ini mencakup pelatihan kepemimpinan wajib berdasarkan jenjang jabatan melalui JMDP/SMDDP, serta program akselerasi kepemimpinan seperti *Catalyzer* dan *Trailblazer*.

Di samping itu, Perseroan juga menginisiasi program internal seperti *Next Wave* dan *Navigator* sebagai bagian dari pipeline pengembangan pemimpin masa depan yang dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan bisnis dan kesiapan talenta strategis.

Terdapat pula program persiapan masa pensiun yang dilakukan di lingkungan Perseroan. Program ini mengacu pada program yang dilakukan oleh Pertamina Holding dan dilaksanakan oleh PTC. Selama tahun 2024, Perseroan telah dilakukan Pembekalan Masa Purna Karya ("PMPK") bagi 27 (dua puluh tujuh) Pekerja yang memasuki masa pensiun, adapun 4 (empat) di antaranya adalah Pekerja di Perseroan. Program ini dilakukan sebagai mitigasi atas kurangnya persiapan untuk menghadapi masa pensiun yang berdampak pada berbagai aspek, khususnya finansial. Program persiapan masa pensiun tidak hanya diberikan dalam bentuk *in-class training*, namun juga *site visit* pada industri bisnis.

Selama 2024, dana yang dianggarkan untuk program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan mencapai Rp55.174.416.000 dengan rata-rata terbobot keseluruhan jam pelatihan sebanyak 41,26 jam. Pelatihan yang dimaksud terdiri dari pelatihan *in-class*, *online*, Pembelajaran Mandiri, dan Penugasan Khusus.

Pengembangan kompetensi di Perseroan juga dilakukan sebagai tindak lanjut dari evaluasi kinerja berkala, dengan tujuan untuk menyelaraskan kapabilitas pekerja secara konsisten dan terukur terhadap target Perseroan. Seluruh program pengembangan ini dievaluasi untuk memastikan kapabilitas pekerja telah selaras dengan kebutuhan organisasi dan target bisnis Perseroan.

Evaluasi dilakukan baik terhadap efektivitas proses pelatihan maupun penerapannya di lingkungan kerja. Pendekatan ini memastikan setiap program pengembangan yang dijalankan tetap relevan, aplikatif, dan memberikan kontribusi optimal bagi pencapaian tujuan Perseroan.

Selain evaluasi dalam program pengembangan kompetensi, kinerja individu juga dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari pendekatan terpadu dalam pengelolaan talenta. Evaluasi kinerja dilakukan melalui sesi *coaching* antara atasan dan pekerja setiap enam bulan sekali. Proses ini mencakup penilaian terhadap aspirasi karier dan kinerja individu yang dilakukan melalui sistem *People Review*. Sepanjang tahun 2024, 100% karyawan telah mengikuti proses penilaian ini sebagai dasar bagi pengembangan karier dan rencana tindak lanjut yang lebih terarah.

Hasil dari proses evaluasi kinerja dan pengembangan karier tersebut tidak hanya menjadi dasar perencanaan talenta, tetapi juga menjadi landasan dalam memberikan apresiasi kepada individu dan tim yang menunjukkan kinerja unggul. Sebagai bentuk apresiasi, Perseroan menyelenggarakan *Annual Employee Award/Energizing Club* pada HUT Perseroan ke-8 untuk memberikan penghargaan kepada pekerja berprestasi dari seluruh Direktorat dan Anak Perseroan. Di sisi lain, Direktorat Armada mengadakan *Fleet Management Forum* yang memberikan penghargaan kepada kapal dan kru terbaik dalam berbagai kategori. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan motivasi serta mendorong produktivitas di lingkungan kerja.

# INOVASI BERKELANJUTAN



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial



Tata Kelola

Lampiran

Referensi

Fokus Keberlanjutan	
Reorientasi inovasi & Penelitian	
Aspirasi	
Low Carbon Technology and Innovation	
Inisiatif	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun komitmen investasi jangka panjang untuk R&amp;D dekarbonisasi berkoordinasi dengan fungsi lain yang relevan.</li> <li>Mengidentifikasi kesempatan kunci untuk integrasi dalam tata kelola R&amp;D Pertamina.</li> <li>Mengintegrasikan perencanaan R&amp;D dalam SH IML selaras dengan peta jalan NZE grup.</li> </ol>	
Target 2024	Realisasi 2024
Mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan inovasi secara berkelanjutan yang ditinjau dari aspek pencapaian jumlah realisasi ide <i>Continuous Improvement Program</i> ("CIP"), replikasi CIP dan Audit Sustainability	164 Inovasi telah terimplementasi melalui <i>Forum Continuous Improvement Program</i> ("CIP")
	10 Inovasi tereplikasi melalui Forum CIP periode 2022-2023
	100% Tingkat kepatuhan terhadap tindak lanjut <i>self assesment</i>

Salah satu komitmen Perseroan dalam menjaga kualitas bisnis Perseroan adalah melalui penerapan CIP secara konsisten dalam bentuk *Project Collaboration Improvement* (PC Prove), *Functional Team Improvement* (FT Prove), *Individual Improvement* (I Prove) dan *Replication Team Improvement* (RT Prove).

Tahun 2024 Perseroan mampu menghasilkan 164 program CIP di seluruh wilayah kerja baik di Kantor Pusat dan Anak Perusahaan yang berkaitan dengan aspek bisnis Perusahaan diantaranya:

- Zero LTI (*Loss Time Incident*) dan peningkatan kinerja HSSE
- Pelaksanaan proyek pelayaran dan kepelabuhanan yang OTOBOSOR (*On Time, On Budget, On Scope, On Risk*)
- Peningkatan utilisasi dan efisiensi armada melalui pengembangan rute baru & optimalisasi trayek eksisting
- Efisiensi biaya kegiatan operasional, dengan modifikasi peralatan penunjang kapal maupun kepelabuhanan
- Strategic partnership* dan *new business opportunity*
- Sinergi antar anak perusahaan Pertamina untuk memaksimalkan nilai tambah.
- Integrasi data digital informasi.

Untuk mendukung komitmen pelaksanaan program CIP, Perseroan secara konsisten menyelenggarakan CIP FORUM sebagai sarana berbagi pengetahuan terhadap hasil karya inovasi terbaik di lingkungan Perseroan.

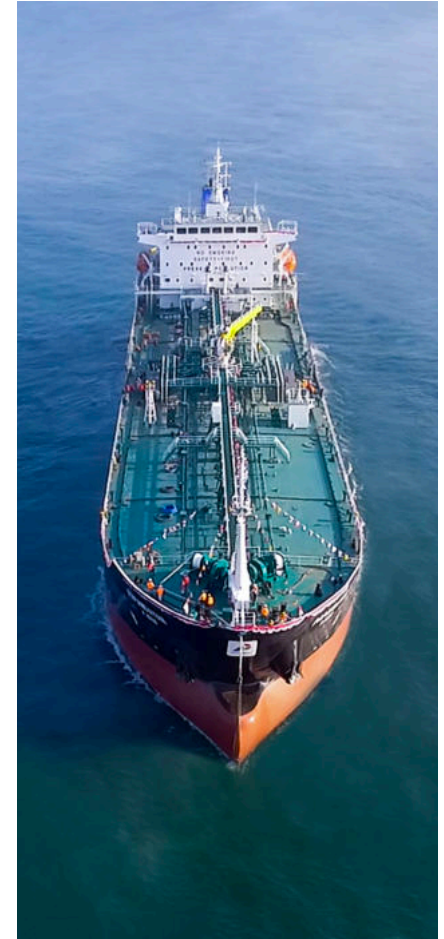
Hasil karya terbaik dari CIP FORUM selanjutnya akan diikutsertakan pada ajang Annual Pertamina Quality ("APQ") Awards berjenjang di level Korporat / Nasional maupun Internasional.

Berbagai prestasi telah mampu ditorehkan dan mendapatkan penghargaan di tingkat nasional maupun internasional melalui CIP. Membuktikan kualitas peningkatan atau inovasi di Perseroan dapat bersaing secara kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Perseroan juga berkomitmen untuk melindungi perbaikan/inovasi dengan mendaftarkan karya-karya tersebut sebagai kekayaan intelektual Perseroan. Kedepannya, Perseroan akan fokus pada proses komersialisasi inovasi yang diharapkan dapat mendorong munculnya lini-lini bisnis baru guna mendukung keberlanjutan Perseroan di masa mendatang.

Perseroan terus berinovasi dalam mendukung pelayaran ramah lingkungan melalui penerapan desain kapal berbasis *eco-ship*, penggunaan bahan bakar alternatif seperti LNG dan *biofuel*, serta integrasi teknologi digital untuk pemantauan emisi secara *real-time*.

Kapal-kapal generasi terbaru Perseroan dirancang dengan efisiensi energi tinggi, sistem pengolahan limbah yang sesuai standar IMO, serta siap menghadapi transisi energi masa depan melalui konfigurasi *dual-fuel* dan *future-ready design*. Inisiatif ini memperkuat komitmen Perseroan sebagai pelopor pelayaran hijau di Indonesia, sekaligus mendukung target *Net Zero Emission 2050*.



# PENGELOLAAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT



Laporan Keberlanjutan 2024

- Tentang Laporan
- Tentang Pertamina International Shipping
- Strategi Keberlanjutan
- Lingkungan
- Sosial
- Tata Kelola
- Lampiran

Fokus Keberlanjutan		
Memperluas Keterlibatan & Dampak Kepada Komunitas		
Aspirasi		
Perbaikan kemakmuran dan kesejahteraan, dan akses terhadap energi secara nasional		
Inisiatif		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Desa Berdikari.</li> <li>LiteraSEA.</li> <li>Floating Hospital.</li> </ol>		
Item	Target 2024	Realisasi 2024
Sekolah penerima manfaat Ocean LiteraSEA	10	12
Penambahan program sekolah Ocean LiteraSEA	1	1
Pelaksanaan program Desa Energi Berdikari ("DEB") di desa	3	3

Perseroan memandang masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama yang berperan penting dalam keberlanjutan operasional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari kegiatan usahanya terhadap masyarakat.

Pengelolaan dampak dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta membangun hubungan harmonis dengan komunitas lokal. Seluruh kegiatan ini mengacu pada Pasal 10 Permen BUMN No. PER-1/MBU/03/2023, Kebijakan HAM Perseroan serta inisiatif global seperti *Ocean Decade 2030 UNESCO*, *Peta Jalan Ekonomi Biru Indonesia 2045* oleh Bappenas, dan SDGs ke-14.

Perencanaan program dilakukan melalui studi *social mapping*, Analisis Dampak Lingkungan, dan kajian relevan lainnya, dengan melibatkan masyarakat agar program yang dihasilkan tepat guna dan mendukung peningkatan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat.

Evaluasi dan audit atas kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan secara berkala oleh pihak internal dan eksternal. Salah satu entitas usaha, PET, menerapkan prinsip *Free, Prior, and Informed Consent* ("FPIC") dalam pemetaan sosial guna memastikan dampak yang ditimbulkan sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Perseroan juga mengantisipasi risiko lingkungan seperti pencemaran laut, tumpahan minyak, kerusakan ekosistem (mangrove dan terumbu karang), emisi gas berbahaya, serta perubahan sosial yang dapat memengaruhi mata pencaharian masyarakat lokal. Seluruh langkah ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan.

Identifikasi potensi dampak positif dan negatif dan upaya mitigasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Lampiran.

Perseroan menjadikan keterlibatan masyarakat lokal dan masyarakat adat sebagai prioritas utama dalam penerapan praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial Perseroan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, termasuk kelompok rentan, untuk memastikan akses dan manfaat yang merata.

Metode pelibatan meliputi musyawarah, *Focus Group Discussion* ("FGD"), survei kebutuhan, dan forum multi pihak. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan memahami kebutuhan lokal dan memastikan program berdampak jangka panjang. Contohnya adalah program Ocean LiteraSEA yang melibatkan siswa, guru, komunitas, dan pemerintah dalam edukasi pelestarian laut di 9 (sembilan) dari 12 (dua belas) sekolah pesisir.

Perseroan juga menyediakan mekanisme pengaduan yang responsif di beberapa terminal melalui anak perusahaan PET, serta *call center* 135 yang aktif 24 jam. Sepanjang 2024, tidak terdapat laporan keluhan masyarakat terkait operasional Perseroan.

Dalam hal kompensasi, Perseroan menerapkan proses yang adil dan transparan melalui evaluasi kerugian, dialog terbuka, serta kompensasi nonfinansial seperti pelatihan dan dukungan kerja, untuk memulihkan atau meningkatkan taraf hidup pihak terdampak. Seluruh aset infrastruktur Perusahaan telah tersertifikasi secara resmi oleh Pemerintah Indonesia melalui Badan Pertanahan Nasional (BPN),

Perseroan menjunjung tinggi hak-hak masyarakat adat, termasuk hak atas tanah, sosial, budaya, dan partisipasi efektif. Komitmen ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif, konsultasi bersama tokoh adat, penghormatan terhadap nilai-nilai lokal, serta fasilitator di lokasi program. Prinsip *Free, Prior, and Informed Consent* ("FPIC") menjadi dasar pendekatan, dengan tidak adanya insiden pelanggaran terhadap masyarakat adat sepanjang tahun 2024. Upaya perlindungan kelompok rentan dilakukan melalui kolaborasi dengan yayasan difabel, pembangunan fasilitas ibadah lintas agama, dan penyaluran bantuan kemanusiaan yang inklusif.

Referensi  
 [GRI 2-25, 413-1, 413-2]  
 [IPECA SOC-9]

## Program Unggulan Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Lokal

Sebagai perusahaan pelayaran, Perseroan menyadari pentingnya laut dan wilayah pesisir sebagai jalur transportasi sekaligus sumber penghidupan masyarakat. Potensi dampak terhadap lingkungan dan komunitas pesisir mendorong Perseroan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kelestarian lingkungan. Perseroan aktif berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam program-program unggulan yang mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir, pengelolaan berkelanjutan sumber daya laut, serta menciptakan manfaat sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Perseroan melaksanakan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat lokal yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi wilayah operasi. Program-program ini tidak hanya ditujukan untuk mengoptimalkan potensi lokal, namun juga meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan hak asasi manusia sesuai prinsip dan ketentuan yang berlaku.

Berikut adalah program yang diselenggarakan Perseroan dalam rangka mendukung pemberdayaan dan pengembangan masyarakat lokal:

### 1. Ocean LiteraSEA



Sepanjang 2024, Perseroan melaksanakan program Ocean LiteraSEA untuk meningkatkan literasi kelautan bagi siswa dan guru di 12 (dua belas) sekolah di wilayah operasional, melalui penyediaan buku tematik, renovasi perpustakaan, serta aktivasi ekstrakurikuler kelautan.

Dengan melibatkan komunitas maritim, program ini menjangkau lebih dari 10.000 penerima manfaat dan berkontribusi pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 14 (Ekosistem Laut), sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam pelestarian laut.

### 2. Desa Energi Berdikari



Program Desa Energi Berdikari oleh Perseroan berfokus pada penyediaan energi baru dan terbarukan melalui instalasi panel surya dan mesin kapal listrik di Banten, Jambi, dan Balikpapan, yang berdampak pada pengurangan emisi 5,59 tonCO<sub>2</sub>e/kWh dan penghematan listrik hingga Rp9 juta per tahun.

Selain membangun infrastruktur hijau, program ini mengedukasi masyarakat pesisir untuk mandiri secara energi dan mendukung SDG 13 (Perubahan Iklim) dan SDG 14 (Ekosistem Laut), serta sedang diperluas ke Bali melalui konversi mesin kapal nelayan.

### 3. Rumah Sakit Apung



Program Rumah Sakit Apung oleh Perseroan menghadirkan layanan kesehatan berkualitas bagi 3.370 masyarakat di wilayah terpencil Seget, Papua Barat, bekerja sama dengan Yayasan Dokter Peduli.

Dengan rasio *Social Return on Investment* ("SROI") sebesar 1,81 program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dan mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 3 (Kehidupan Sehat), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

### 4. BerSEAdekah



Program BerSEAdekah merupakan inisiatif sosial Perseroan untuk membantu masyarakat sekitar melalui donasi barang dan uang tunai, terutama untuk fasilitas umum, ibadah, dan kebutuhan mendesak.

Dengan melibatkan pekerja dan mitra, program ini telah menjangkau lebih dari 1.000 penerima manfaat sepanjang 2024 dan mencerminkan komitmen Perseroan dalam mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) serta membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas lokal.

## DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Eksistensi Perseroan turut memberikan dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat, terutama melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL"). Sepanjang tahun 2024, terdapat enam program utama TJSL yang dilaksanakan di wilayah Perseroan, yaitu Ocean LiteraSEA, Desa Energi Berdikari, Biodiversity, Rumah Sakit Apung, Konservasi Hiu Paus dan BerSEAdekah.

Perseroan juga merealisasikan investasi infrastruktur senilai Rp9.588.044.575, mencakup pembangunan 116 fasilitas yang meliputi kesehatan, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Kontribusi ini menghasilkan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dengan rincian sebagai berikut.



Dari pengembangan infrastruktur tersebut, masyarakat memperoleh dampak ekonomi secara tidak langsung dari berbagai aspek sebagai berikut.

- Pendidikan:**

Melalui program Ocean LiteraSEA, Perseroan mendistribusikan lebih dari 700 paket buku ke 12 (dua belas) sekolah di sekitar area operasional dan memberikan manfaat kepada lebih dari 2.600 orang. Program ini meningkatkan literasi kemaritiman serta memperkuat ekosistem pembelajaran.

- Kesehatan:**

Program Rumah Sakit Apung melayani 3.370 pasien di Distrik Seget, Papua, dengan melibatkan 14 dokter spesialis. Berdasarkan analisis *Social Return on Investment* ("SROI"), setiap Rp1 yang diinvestasikan pada 2024 menghasilkan nilai sosial Rp1,81, dan diproyeksikan meningkat menjadi Rp2,39 pada 2025. Program ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas masyarakat, pengurangan beban biaya kesehatan keluarga, serta mendukung pemerataan akses layanan kesehatan.

- Lingkungan:**

Program Konservasi Hiu Paus di Teluk Cenderawasih mencatat peningkatan jumlah populasi dari 195 menjadi 203 individu. Selain itu, 16 pemuda dari tiga desa telah disertifikasi sebagai penyelam SSI Open Water, empat di antaranya kini bekerja sebagai pemandu selam dengan pendapatan minimum Rp16 juta per tahun. Sebanyak 12 lainnya menjadi warga konservasionis yang aktif dalam kegiatan pelestarian laut.

- Ekonomi:**

Perseroan menjalankan Program BerSEAdekah sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara pekerja Perseroan, yayasan, dan pemangku kepentingan terkait dalam memberikan bantuan berupa barang maupun uang tunai kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan difokuskan untuk mendukung fasilitas umum, fasilitas ibadah, kegiatan keagamaan, serta kebutuhan mendesak masyarakat sekitar yang layak dibantu.

Secara keseluruhan, dampak tidak langsung dari pelaksanaan program TJSL terbukti memiliki jangkauan lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Perseroan merancang seluruh program dengan orientasi pada perubahan sosial yang inklusif dan berjangka panjang, bukan sekadar bantuan sesaat.

# RANTAI PASOKAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[GRI 2-6, 3-3, 204-1, 308-1, 414-1, 11.10.8, 11.12.3, 308-2, 414-2, 11.10.9] [OJK B.1]

Perseroan mengutamakan pengadaan dari pemasok lokal tidak hanya berdampak positif secara ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan rantai pasok dan pembentukan kemitraan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan melibatkan 155 mitra kerja, mengalami penurunan sebesar 45,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Mitra kerja tersebut terdiri dari 90,97% pemasok lokal yang merupakan Perusahaan Dalam Negeri ("PDN"), dan 9,03% merupakan pemasok dari Perusahaan Luar Negeri (dapat dilihat pada Lampiran Data Pemasok Lokal).

Total nilai kontrak pengadaan yang diberikan kepada vendor/pemasok lokal ("PDN") pada tahun 2024 mencapai Rp10,1 triliun dari keseluruhan nilai kontrak pengadaan. Sebagai bagian dari komitmen terhadap penguatan industri nasional, Perseroan juga berhasil mencatat capaian Tingkat Komponen Dalam Negeri ("TKDN") sebesar 61,62%, jauh melampaui target peta jalur Perseroan yang ditetapkan sebesar 30%.

Perseroan mendefinisikan 'lokal' sebagai tempat dimana entitas Perseroan terregistrasi, yaitu Indonesia. Hal yang sama untuk definisi 'lokasi operasi yang signifikan' didefinisikan sebagai lokasi mayoritas dimana Perseroan menjalankan aktivitas bisnis dan memperoleh pendapatan perusahaannya, yaitu Indonesia.

Untuk memastikan aspek *safety* dan pemenuhan kualifikasi lingkungan dan sosial terpenuhi, fungsi rantai pasok bersama dengan fungsi HSSE melaksanakan implementasi dan pemantauan Tahapan Penilaian Kualifikasi *Contractor Safety Management System* ("CSMS"), yang bertujuan untuk menilai kualifikasi Mitra Kerja dalam hal pengelolaan aspek HSSE.

Mitra Kerja yang ingin mengikuti proses tender harus memiliki sistem atau kemampuan untuk mengelola risiko yang terkait dengan pekerjaan yang akan diberikan. Sistem manajemen yang diatur dalam CSMS mencakup aspek keamanan dan keselamatan personel, pencegahan pencemaran lingkungan, pemahaman terhadap lingkungan yang berisiko tinggi, integritas aset, keselamatan operasional peralatan, manajemen insiden, serta dampak sosial dan citra Perseroan, juga praktik kerja paksa atau tenaga kerja di bawah umur.

Dengan demikian, kriteria CSMS yang diterapkan oleh Perseroan sudah mencakup aspek lingkungan dan sosial. Pada tahun 2024, telah dilaksanakan Penilaian Kualifikasi CSMS terhadap 111 penyedia barang/ jasa dengan 71,61% penyedia barang/ jasa yang lulus kualifikasi CSMS.

Pemasok 2024		
<p>Jumlah Pemasok</p> <p><b>155</b></p>	<p>Pemasok yang Diseleksi menggunakan Kriteria Lingkungan dan Sosial</p> <p><b>111</b></p>	<p>Pemasok yang Dinilai menggunakan Kriteria Lingkungan dan Sosial</p> <p><b>71%</b></p>
<p>Pemasok Lokal</p> <p><b>90,97%</b></p>	<p>Nilai Kontrak Pemasok Lokal</p> <p><b>Rp 10,1 triliun</b></p>	<p>Tingkat Komponen Dalam Negeri</p> <p><b>61,62%</b></p>



## Implementasi Kebijakan *Green Procurement*

Dalam CSMS kebijakan *green procurement* terinternalisasikan dalam indikator-indikator penilaian. Berikut adalah beberapa indikator penilaian yang mencakup aspek sosial dan lingkungan:

### 1. Penilaian Performa Pemasok

*Vendor Performance* terkait implementasi ESG telah diatur dalam TKO Penilaian Kinerja Dan Koreksi Sanksi Kepada Penyedia Barang dan Jasa Umum No. B19-002/PIS6220/2024-S9 diantaranya terkait:

- Terkena sanksi pengurangan poin atau masuk dalam Daftar Hitam apabila terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak cedera/luka-luka/*fatality*, pencemaran lingkungan, *property damage*.
- Penambahan/pengurangan poin terkait hasil capaian verifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri ("TKDN") dibandingkan dengan komitmen TKDN dari Vendor untuk mendukung penggunaan produk dalam negeri.
- Pengurangan poin apabila Vendor mempekerjakan pekerja Pertamina Group ("COI").
- Penambahan/pengurangan poin terkait hasil *final evaluation HSSE Plan* (apabila pekerjaan mempersyaratkan *HSSE Plan*)

### 2. Kontrak Pemasok

Adanya klausul khusus yang dituliskan dalam Kontrak terkait:

- Health, Safety, Environment* ("HSE")
- Contractor Safety Management System* ("CSMS").

### 3. Penyusunan Dokumen Spesifikasi Teknis

Dalam Pengadaan Sewa Kapal terdapat persyaratan terkait ESG yang dituangkan dalam Dokumen Spesifikasi Teknis antara lain:

- Mempersyaratkan *Contractor Safety Management System* ("CSMS") dengan kategori High Risk guna mengelola seluruh potensi bahaya dan risiko aspek HSSE.
- Mempersyaratkan *Segregated Ballast Tank (Double Hull Tank)* yang berguna untuk melindungi dari kebocoran dan risiko pencemaran laut apabila terjadi tabrakan di daerah tangki muatan.
- Mempersyaratkan Pertamina Safety Approval ("PSA") dan *Ship Inspection Report* ("SIRE") kepada seluruh kapal yang di sewa dan atau beroperasi di Terminal Pertamina Group dengan penilaian terhadap : Sertifikasi & Dokumen, Manajemen Kru, Navigasi & Komunikasi, Manajemen Keselamatan, Pencegahan Pencemaran Lingkungan, Keamanan Maritim, Sistem Cargo & *Ballast*, dan lain sebagainya.
- Mempersyaratkan penggunaan bahan bakar/bunker consumption *Low Sulphur Fuel Oil* ("LSFO") yang merupakan bahan bakar mesin diesel yang sesuai dengan regulasi MARPOL dengan kadar Sulfur rendah hingga maks 0,5%.
- Menghimbau untuk memiliki *Asuransi Protection & Indemnity* ("P&I") diantaranya adalah jaminan untuk *Oil Pollution Liability* dan *Personal Injury & Liability*.

### 4. Komitmen Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Komitmen Terhadap ISO 37001: Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang diaudit oleh TÜV Nord setiap tahun. Perseroan melakukan beberapa upaya mitigasi, di antaranya:

- Menerapkan *Due Diligence* SMAP dalam proses pengadaan, seperti pengisian pakta integritas agar menanamkan sikap antikorupsi. Pakta integritas dapat diisikan oleh mitra kerja melalui sistem yang disediakan;
- Sosialisasi SMAP kepada Mitra Kerja dilakukan secara berkala melalui kegiatan penyampaian dalam *pre-bid meeting, Vendor Day*;
- Kegiatan *Vendor Day* dilaksanakan setiap tahun, pada tahun 2024 dihadiri oleh 323 peserta, 129 perusahaan;
- Mengadakan kegiatan pelatihan/*coaching clinic* yang dilaksanakan setiap tahun kepada Mitra Kerja. Pada tahun 2024 kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka meliputi:
  - Pelatihan proses verifikasi TKDN
  - Pelatihan proses Kualifikasi CSMS melalui sistem CSMS Online
  - Pelatihan proses Registrasi melalui sistem *Centralized Integrated Vendor Database* ("CIVD")
  - Pelatihan proses pengadaan melalui aplikasi SmartGEP
  - Penjelasan proses *Approved Manufacturing List* ("AML")

Selain itu, Perseroan juga menerapkan prinsip antikorupsi melalui penerapan ketentuan dalam ISO 37001:2016 SMAP pada semua kegiatan *Procurement* dan *Ship Chartering*. Bahkan untuk Tahun 2024, lingkup sertifikasi menjadi meningkat tidak hanya Fungsi *Procurement* dan *Ship Chartering* saja, melainkan di seluruh proses bisnis/fungsi.



## 6

TATA  
KELOLA**“Tata Kelola untuk Masa Depan  
Berkelanjutan”**

Perseroan mengintegrasikan prinsip ESG dalam kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, didukung oleh pelatihan dan penilaian berkala guna memastikan efektivitas pengawasan dan kepemimpinan. Tata kelola diperkuat dengan penerapan sistem manajemen risiko strategis berbasis ISO 31000 untuk menghadapi tantangan keberlanjutan secara adaptif, menyeluruh, dan selaras dengan tujuan jangka panjang Perseroan.



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola



Lampiran

Referensi

# IKHTISAR KINERJA EKONOMI, OPERASIONAL, DAN TATA KELOLA

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

Ekonomi			
<p>Pendapatan</p> <p><b>3,4</b> miliar USD</p>	<p>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan</p> <p><b>558,60</b> juta USD</p>	<p>Distribusi Nilai Ekonomi</p> <p><b>3,1</b> miliar USD</p>	<p>Realisasi Anggaran Kegiatan Keberlanjutan</p> <p><b>781,97</b> juta USD</p>

Jumlah Kargo yang Diangkut PIS			
<p>Crude &amp; Dirty Petroleum Product</p> <p><b>50,00</b> juta KL</p>	<p>Clean Petroleum Product</p> <p><b>74,14</b> juta KL</p>	<p>Gas</p> <p><b>34,52</b> juta KL</p>	<p>Petrochemical &amp; New Business</p> <p><b>2,11</b> juta KL</p>

Kinerja Tata Kelola			
<p>Tingkat Kematangan Keamanan Siber</p> <p><b>4,6</b> Skor</p>	<p>Skor Kinerja Tata Kelola Perusahaan yang Baik</p> <p><b>92,50</b> Skor</p>	<p>Pelaporan LHKPN</p> <p><b>100%</b></p>	<p>Tindak Lanjut Whistle Blowing System</p> <p><b>100%</b></p>



# KEAMANAN DATA DAN SIBER



## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola



### Lampiran

### Referensi

Fokus Keberlanjutan	
Memperkuat Keamanan Siber	
Aspirasi	
Zero Breach Incident	
Inisiatif	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan budaya keamanan siber pada SH IML, termasuk sertifikasi dan pelatihan sebagai bagian dari memperkuat kesadaran dan ketahanan keamanan siber.</li> <li>Menurunkan disrupsi sistem teknologi informasi yang major.</li> <li>Meningkatkan keamanan proteksi data.</li> </ol>	
Target 2024	Realisasi 2024
Internal Audit ISO 27001:2022 di PIS pada bulan Desember tahun 2024.	Terlaksananya Internal Audit ISO 27001:2022 pada bulan November 2024 dan pada Triwulan 1 Tahun 2025 berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 27001:2022.
Target Phishing prone < 5%.	Realisasi Phising Prone sebesar 3,2%
KPI Cyber Security Improvement tahun 2024 dengan target 100%.	Pencapaian Realisasi KPI Cyber Security Improvement tahun 2024 sebesar 110%

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (“UU PDP”), Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh data yang dikelola perusahaan terlindungi dengan standar keamanan yang tinggi. Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam Tata Kelola Keamanan Informasi, untuk ICT Perseroan sudah melakukan penerapan ISO 27001 dengan melakukan ratifikasi Sistem Tata Kerja (“STK”) Sistem Manajemen Keamanan Informasi (“SMKI”) yang berbasiskan ISO 27001:2013. Selanjutnya di tahun 2024 dilakukan *improvement* dengan membuat STK SMKI yang berbasiskan ISO 27001:2022. Audit internal ISO 27001:2022 dilakukan pada tahun 2024 dan diharapkan berhasil mendapatkan sertifikat ISO 27001:2022 di Q2 2025.

Sistem Tata Kerja SMKI yang berbasiskan ISO 27001:2022 secara garis besar mengutar:

- Kebijakan keamanan informasi Aspek Organisasi Mencakup kebijakan, prosedur, struktur tata kelola, dan keseluruhan strategi keamanan Informasi pada organisasi.
- Kebijakan keamanan informasi Aspek People Berhubungan dengan kesadaran pekerja, pelatihan, praktik keamanan, dan kontrol terhadap akses pekerja.
- Kebijakan keamanan informasi Aspek Fisik Berhubungan dengan pengamanan aset fisik seperti *hardware*, *datacenter*, dan infrastruktur IT dari kerusakan dan akses yang tidak sah.
- Kebijakan keamanan informasi Aspek Teknologi Fokus pada pengendalian secara teknis seperti enkripsi, keamanan jaringan, mekanisme proteksi data dan *hardening*.

ICT memiliki program Cyber Security Resiliency dengan mengacu kepada program PT Pertamina (Persero) melalui penguatan *Cyber Security Component* dalam tiga pilar, yaitu *People*, *Process*, dan *Technology*. *Cyber Security Component* ini dibangun oleh Enterprise IT PT Pertamina (Persero) dengan mengacu kepada NIST *Cyber Security Framework* (“CSF”) 2.0, *The Center for Internet Security* (“CIS”) Control, dan *Defense in Depth*.

Melalui implementasi *Cyber Security Component* ini diharapkan:

- Mengetahui postur *cyber security* yang dimiliki Perseroan saat ini.
- Memberikan target dalam penerapan *cyber security*.
- Mengidentifikasi dan memprioritaskan perbaikan dalam konteks proses yang berkelanjutan.
- Melakukan asesmen terhadap target yang diharapkan.
- Mengkomunikasikan kepada internal dan eksternal *stakeholder* terkait risiko *cyber security*.

Dalam program *Cyber Security Resiliency*, terdapat beberapa kegiatan turunan yang dilaksanakan pada tahun 2024. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung target dari penguatan *Cyber Security Component*.

Kegiatan turunan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Implementasi *Network Access Control* (“NAC”)
- Pembaharuan Sistem Tata Kerja Sistem Manajemen Keamanan Informasi
- ICT *Readiness for Business Continuity*
- Enhancement Endpoint Protection* dengan penerapan *Extended Detection and Response* (“XDR”)
- Implementasi USB *Block* untuk seluruh perangkat kerja karyawan
- Implementasi *Security Operations Center* (“SOC”)
- Implementasi *Multi-Factor Authentication* (“MFA”) untuk seluruh pekerja
- Implementasi *Intune*
- Cyber Security Awareness*
- Cyber Security Leadership Forum*

Selama tahun 2024, Perseroan tidak menerima laporan mengenai pelanggaran privasi pelanggan baik dari pihak luar maupun dari badan regulasi dan tidak ada kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pelanggan yang teridentifikasi.

Tingkat Kematangan Keamanan Siber

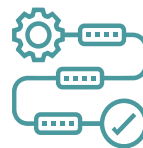
4,6  
Skor

## Program Keamanan Siber



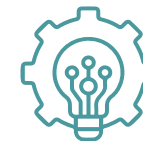
### People

- Komite Keamanan Informasi & Pendukung
- *Cyber Security Awareness*
- *Cyber Security Leadership Forum*
- *Cyber Security Competency*
- *Information Security Easy Course ("iSEC") Learning*
- *Broadcast Awareness*
- *Landing Page Awareness*
- *Phishing Campaign*
- *Table-top Simulation*



### Process

- Penguatan Sistem Tata Kerja (Kebijakan *Bring Your Own Device* ("BYOD"))
- *Management of Enterprise Security Architecture*
- *ISO 27001:2022 Certification*
- *Perlindungan Data Pribadi ("PDP") Assessment & Preparation*
- *IS Risk Assessment*
- *Assessment Information Technology/Operational Technology ("IT"/"OT") & Technical Design for Cyber Security*
- *Cyber Security Maturity ("CSM") Assessment SH IML Group*
- Komite Keamanan Informasi SH IML
- *Cyber Security Incident Response Team SH IML*
- *Roadmap & Consolidation*
- *ICT Readiness for Business Continuity*



### Technology

- *Endpoint Protection: Extended Detection and Response ("XDR"), Privilege Management, USB Block, Full Disk Encryption*
- *Network: Secure Internet Access, Next Gen Firewall, Virtual Private Network ("VPN"), Network Access Control, Virtual Private Network ("DNS") Security*
- *Application: Web Application Firewall ("WAF"), Vault, Database Encryption, Backup & Restore, Identity & User Management, Secure Apps Development, Vault*
- *Security Operation Center ("SOC"): Security Information and Event Management ("SIEM"), 24/7 Security Monitoring, Security Orchestration, Automation, and Response ("SOAR"), Cyber Threat Intelligence ("CTI")*
- *User Protection: Multi-Factor Authentication ("MFA"), Intune, Digital Signature, Mail Protection*



# ETIKA PERUSAHAAN



Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran

Referensi

[OJK B.1]

Fokus Keberlanjutan	
Meningkatkan Etika Perusahaan	
Aspirasi	
Tidak ada toleransi terhadap kecurangan dan korupsi	
Inisiatif	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi ISO 37001:2016 lintas Fungsi untuk seluruh PIS.</li> <li>Monitoring tindak lanjut kasus WBS secara lengkap.</li> </ol>	
Target 2024	Realisasi 2024
Sertifikasi ISO 37001:2016 SMAP seluruh Direktorat/Fungsi di PIS	Seluruh Direktorat/Fungsi di PIS tersertifikasi ISO 37001:2016 SMAP
85 % Kasus WBS ditindaklanjuti	100% Kasus WBS ditindaklanjuti

### Kode Etik

Perseroan memegang teguh komitmen untuk menjalankan bisnis secara etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan Kode Etik Perusahaan atau *Code of Conduct* ("CoC"), yang menjadi pedoman perilaku bagi seluruh Insan Perseroan, Pihak eksternal yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan, Anak Perusahaan dan struktur Perusahaan di bawahnya dan Mitra yang bekerja sama dengan Perseroan.

Kebijakan ini disosialisasikan lewat pelatihan, diskusi, kunjungan manajemen, dan portal internal, dimana setiap pekerja menandatangani pernyataan kepatuhan, sementara pelanggaran dikenai sanksi tegas hingga tindakan hukum. Evaluasi atas Kode Etik dilakukan secara berkala guna memastikan relevansinya dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis dan perubahan regulasi. Pada tahun 2024, tidak ditemukan pelanggaran terhadap Kode Etik, mencerminkan efektivitas implementasi budaya kepatuhan.

### Konflik Kepentingan

Perseroan menegakkan Pedoman Konflik Kepentingan agar setiap Direksi, Komisaris, dan karyawan memisahkan kepentingan pribadi dari kewajiban profesional. Kebijakan terkait konflik kepentingan secara rinci diatur di Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman No. A-005/PIS1000/2019-S0 tentang Konflik Kepentingan. Konflik Kepentingan didefinisikan sebagai situasi di mana individu, baik Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan, memiliki kekuasaan atau kewenangan yang dapat menimbulkan benturan antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab profesional terhadap Perseroan. Badan tata kelola tertinggi, melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi, secara berkala meninjau potensi konflik kepentingan dan memastikan transparansi dalam pengambilan keputusan. Individu dengan kepemilikan saham, hubungan usaha, atau posisi strategis yang berpotensi menimbulkan benturan wajib melaporkannya melalui Surat Pernyataan Potensi Konflik Kepentingan.

Direksi dan Dewan Komisaris wajib melaporkan Daftar Khusus yang memuat Kepemilikan Saham untuk menghindari Konflik Kepentingan di perusahaan pemasok, mitra usaha, atau pihak lain yang memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan. Pengungkapan ini juga menjadi bagian pelaporan kepada pemangku kepentingan melalui Laporan Tahunan. Secara berkelanjutan, kepatuhan dijaga dengan Program sosialisasi, pelatihan etika, dan pengawasan Internal Audit. Selama periode pelaporan 2024, tidak ditemukan pelanggaran atau kasus konflik kepentingan yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, karyawan, atau pihak eksternal di lingkungan Perseroan.

Implementasi Good Corporate Governance untuk Pekerja				
<p>Pernyataan Kepatuhan Pedoman Perilaku</p> <p><b>1x</b> Setahun</p>	<p>Pernyataan Konflik Kepentingan</p> <p><b>1x</b> Setahun</p>	<p>Pernyataan Laporan Penerimaan Gratifikasi</p> <p><b>2x</b> Setahun</p> <p><small>Apabila menerima gratifikasi, maksimal pelaporan 10 hari dari tanggal penerimaan</small></p>	<p>Pelatihan Anti Korupsi atau Sosialisasi GCG</p> <p><b>1x</b> Setahun</p>	<p>Pelaporan LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara)</p> <p><b>1x</b> Setahun</p> <p><small>Untuk level Assistant Manager / setara ke atas</small></p>

## Kebijakan Publik dan Kebijakan Anti Korupsi

Pada tahun 2024, Perseroan telah sepenuhnya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola ("LST"). Untuk menjaga independensi Perseroan secara lebih lanjut, pada tahun 2024, Perseroan tidak memberikan kontribusi finansial atau nonfinansial kepada partai politik, kandidat politik, atau kampanye politik dalam bentuk apapun selama periode pelaporan.

Perseroan berkomitmen terhadap praktik antikorupsi. Antikorupsi diwujudkan melalui pencegahan tindakan, perilaku, atau perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi, maupun nepotisme. Selain itu, dalam kebijakan antikorupsi ini juga mencakup komitmen pencegahan dan penindakan tindak pidana pencucian uang serta komitmen anti penyuapan.

Komitmen tersebut dituangkan dalam kebijakan keberlanjutan dan kebijakan lainnya seperti Kode Etik (*Code of Conduct*), Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*), Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) termasuk anti kecurangan (*anti fraud*), dan anti korupsi (*anti corruption*).

Selain itu, komitmen Perseroan ditunjukkan melalui penerapan penuh SMAP ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan ("SMAP"). Kebijakan-kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh karyawan tetap Perseroan, karyawan kontrak, maupun vendor dan pihak yang bekerjasama dengan Perseroan.

Hingga tahun 2024, Perseroan telah melaksanakan sosialisasi SMAP kepada seluruh Pekerja melalui kanal email broadcast, serta pelatihan SMAP kepada 95 karyawan.

Sepanjang 2024 seluruh proses bisnis (100%) dinilai lewat *Bribery Risk Assessment*; dari 136 risiko yang teridentifikasi, termasuk 11 dengan kemungkinan tertinggi dan 13 dengan tingkat keparahan tertinggi.

Pelaksanaan kebijakan antikorupsi di Perseroan dijalankan oleh seluruh lini sesuai dengan konsep tiga lini model dengan koordinasi di bawah fungsi Corporate Secretary yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dengan tugas memastikan implementasi kebijakan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Sementara itu, pengawasan atas penerapan kebijakan dan pengendalian risiko terkait anti korupsi dilakukan oleh Dewan Komisaris. Setiap risiko dimitigasi dengan kontrol internal oleh Direksi, serta peninjauan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Selain itu, kebijakan kami juga menghindari untuk singgah di negara dengan skor *Corruption Perception Index* ("CPI") terendah untuk menghindari adanya praktik korupsi yang tidak diinginkan. Selama tahun 2024, terdapat 5 call kapal ke negara yang masuk ke dalam 25 Negara dengan CPI terendah yaitu Libya, Sudan, Kamboja, dan Myanmar.

Perseroan juga telah melakukan pelatihan daring secara wajib dan *Vendor Day* dua kali setahun untuk menanamkan integritas bagi karyawan dan mitra. Selain itu, bagi karyawan, Perseroan menyediakan *compliance online system* untuk pembelajaran topik-topik penting, seperti Kode Etik, Konflik Kepentingan, Pelaporan Gratifikasi, dan Anti Penyuapan yang wajib diakses secara berkala setiap satu tahun sekali.

Selama tahun 2024, Perseroan berhasil menjaga integritas Perseroan dengan tidak mencatat adanya pelanggaran terkait korupsi, gratifikasi, atau tindakan lain yang melanggar peraturan dan regulasi. Tidak ada kasus korupsi, gratifikasi, atau sanksi selama periode pelaporan yang menyebabkan kerugian finansial akibat proses hukum. Audit eksternal tahunan juga menegaskan kepatuhan kami.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan anti korupsi yang dilakukan di Perseroan tercermin pada data sebagai berikut:

### Pelaksanaan komunikasi dan pelatihan berdasarkan jabatan

Peserta	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi		Telah mengikuti pelatihan anti-korupsi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	15	71%	15	71%
Vice President	36	84%	36	84%
Manager/Setara	120	77%	120	77%
Staff	1940	81%	1940	81%


### Pelaksanaan komunikasi dan pelatihan berdasarkan wilayah


Peserta	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi		Telah mengikuti pelatihan anti-korupsi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kantor Pusat	1636	80%	1636	80%
Sumatera	180	76%	180	76%
Jawa (Selain Jakarta), Bali, Nusa Tenggara	105	71%	105	71%
Kalimantan	58	67%	58	67%
Sulawesi	36	69%	36	69%
Maluku, Papua	29	88%	29	88%




## Komunikasi Isu Kritis dan Whistleblowing System

Perseroan telah mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) yang didukung oleh Pedoman Pengelolaan Pengaduan No. A9-001/J00000/2022-S9, yang mengatur pengelolaan pengaduan secara terpusat oleh Internal Audit PT Pertamina (Persero). Sistem ini dapat diakses melalui berbagai saluran komunikasi berikut:

 +6221-3815909 / 5910 / 5911

 +628118615000

 +6221-3815912

 [pertaminaclean@tipoffs.com.sg](mailto:pertaminaclean@tipoffs.com.sg)

 Pertamina Clean PO Box 2600 JKP 10026

 [www.pertaminaclean.tipoffs.info](http://www.pertaminaclean.tipoffs.info)

Dengan saluran ini, laporan dapat disampaikan dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris. Kebijakan ini menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan melindungi proses investigasi melalui mekanisme yang independen dan anonim. Pelaporan pengaduan yang diterima oleh Perseroan (Pertamina Group) melalui kanal *Whistleblowing System* ("WBS") maupun media informasi lainnya dikelola secara terpusat oleh Fungsi Investigation IA & WBS - PT Pertamina (Persero).

Sementara itu, dari internal Perseroan, sebagai bagian dari upaya pencegahan dan deteksi pelanggaran, Perseroan juga menerapkan *Fraud Control System* ("FCS") untuk mencegah, mendeteksi, dan menindaklanjuti dugaan tindakan *fraud*, penyuapan, atau korupsi dalam organisasi.

### Statistik WBS



Berdasarkan Laporan Pengelolaan Pengaduan di lingkungan Perseroan TW IV 2024, terdapat 10 (sepuluh) pengaduan di Perseroan yang diterima pada tahun 2024, dimana 7 (tujuh) pengaduan telah dinyatakan *closed*, dan 3 (tiga) pengaduan masih berstatus *open*. Dimana untuk pengaduan berstatus *open* tersebut, topik pengaduan terkait dengan proses bisnis pengadaan barang & jasa dan arus minyak.

## Praktik Anti Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat

Perseroan berkomitmen penuh terhadap prinsip persaingan usaha yang sehat, adil, dan transparan. Perseroan memastikan seluruh kegiatan bisnis dan kemitraan dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum persaingan usaha, serta menjunjung tinggi integritas dan kepatuhan terhadap regulasi.

Perseroan tunduk dan patuh pada ketentuan:

1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, yang diawasi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU").
2. Pedoman *Good Corporate Governance* ("GCG") dan *Code of Conduct*, yang melarang praktik kolusi, kartel, atau pengaturan harga yang merugikan pasar.

Kebijakan tersebut diterapkan pada seluruh aktivitas Perseroan, termasuk dalam proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*), penetapan tarif layanan pelayaran/logistik dan kerja sama aliansi strategis dan konsorsium pengangkutan energi.

Selama tahun 2024, Perseroan tidak menerima sanksi, gugatan, atau investigasi dari KPPU maupun otoritas lain terkait dugaan praktik anti persaingan.

## Kontribusi Politik

Perseroan juga berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara profesional, netral, dan bebas dari intervensi politik. Perseroan menjunjung tinggi prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang melarang keterlibatan entitas usaha negara dalam aktivitas politik praktis dan selama tahun 2024 tidak terdapat kontribusi langsung maupun tidak langsung dari Perseroan terhadap partai politik mana pun.



# MEKANISME NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

## Struktur dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Komponen Remunerasi	Bentuk dan Struktur	
	Dewan Komisaris	Direksi
Gaji/Honorarium	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris Utama: 45% x Gaji Direktur Utama</li> <li>Komisaris: 90% x Honorarium Komisaris Utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Utama: 100%</li> <li>Direktur: 85% x Gaji Direktur Utama</li> </ul>
Tunjangan Perumahan (termasuk utilitas)	-	40% dari gaji, dengan ketentuan maksimal sebesar Rp27.500.000
Tunjangan Transportasi	20% dari honorarium masing-masing Komisaris Utama/Komisaris	-
Tunjangan Hari Raya Keagamaan ("THRK")	1 (satu) kali honorarium atau gaji	1 (satu) kali honorarium atau gaji
Asuransi Purna Jabatan	Maksimum 25% dari honorarium atau gaji dalam satu tahun	Maksimum 25% dari honorarium atau gaji dalam satu tahun

### Nominasi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Nominasi dan pengangkatan Dewan Komisaris serta Direksi berada di bawah kewenangan pemegang saham dan mengikuti PER-3/MBU/03/2023, yang mengatur prosedur seleksi, pemberhentian, penilaian kinerja, dan persyaratan kandidat. Proses ini dijalankan dengan menegakkan prinsip keberagaman dan inklusivitas agar komposisi dewan mencerminkan berbagai latar pendidikan, pengalaman, gender, usia, dan suku. Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan gender dan usia dapat dilihat pada Lampiran.

Sementara itu, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diatur secara transparan dan akuntabel sesuai PER-03/MBU/03/2023 dan PER-04/MBU/2014, dengan struktur remunerasi yang mencerminkan tanggung jawab strategis serta capaian kinerja, termasuk capaian ESG, guna mendukung visi keberlanjutan Perseroan.

Remunerasi didasarkan pada capaian kinerja dimana beberapa indikator kinerja keberlanjutan seperti pencapaian rating ESG, penurunan emisi karbon, kepuasan pelanggan, tingkat kecelakaan kerja, implementasi tata kelola dan sebagainya merupakan bagian dari komponen *Key Performance Indicators* ("KPI") Perseroan.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan dalam menjaga tata kelola yang baik, transparansi, dan keadilan di seluruh proses nominasi serta manajemen sumber daya manusia, Perseroan memastikan bahwa seluruh kebijakan nominasi dilakukan dengan adil dan setara sehingga Perseroan tidak pernah melakukan praktik yang tidak etis termasuk praktik *Golden Hellos* (yaitu bonus masuk yang ditawarkan kepada eksekutif sebagai insentif saat bergabung dengan Perseroan), untuk menjaga integritas dan kesetaraan di antara karyawan.

Perseroan berkomitmen untuk menjaga transparansi dan keadilan dalam kebijakan kompensasi karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris. Selama periode pelaporan, tidak ada kritik dari publik terkait kebijakan maupun praktik pembayaran kompensasi (seperti bonus masuk, bonus keluar, dan paket pesangon) oleh Perseroan.

Hingga berakhirnya tahun buku 2024, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham untuk pekerja dan/atau manajemen yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham sampai dengan akhir periode pelaporan. Oleh karena itu, Perseroan tidak menerapkan praktik *Run Rate*, yaitu persentase saham Perseroan yang dijamin untuk diberikan sebagai penghargaan insentif Direksi selama periode pelaporan terakhir.

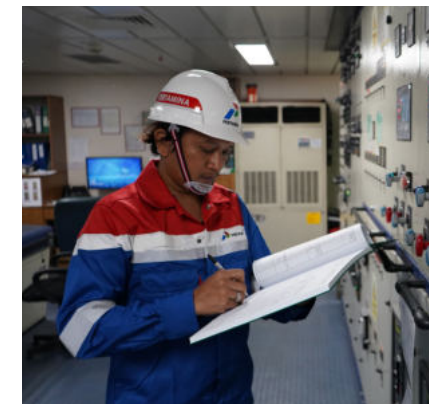
Besaran remunerasi ditetapkan pemegang saham melalui Keputusan Sirkuler pada tanggal 30 September 2024, yang mencakup penghargaan atas kinerja tahun buku 2023 dan remunerasi tahun buku 2024. Kebijakan ini menegakkan kesetaraan dalam pemberian remunerasi, antara lain upah pria dan wanita pada jabatan, masa kerja, dan kinerja setara berada dalam rasio 1 : 1, rasio remunerasi karyawan tertinggi terhadap median tercatat 3,16 : 1, dan seluruh gaji berada di atas UMR di seluruh wilayah operasi.

### Aktual remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Perseroan memberikan remunerasi kepada jajaran Direksi dan Dewan Komisaris yang aktif menjabat selama tahun 2024, terdiri dari 8 Direktur dan 7 Komisaris. Total remunerasi yang diberikan mencakup 12 kali pembayaran upah bulanan, 1 kali Gaji/Honorarium dalam rangka Tunjangan Hari Raya Keagamaan dan Tantiem dengan rincian total remunerasi sebagai berikut:

- Direksi: Rp229.618.609.439,- (Gross)
- Dewan Komisaris: Rp92.413.356.290,- (Gross)

Nilai remunerasi tersebut termasuk dengan Tantiem tahun 2024 yang hingga Laporan ini diterbitkan belum dibayarkan, dengan besaran sesuai dengan angka yang diusulkan kepada Pemegang Saham dan saat ini masih menunggu persetujuan dari Pemegang Saham.



[GRI 1-20, 2-10, 2-12, 2-13, 2-19, 2-21, 202-1, 405-1]  
[OJK F.20]



## Pengembangan Kompetensi dan Mekanisme Evaluasi Direksi dan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2024, Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti Forum *Sustainability Masterclass* yang terdiri dari *Leadership Forum* dan *Sustainability Transcendent Forum* yang diselenggarakan oleh Fungsi Sustainability Culture and Engagement PT Pertamina (Persero) setiap 2 bulan. Dewan Komisaris juga terlibat aktif dalam pengembangan kompetensi keberlanjutan melalui pelatihan yang relevan dengan tugas pengawasan mereka. Rincian pelaksanaan pelatihan dan program pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan.

Perseroan menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun berdasarkan Pedoman PT Pertamina (Persero) A05-002/K200000/2022-S9. melalui mekanisme penilaian KPI (*Key Performance Indicator*), yang juga sudah memuat implementasi ESG dan dekarbonisasi. KPI disepakati di awal tahun melalui RKAP dan kontrak kerja bersama pemegang saham. Selain itu, terdapat pengukuran terhadap penerapan prinsip GCG di Perseroan yang juga mengukur tata kelola Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk tahun 2024, Perseroan menyelenggarakan *assessment* GCG yang dilakukan oleh assessor independen eksternal sesuai dengan ketentuan PER-02/MBU/ 2023.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup metode *self-assessment* untuk menilai pencapaian target KPI individu dan survei 360° yang dilakukan oleh rekan kerja dan bawahan, dimana penilaian realisasi KPI dilakukan melalui performance dialogue setiap tiga bulan sekali. Setelah mengikuti rangkaian evaluasi, hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris kemudian dikonversi menjadi predikat kinerja yang dilaporkan kepada pemegang saham sebagai bentuk akuntabilitas.

## Manajemen Risiko

Perseroan memandang manajemen risiko sebagai elemen kunci dalam mendukung keberlanjutan dan pencapaian tujuan strategis. Pengelolaan risiko dilakukan melalui Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) berbasis Peraturan Menteri BUMN No.02/MBU/2023 yang diadaptasi dari ISO 31000 : 2018 untuk menggerakkan organisasi yang berkomitmen kepada keberlanjutan lingkungan, kepedulian terhadap sosial dan taat serta selaras dengan tata kelola perusahaan yang baik dalam pencapaian tujuan strategis Perseroan.

Sebagai respons strategis, Perseroan membentuk Direktorat Manajemen Risiko pada 2024 untuk memperkuat pengelolaan risiko secara terintegrasi.

Direktorat ini menjalankan proses risk assessment berkelanjutan dan mengembangkan *Key Risk Indicator* ("KRI") sebagai sistem peringatan dini. Risiko strategis, operasional, dan lingkungan dipetakan berdasarkan tingkat keparahan dan ditangani dengan strategi mitigasi seperti pemanfaatan teknologi dan pengawasan operasional.

Seluruh pengelolaan risiko ini dipantau berkala dan diselaraskan dengan prioritas keberlanjutan Perseroan. Daftar risiko, dampak, dan upaya mitigasi berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dilihat pada Lampiran.



	Tantangan	Solusi
<b>Regulasi Lingkungan Ketat</b>	Pengetatan regulasi global terkait emisi dan polusi.	Investasi pada kapal ramah lingkungan, bahan bakar bersih, dan <i>scrubber</i> .
<b>Pengelolaan Emisi GRK</b>	Pengurangan emisi dari sektor pelayaran.	Inovasi energi terbarukan seperti angin, surya, dan bahan bakar alternatif.
<b>Tumpahan Minyak dan Pencemaran Laut</b>	Risiko kecelakaan dan pencemaran laut.	Penerapan teknologi pencegahan dan prosedur tanggap darurat.
<b>Transisi Energi</b>	Tekanan global untuk diversifikasi energi.	Kolaborasi riset dan implementasi energi alternatif seperti <i>biofuel</i> dan hidrogen.
<b>Pengelolaan Limbah dan Polusi Laut</b>	Limbah operasional dan polusi plastik.	Sistem pengelolaan limbah kapal yang efisien dan teknologi pengurangan limbah.
<b>Rantai Pasok Berkelanjutan</b>	Standarisasi praktik ramah lingkungan di seluruh rantai pasok.	Kerja sama dengan mitra yang mematuhi standar keberlanjutan dan peningkatan transparansi.
<b>Teknologi dan Infrastruktur</b>	Keterbatasan teknologi dan kebutuhan investasi tinggi.	Kemitraan teknologi dan peningkatan fasilitas ramah lingkungan.
<b>Kesadaran dan Pelatihan SDM</b>	Perubahan budaya dan kesadaran keberlanjutan.	Pelatihan dan peningkatan pemahaman seluruh pemangku kepentingan.

## PERTUMBUHAN KINERJA EKONOMI DAN DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

### Laporan Keberlanjutan 2024

#### Tentang Laporan

#### Tentang Pertamina International Shipping

#### Strategi Keberlanjutan

#### Lingkungan

#### Sosial

#### Tata Kelola



#### Lampiran

#### Referensi

[GRI 201-1, 201-2, 201-3]  
[OJK F.2, F.3]

### Kinerja Ekonomi dan Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Pada tahun 2024, Perseroan berhasil mencatat kinerja ekonomi yang mencerminkan keberlanjutan operasional dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Nilai ekonomi langsung yang diterima Perseroan mencakup pendapatan bersih, penghasilan keuangan, bagian laba bersih *venture* bersama, serta pendapatan lainnya. Total nilai ekonomi langsung yang diterima pada tahun 2024 mencapai USD3.506 juta, meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar USD3.359 juta pada tahun 2023. Total nilai ekonomi yang didistribusikan pada tahun 2024 adalah sebesar USD3.164 juta, dengan rincian distribusi kepada beban operasional, pekerja, penyedia dana, pemerintah, dan masyarakat.

Kinerja ekonomi ini menegaskan komitmen Perseroan dalam memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan, mendukung keberlanjutan ekonomi nasional, dan memastikan operasional Perseroan tetap relevan di tengah tantangan global. Rincian lebih lanjut mengenai nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan dapat dilihat pada Lampiran.

### Target dan Realisasi Kinerja Keuangan dan Operasional

Pada tahun 2024, kinerja Perseroan dievaluasi berdasarkan pencapaian di berbagai segmen layanan, termasuk transportasi bahan bakar minyak dan gas, logistik terintegrasi, terminal energi, *marine services*, *ship management*, dan layanan pendukung pelabuhan.

### Penandaan Biaya Keberlanjutan

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan pengelolaan keuangan, Perseroan telah menerapkan mekanisme *Sustainability Budget Tagging* ("SBT") dalam upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Inisiatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan melaporkan porsi anggaran Perseroan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pencapaian target keberlanjutan, termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), serta indikator ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Melalui pendekatan ini, Perseroan dapat memastikan bahwa alokasi sumber daya Perseroan mencerminkan komitmen kami terhadap pembangunan berkelanjutan dan mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Implementasi *tagging* anggaran keberlanjutan tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran, tetapi juga memungkinkan perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran, berbasis bukti, dan selaras dengan agenda global. Di samping itu, mekanisme ini berfungsi sebagai landasan penting untuk mengakses *Green Financing*, *Sustainability-Linked Financing*, *Transition Financing*, dana iklim, dan dukungan internasional lainnya.

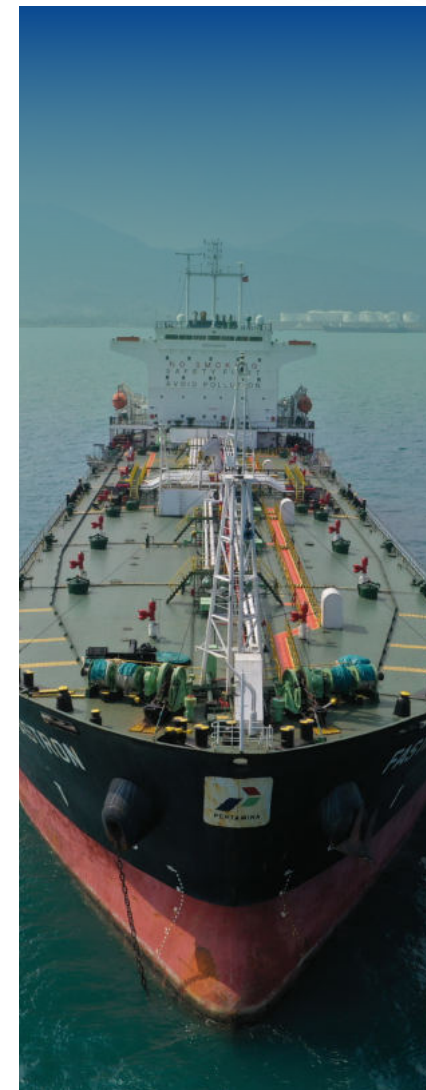
Proses *tagging* dilakukan dengan meninjau Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ("RKAP") operasional dan investasi seluruh unit bisnis dan fungsi pendukung. Setiap item anggaran dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap aspek:

1. Lingkungan (E): pengurangan emisi gas rumah kaca, efisiensi energi, konservasi air, dan pengelolaan limbah.
2. Sosial (S): peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kesetaraan dan inklusi.
3. Tata Kelola (G): penguatan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Selama periode pelaporan, Perseroan telah mengidentifikasi dan menandai anggaran sebesar USD349,52 juta sebagai kontribusi terhadap kegiatan berkelanjutan. Pada tahun 2024, total anggaran yang direalisasikan untuk kegiatan berkelanjutan mencapai USD781,97 juta *over* 124% dari total anggaran SBT dengan rincian sebagai berikut:

1. Realisasi anggaran biaya operasional terkait sebesar USD487,09 juta *over* 143% dari total anggaran SBT.
2. Realisasi anggaran biaya investasi sebesar USD294,88 juta *over* 97% dari total anggaran SBT.

Realisasi anggaran ini mencakup berbagai inisiatif keberlanjutan sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan.



## Realisasi Anggaran Biaya Keberlanjutan

Rincian realisasi biaya terkait dengan kegiatan berkelanjutan yang terbesar berada pada Area Tematik:

- Transisi perubahan iklim sebesar USD741,14 juta**  
Perseroan mengalokasikan anggaran untuk inisiatif dekarbonisasi seperti melakukan *fuel switching* dan *low carbon heat*, seperti LPG/LNG Carrier/Terminal, Bio Fuel Carrier/Terminal, Dual fuel LPG/LNG vessel, Bio fueled vessel.
- Kesejahteraan dan inklusivitas karyawan sebesar USD5,67 juta**  
Realisasi dilakukan dalam bentuk menyediakan pelatihan karyawan (melalui kelas virtual atau *offline*, *workshop*, dan/atau pengembangan kapasitas) baik *inhouse* atau dengan menggunakan jasa pelatihan eksternal.
- Kesehatan dan keselamatan kerja sebesar USD 3,20 juta**  
Realisasi biaya difokuskan pada menyediakan sarana dan prasarana penunjang keselamatan kerja seperti namun tidak terbatas pada Alat pelindung Diri ("APD"), *fire protection system*, *kit* pertolongan pertama, SOPEP & *Protective Equipment*, *emergency response/Medivac*, SOS, perlengkapan *oil spill response*, perlengkapan keselamatan pelayaran serta pemeriksaan dan evaluasi kesehatan. Perseroan juga mengadakan program kampanye dan pelatihan (termasuk *drill*, *workshop*, *exercise*) kesehatan dan keselamatan kerja. Serta Perseroan melakukan program audit (oleh pihak internal maupun eksternal) yang secara langsung mendukung peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja.

Dalam upaya mewujudkan integrasi yang sistemik, Perseroan telah Mengintegrasikan kerangka SBT ke dalam sistem *Enterprise Resource Planning* ("ERP") Perseroan, memungkinkan pelacakan *real-time* terhadap realisasi anggaran yang berkontribusi terhadap tujuan ESG. Selain itu, proses ini akan dihubungkan dengan sistem pengukuran dampak keberlanjutan untuk mengidentifikasi efektivitas alokasi anggaran terhadap pencapaian target ESG dan SDGs Perseroan.

Dengan langkah-langkah tersebut, Perseroan menargetkan peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan sumber daya, sehingga mendukung strategi keberlanjutan secara lebih terstruktur, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah merealisasikan investasi sebesar USD294,9 juta pada tahun 2024. Alokasi investasi ini difokuskan untuk mendukung berbagai inisiatif strategis di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan ("LST"), sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi dalam transisi energi dan keberlanjutan global.

Realisasi biaya investasi ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian target keberlanjutan. Melalui alokasi dana yang strategis, Perseroan memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan di masa depan.

No	Inisiatif	Nama Proyek Investasi	Realisasi ABI dalam juta USD
1	Keanekaragaman Hayati	Pemasangan BWTS Kapal SPV Aru Bahtera Laju Abadi - MT Gamalama	0,8
2	Keanekaragaman Hayati	Pemasangan BWTS Kapal SPV Bangkit Bahtera Laju Abadi - MT PIS Pioneer	0,8
3	Keanekaragaman Hayati	Pemasangan BWTS Kapal SPV Barung Bahtera Laju Abadi - MT Gede	0,8
4	Keanekaragaman Hayati	Pemasangan BWTS Kapal SPV Miangas Bahtera Laju Abadi - MT Galunggung	0,8
5	Keamanan Siber	Data Protection Phase II	1,0
6	Keamanan Siber	Hybrid Cloud	0,4
7	Keamanan Siber	Implementasi CCTV Snapshot & Storage Phase II	0,2
8	Dual fuel LPG	Kapal VLGC 1-2	103,5
9	Dual fuel LPG	Kapal VLGC 2-2	104,7
10	Desain Kapal Lingkungan	Ramah Kapal CPP MR 1-3 (dilengkapi <i>shaft generator</i> , <i>mechanical equipment</i> untuk mereduksi konsumsi bahan bakar di <i>auxiliary engine</i> kapal)	4,9
11	Desain Kapal Lingkungan	Ramah Kapal CPP MR 2-3 (dilengkapi <i>shaft generator</i> , <i>mechanical equipment</i> untuk mereduksi konsumsi bahan bakar di <i>auxiliary engine</i> kapal)	4,9
12	Desain Kapal Lingkungan	Ramah Kapal CPP MR 3-3 (dilengkapi <i>shaft generator</i> , <i>mechanical equipment</i> untuk mereduksi konsumsi bahan bakar di <i>auxiliary engine</i> kapal)	4,9
13	Peralatan dan Infrastruktur HSSE	Pemasangan IGG/IGS	1,1
14	Peralatan dan Infrastruktur HSSE	Penambahan Sarfas HSSE & BOG System di LPGT Tg Sekong	0,6
15	Peralatan dan Infrastruktur HSSE	Pengadaan peralatan Oil Spill Response ("OSR")	0,6
16	Peralatan dan Infrastruktur HSSE	Pengadaan Sarfas HSSE di IT Tanjung Uban	0,1
17	Peralatan dan Infrastruktur HSSE	Upgrading Kapal Milik (Pemasangan BWTS dan IGG/IGS) - Tahun 2022	1,8
18	Peralatan dan Infrastruktur HSSE	Upgrading Kapal Milik (Pemasangan BWTS dan IGG/IGS) - Tahun 2023	1,3
19	Rendah Karbon	Pembangunan Terminal LPG Refrigerated Jawa Timur	60,7
20	Infrastruktur Air	Pembangunan Fasilitas Sea Water Reverse Osmosis ("SWRO") PSTB	1,0
<b>Total</b>			<b>294,9</b>

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola



### Lampiran

### Referensi

[GRI 416] [OJK F.27, F.28]

# TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN PENGEMBANGAN PRODUK

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran

### Referensi

[GRI 416-1, 416-2]  
[OJK F.17, F.30, F.26]

## Evaluasi Keamanan Produk dan Pengelolaan Dampak dari Produk

Sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap keamanan dan kesehatan pelanggan, Perseroan melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap keamanan dan keselamatan produk serta jasa yang disediakan. Kami memahami pentingnya menjaga keselamatan pelanggan terutama di sektor maritim yang memiliki risiko tinggi. Upaya ini dilakukan melalui penerapan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa layanan dan produk yang diberikan sepenuhnya aman serta sesuai dengan regulasi dan standar keamanan yang berlaku.

Perseroan memastikan bahwa seluruh kapal milik yang dioperasikan selalu dalam kondisi optimal melalui program pemeliharaan yang dilakukan secara berkala dan terencana. Kegiatan pemeliharaan ini didukung oleh pedoman teknis dan prosedur standar yang disusun berdasarkan praktik terbaik industri dan regulasi maritim nasional maupun internasional.

Seluruh proses pemeliharaan dilaksanakan melalui sistem terintegrasi, yang telah diselaraskan dengan struktur *Asset Hierarchy Policy* dan mendapatkan persetujuan dari *Classification Society (Class)*, memastikan bahwa sistem dan data yang digunakan valid, terkendali, dan sesuai standar keselamatan pelayaran.

Perseroan memastikan bahwa aset-aset yang dioperasikan seperti kapal dan terminal telah mendapatkan Persetujuan Layak Operasi ("PLO"). Seluruh aset memiliki status PLO yang valid dari instansi yang berwenang.

Pada akhir tahun 2024 ini juga telah dilakukan pengalihan operasi Terminal LPG Tanjung Uban (TLPG Tanjung Uban). Hal ini dikarenakan TLPG Tanjung Uban sedang menjalani pemeliharaan besar (*turn around*). Pemeliharaan ini merupakan pemeliharaan terjadwal untuk memastikan komitmen terhadap *asset integrity*, kehandalan peralatan dan keselamatan operasional.

Selain itu Perseroan juga telah melakukan beberapa pemeliharaan besar untuk aset-aset yang beroperasi di bidang marine. Pemeliharaan yang dilakukan antara lain:

1. Pemeliharaan *Diving Decompression Chamber* ("DDC") di *Subsea Engineering Services* Pertamina Marine Engineering.
2. Perbaikan sarana fasilitas Lindung Lingkungan Perairan ("LLP") di lokasi Semarang, Gresik dan Maumere.
3. Revitalisasi dermaga sandar kapal-kapal Ringan ("KKR") di lokasi Sei Pakning.

Perseroan juga telah memastikan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi wajib dalam kerangka *Asset Integrity Management* ("AIM"), di antaranya:

1. SIRE 2.0 – The Ship Inspection
2. High Voltage Equipment & Testing
3. Inventory of Hazardous Materials ("IHM") & EU SRR
4. Risk Assessment
5. IMO Oil Spill Response Certificate
6. Pelatihan dan Sertifikasi Petugas Investigasi Insiden

Pelatihan dilakukan secara *offline* dan melalui Ocean Learning Platform ("OLP") dan diakui dalam sistem KPI PT Pertamina (Persero) sebagai bagian dari peningkatan kompetensi dan pemenuhan sertifikasi *mandatory* personil. Dengan dukungan sistem, prosedur, dan SDM yang tersertifikasi, Perseroan menunjukkan komitmen penuh terhadap integritas aset, keselamatan operasional, dan keberlanjutan bisnis logistik kelautan.

Pada tahun 2024, seluruh produk dan jasa Perseroan telah dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan. Dari hasil evaluasi tersebut, tidak terdapat insiden atau laporan ketidakpatuhan terhadap regulasi maupun dampak kesehatan yang memerlukan tindakan perbaikan. Perseroan juga tidak menerima keluhan yang terkait dengan privasi pelanggan atau kehilangan data selama periode pelaporan. Dengan demikian, Perseroan terus berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang tidak hanya unggul dalam kualitas, tetapi juga sepenuhnya aman bagi seluruh pelanggan.





### Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan yang setara dan bebas dari diskriminasi kepada seluruh pelanggan tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau karakteristik lainnya. Komitmen ini diwujudkan dengan memastikan bahwa seluruh pelanggan memiliki akses yang adil terhadap produk dan layanan Perseroan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan, Perseroan memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan informatif kepada pelanggan. Perseroan juga mengutamakan transparansi dalam memberikan informasi, menangani keluhan secara cepat, dan menyediakan solusi terbaik sesuai dengan kebutuhan pelanggan tanpa membedakan karakteristik pribadi maupun demografis.

Melalui standar layanan yang konsisten dan berfokus pada kualitas tinggi, kami memastikan seluruh pelanggan menerima manfaat yang sama dari produk dan jasa yang diberikan. Dengan pendekatan yang sejalan dengan prinsip keadilan dan inklusivitas, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan pengalaman pelanggan dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan.



### Indeks Kepuasan Pelanggan

Perseroan terus berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan melalui berbagai langkah strategis, termasuk pelaksanaan survei tahunan kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan. Survei kepuasan pelanggan dilakukan melalui beberapa saluran, termasuk kuesioner kepuasan pelanggan yang mencakup berbagai aspek pelayanan dan pengalaman pelanggan selama menggunakan jasa Perseroan.

Pada tahun 2024, rata-rata Indeks Kepuasan Pelanggan mencapai 4.1 dari skala 5.0, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan nilai 4.0. Hasil survei menunjukkan bahwa pelanggan secara umum merasa puas dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, yang terus menjadi terus ditingkatkan setiap tahunnya.



## KONTRIBUSI TERHADAP NEGARA

### Laporan Keberlanjutan 2024

#### Tentang Laporan

#### Tentang Pertamina International Shipping

#### Strategi Keberlanjutan

#### Lingkungan

#### Sosial

#### Tata Kelola



#### Lampiran

#### Referensi

[GRI 207-1, 207-2, 207-3]

### Pendekatan Pajak Perseroan

Pendekatan terhadap pajak di Perseroan dalam konteks bisnis dan strategi pembangunan berkelanjutan Perseroan mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Kepatuhan Pajak yang ketat  
Memastikan kepatuhan pajak menjadi syarat mendasar bagi semua bisnis. Hal ini tidak hanya memastikan operasi yang sesuai dengan hukum dan etika, tetapi juga menjaga stabilitas dan reputasi Perseroan di mata pemerintah dan masyarakat.
2. Manajemen Risiko dan Keberlanjutan Finansial  
Pajak dapat menjadi faktor risiko signifikan bagi keberlanjutan finansial Perseroan. Strategi perencanaan pajak yang tepat dapat membantu mengurangi risiko eksposur terhadap perubahan regulasi atau kenaikan tarif pajak yang tidak terduga.
3. Dukungan untuk Pembangunan Berkelanjutan  
Pajak dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan Perseroan, seperti investasi dalam proyek ramah lingkungan atau pengembangan komunitas lokal.
4. Transparansi dan Pelaporan  
Prinsip transparansi dalam pelaporan pajak dapat membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat umum. Pelaporan yang transparan mengenai kebijakan pajak, kebijakan *transfer pricing*, serta keterlibatan dalam praktik pajak yang bertanggung jawab dapat memperkuat citra positif Perseroan.

5. Kemitraan dengan Pemerintah dan Komunitas  
Kolaborasi yang kuat dengan pemerintah dan komunitas lokal dalam kebijakan pajak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang. Hal ini termasuk dialog terbuka mengenai perubahan regulasi, dukungan untuk pembangunan infrastruktur, atau penyediaan layanan publik.
6. Pengelolaan Pajak yang Efisien  
Mengoptimalkan struktur dan administrasi pajak dapat mengurangi biaya dan waktu yang terlibat dalam kewajiban pajak. Ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan Perseroan untuk fokus lebih besar pada inisiatif bisnis inti.

Dengan menerapkan pendekatan holistik terhadap pajak dalam strategi pembangunan berkelanjutan, Perseroan dapat mempertimbangkan dampak pajak terhadap keuangan, reputasi, dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Mengacu pada strategi pembangunan berkelanjutan Perseroan, strategi perpajakan Perseroan disesuaikan dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di setiap negara tempat Perseroan dan Anak Perusahaannya beroperasi.

Di Indonesia, pedoman strategi ini termasuk UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("HPP") dan aturan turunannya. Pada tahun 2024, Perseroan telah melakukan penyesuaian strategi perpajakan, termasuk kebijakan terkait perubahan Dasar Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") serta persiapan implementasi Sistem Inti Administrasi Perpajakan/*Core Tax*.

Pendekatan ini tidak hanya membantu Perseroan membangun fondasi kuat untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.





## Tata Kelola Pajak

Pengelolaan perpajakan di Perseroan mengacu pada pengelolaan perpajakan Pertamina dengan mengimplementasikan *Tax Control Framework* ("TCF") sebagai sistem pengelolaan perpajakan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi pengelolaan perpajakan serta mitigasi risiko perpajakan baik di level Holding, Subholding maupun Anak Perusahaan dan afliasinya. Dalam sistem TCF yang diimplementasikan Perseroan mencakup delapan aspek sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi Pajak
2. Pengelolaan Risiko Perpajakan
3. Perencanaan Perpajakan
4. Akuntansi Pajak dan Pelaporan
5. Kepatuhan Pajak
6. Koordinasi dan Komunikasi
7. Teknologi Informasi
8. Pelatihan

Perpajakan Perseroan menjadi tanggung jawab Fungsi Tax yang dipimpin pejabat Perseroan setingkat Vice President ("VP") yaitu VP Financing, Tax & Treasury dan bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan Perseroan. Dalam keberlangsungan operasional, Fungsi Tax juga menjadi reviewer atau meninjau aspek perpajakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Secara berkala, Fungsi Tax melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, di antaranya:

1. *Training/upskilling* perpajakan
2. Konsultasi dengan Tax Holding PT Pertamina (Persero)
3. Konsultasi dengan Kantor Pelayanan Pajak ("KPP")
4. Konsultasi dengan Konsultan eksternal pajak

Pengelolaan perpajakan di Perseroan dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip fundamental *tax management*, meliputi potensi risiko perpajakan, pengawasan internal, pengawasan proses bisnis perpajakan, meningkatkan keterlibatan fungsi pajak, serta ketersediaan informasi yang memadai. Fungsi Tax memastikan kepatuhan perpajakan Perseroan sesuai UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("HPP") dan aturan turunannya serta Pedoman Pengelolaan Perpajakan No. A1-002/PIS5200/2024-S9.

Perseroan sebagai SH IML secara berkala juga melakukan koordinasi dan pelibatan seluruh entitas SH IML dengan DJP melalui Kanwil DJP atau KPP di masing-masing wilayah operasi. Koordinasi dan pelibatan pada tahun 2024 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, di antaranya:

1. Asistensi dan konsultasi pelaporan pajak (Surat Pemberitahuan Tahunan/"SPT"), termasuk kepada pegawai Perseroan sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi;
2. Sosialisasi ketentuan terbaru kepada pekerja di lingkungan Perseroan;
3. Koordinasi dengan KPP untuk meningkatkan sinergi dengan otoritas pajak sebagai bentuk upaya pemenuhan kepatuhan perpajakan.

## Manajemen Risiko Pajak

Pendekatan Perseroan terhadap risiko pajak yang efektif melibatkan beberapa langkah penting untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memantau risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Pajak
  - a. Analisis Pajak: Tinjauan menyeluruh terhadap struktur pajak Perseroan untuk mengidentifikasi potensi risiko pajak, seperti ketidaksesuaian dengan peraturan pajak, ketidakpatuhan pelaporan, atau potensi penyelidikan dari pihak berwenang.
  - b. Perubahan Regulasi: Memantau perubahan dalam hukum pajak lokal dan internasional untuk memahami implikasi potensial terhadap operasi Perseroan dan kewajiban pajak.
  - c. Evaluasi Risiko *Transfer Pricing*: Menilai risiko terkait *transfer pricing* untuk memastikan konsistensi dengan prinsip harga pasar adil dan meminimalkan risiko konflik dengan otoritas pajak.
2. Pengelolaan Risiko Pajak
  - a. Perencanaan Pajak: Mengembangkan strategi perencanaan pajak yang mempertimbangkan penerapan hukum pajak yang berlaku secara tepat, termasuk penggunaan insentif pajak yang tersedia untuk mengurangi beban pajak secara legal.
  - b. Kepatuhan Pajak: Memastikan kepatuhan penuh dengan persyaratan pelaporan dan pembayaran pajak untuk menghindari sanksi dan bunga yang dikenakan karena keterlambatan atau kesalahan.

c. *Review Pajak*: Melakukan audit internal secara berkala untuk meninjau kepatuhan dan mengidentifikasi area potensial di mana perbaikan atau perubahan diperlukan.

3. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan
  - a. Pemantauan Perubahan Regulasi: Melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perkembangan peraturan pajak untuk mengantisipasi perubahan yang dapat mempengaruhi Perseroan serta menyesuaikan strategi perencanaan pajak sesuai kebutuhan.
  - b. Audit Eksternal: Secara teratur melibatkan auditor pajak eksternal untuk mengonfirmasi kepatuhan dan memberikan penilaian independen terhadap struktur pajak dan risiko yang teridentifikasi.
  - c. Pelaporan Transparan: Menyediakan laporan pajak yang transparan dan jelas kepada otoritas pajak, *stakeholder internal*, dan eksternal untuk membangun kepercayaan dan menghindari konflik potensial.
4. Manajemen Komunikasi
  - a. Komunikasi Internal: Mengkomunikasikan kebijakan, prosedur, dan perubahan pajak kepada seluruh tim internal yang terlibat dalam manajemen pajak Perseroan.
  - b. Komunikasi Eksternal: Berinteraksi secara proaktif dengan otoritas pajak dan konsultan pajak untuk mengklarifikasi isu-isu pajak yang kompleks dan memastikan pemahaman yang saling sepadat.



## Perilaku Bisnis dan Integritas Pajak Perseroan

Selama tahun 2024, Perseroan berhasil memelihara integritas finansial yang tinggi dengan tidak terlibat dalam penyelidikan internal maupun eksternal mengenai praktik akuntansi. Tidak ada denda, penyelesaian, atau vonis yang dikenakan terhadap Perseroan terkait praktik akuntansi, serta tidak ada keterlambatan dalam pengumpulan laporan keuangan, dengan beberapa laporan bahkan diserahkan lebih cepat dari tenggat waktu yang ditentukan. Selain itu, Perseroan tidak terlibat dalam kontroversi pajak dan tidak memiliki kelemahan material dalam pengendalian internal selama tahun tersebut, dan tidak menerima bantuan finansial atau insentif pajak dari pemerintah. Lebih lanjut, dalam menentukan harga wajar untuk akuisisi atau pengambilalihan saham, Perseroan selalu mengikuti ketentuan yang diatur oleh undang-undang atau peraturan yang berlaku.

Jika terdapat isu yang berkaitan dengan perilaku bisnis Perseroan dan integritas pajak, Perseroan akan menanganinya melalui langkah-langkah yang ditetapkan oleh pedoman internal Perseroan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta penerapan nilai-nilai etika dalam semua praktik perpajakan. Berikut beberapa mekanisme yang digunakan untuk menangani masalah tersebut:

1. Sistem Pelaporan Internal
  - a. Kebijakan Pelaporan: Perseroan memiliki kebijakan formal yang mendorong pekerja untuk melaporkan masalah integritas dan kepatuhan pajak dengan tetap melindungi pegawai.
  - b. Kanal Pelaporan: Perseroan menyediakan saluran pelaporan yang aman dan bersifat rahasia, yaitu *whistleblowing system*, di mana pekerja dapat melaporkan isu atau masalah tanpa harus mengungkapkan identitas mereka.

- c. Proses Penanganan: Perseroan juga memiliki prosedur yang jelas untuk menangani laporan, termasuk investigasi independen dan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai.
2. Pelatihan dan Kesadaran
    - a. Pelatihan Karyawan: Perseroan melakukan pelatihan berkala kepada karyawan tentang etika bisnis, kepatuhan pajak, dan konsekuensi dari pelanggaran.
    - b. Promosi Kesadaran: Perseroan juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan kepatuhan pajak melalui sosialisasi dan *broadcast* materi informasi yang relevan.
  3. Audit Internal dan Eksternal
    - a. Audit Pajak: Perseroan mengikuti proses audit internal yang rutin untuk menilai kepatuhan dengan peraturan pajak dan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau risiko.
    - b. Audit Eksternal: Perseroan juga mengikuti proses audit eksternal dari otoritas pajak untuk mengevaluasi praktik pajak Perseroan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
  4. Kebijakan Transparansi dan Pelaporan
    - a. Pelaporan Publik: Perseroan menerapkan kebijakan transparansi dalam pelaporan pajak kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan transparansi perpajakan pada laporan keberlanjutan.
    - b. Konsultasi dengan Ahli: Perseroan secara berkala juga berkonsultasi dengan konsultan pajak atau ahli hukum pajak untuk memastikan kepatuhan yang tepat dan menghindari potensi masalah.

## Penghargaan Pajak

Selama tahun 2024, Perseroan dan Anak Perusahaan di lingkungan Perseroan mendapatkan penghargaan:

1. Kontribusi terhadap ESG Rating Score PIS: aspek *tax disclosure transparency* dengan nilai 10/10 (*Best in Class*);
2. PIS Asia Pacific ("PIS AP") di Singapura masih berstatus *Approved International Shipping ("AIS") Enterprise* untuk Maritime Sector Incentive ("MSI") dari Otoritas Maritim dan Pelabuhan Singapura/Maritime & Port Authority of Singapore ("MPA") pada tahun 2024. Melalui penghargaan ini, PIS AP mendapatkan pembebasan pajak di Singapura.

## Risiko dan Penanganan Risiko Pajak

No	Kejadian Risiko	Jenis Penanganan Risiko	Aktivitas Penanganan Risiko
1	Tidak tercapainya target ETR sesuai KPI.	Reduce/Mitigasi	Supervisi DE-NDE dengan mengirimkan ND kepada fungsi dan entitas terkait. Koordinasi dengan fungsi terkait untuk penyelesaian dispute.
2	Tidak tercapainya target pembayaran dan pelaporan pajak bulanan sesuai KPI.	Reduce/Mitigasi	Men- <i>download</i> data pembayaran pajak lebih cepat sebelum batas waktu pembayaran sehingga pembayaran dapat dilakukan tepat waktu. Melakukan pembayaran manual ke bank jika terjadi gangguan sistem BNI direct.
3	Tidak tercapainya target pelaporan SPT Badan sesuai KPI.	Reduce/Mitigasi	Melakukan pelaporan manual ke DJP/melalui pos jika terjadi gangguan sistem DJP Online. Mempercepat pemenuhan kebutuhan data dengan mengirimkan memo/email/mengundang rapat fungsi terkait.
4	Terlambatnya penyampaian laporan rutin pengelolaan pajak SH IML sesuai dengan target.	Reduce/Mitigasi	Mempercepat pemenuhan kebutuhan data dengan mengirimkan memo/email/WA/mengundang rapat fungsi terkait.
5	Nilai <i>Profit Level Indicator ("PLI")</i> di luar rentang kewajaran <i>Transfer Pricing</i> .	Reduce/Mitigasi	Melakukan monitoring atas realisasi <i>profit level indicator</i> masing-masing entitas.
6	Pemeriksaan Pajak.	Reduce/Mitigasi	Melakukan pembetulan SPT. Melakukan <i>training/upskilling</i> peraturan perpajakan.

## Total Pembayaran Pajak Perseroan untuk Wilayah Operasi di Indonesia dan Mancanegara pada Tahun 2024

Dalam USD

Negara	Jumlah Karyawan	Pendapatan			Laba/Rugi Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan yang Dibayarkan	Pajak yang Terutang	Aset Berwujud
		Pendapatan dari Pihak Ketiga	Pendapatan dengan Pihak Terkait	Total Pendapatan				
Indonesia	2.598	118.079.045	3.100.236.521	3.218.315.566	651.699.092	89.072.514	10.067.981	1.886.139.408
Singapura	12	155.324.196	285.139.216	440.463.412	56.845.840	451.394	26.277	362.641.062
Uni Emirat Arab	2	103.942.385	57.603.310	161.545.695	24.468.051	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.612</b>	<b>377.345.626</b>	<b>3.442.979.047</b>	<b>3.820.324.673</b>	<b>733.012.983</b>	<b>89.523.908</b>	<b>10.094.258</b>	<b>2.248.780.470</b>

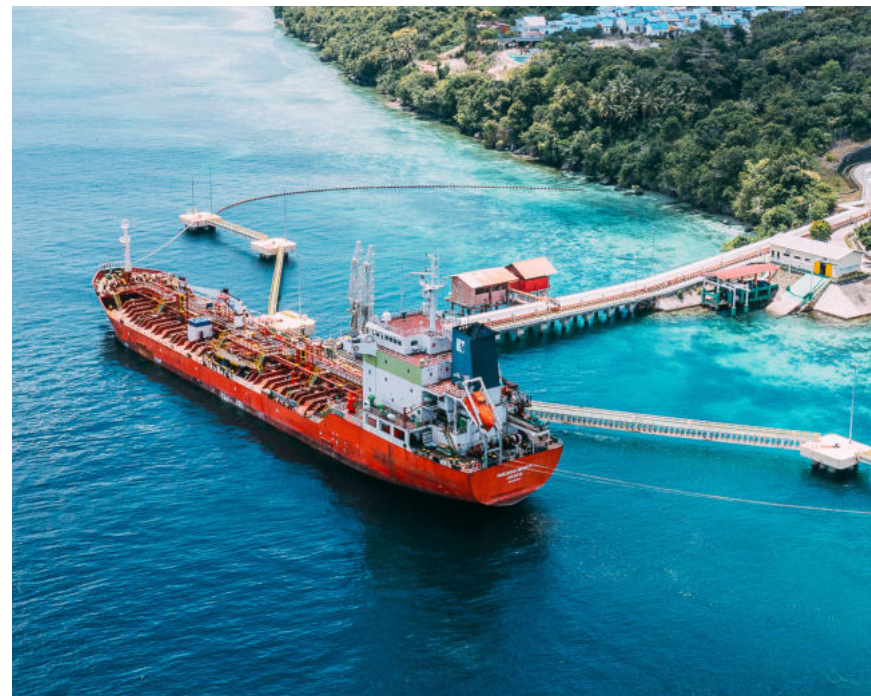
Perseroan berkomitmen memberikan kontribusi yang signifikan kepada negara melalui kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, pengelolaan pajak yang transparan, dan penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan standar internasional. Kebijakan perpajakan mengacu pada peraturan yang berlaku di setiap wilayah operasional Perseroan, termasuk Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("HPP") di Indonesia.

Perseroan juga menerima pengakuan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") Wilayah Jakarta Khusus atas kontribusinya dalam penerimaan pajak tahun 2023. Di tingkat internasional, PIS Asia Pacific ("PIS AP") mempertahankan status *Approved International Shipping* ("AIS") Enterprise, yang diberikan oleh Maritime and Port Authority of Singapore ("MPA"). Status ini memberikan pembebasan pajak (*tax exemption*) atas aktivitas maritim di Singapura.

Selain itu, Perseroan secara rutin mengadakan koordinasi dengan otoritas perpajakan melalui kegiatan seperti *tax gathering*, sosialisasi peraturan terbaru, dan asistensi pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT").

Sepanjang tahun 2024, Perseroan berhasil mencatat total pembayaran sebesar USD89,5 juta. Perseroan tidak menerima bantuan keuangan dalam bentuk apapun dari pemerintah, baik berupa hibah dan subsidi. Perseroan juga tidak memperoleh tambahan Penyertaan Modal Negara ("PMN") selama tahun pelaporan.

Dengan peningkatan kontribusi pajak setiap tahunnya, kami terus berperan dalam memperkuat penerimaan negara dan memastikan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Upaya ini mencerminkan peran strategis Perseroan sebagai mitra pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga reputasi Perseroan di tingkat global.



# 7

## LAMPIRAN

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina  
International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran



Referensi

[OJK A.1]



# LAMPIRAN INFORMASI UMUM

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran



### Referensi

## Pelibatan Pemangku Kepentingan, Tujuan, Metode Engagement, Issue dan Concern

Pemangku Kepentingan dan Signifikansinya	Tujuan	Metode Engagement	Isu dan Kepedulian
<b>Pemegang Saham</b> Pemegang saham sebagai pemilik modal, sehingga diperlukan dialog komunikasi terkait strategi dan kinerja Perseroan untuk membangun kepercayaan.	Mengomunikasikan kinerja pengelolaan perusahaan yang efisien serta berkelanjutan.	Pelaporan kinerja rutin sesuai kebutuhan, termasuk penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan, RUPS Sirkuler, dan RUPS Luar Biasa.	Informasi tentang arahan strategis, kinerja keuangan dan operasional, serta aksi Perseroan.
<b>Pelanggan</b> Memberikan produk yang aman, setara kepada seluruh pelanggan Perseroan.	Memastikan ketersediaan produk dan jasa dengan memperhatikan aspek mutu, keselamatan dan kesehatan pelanggan, serta memberikan informasi transparan terkait produk dan jasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Layanan respon pengaduan terpusat 24/7 dan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan.</li> <li>Kegiatan dan program engagement khusus dengan pelanggan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelayanan pengaduan pelanggan.</li> <li>Kepuasan pelanggan.</li> <li>Praktik pemasaran yang etis.</li> </ul>
<b>Pekerja</b> Pekerja merupakan suatu hal yang fundamental bagi Perseroan, sehingga diperlukan perbaikan aspek Kesehatan, dan Keselamatan Kerja ("K3"), kesejahteraan serta pengembangan kompetensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi hak-hak normatif pekerja, kebebasan berserikat, kesempatan yang setara, dan non-diskriminasi.</li> <li>Menjamin upaya melindungi kesehatan dan keselamatan kerja ("K3").</li> <li>Peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan pekerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") secara berkala.</li> <li>Pelaksanaan Survei Indeks Keterikatan Karyawan.</li> <li>Pembuatan kebijakan terkait sumber daya manusia serta penciptaan iklim kerja yang positif.</li> <li>Penerapan pedoman pengelolaan dan protokol HSSE kepada seluruh pekerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan hak pekerja.</li> <li>Kesehatan dan keselamatan kerja.</li> </ul>
<b>Investor</b> Investor sebagai entitas yang berperan dalam menunjang penyediaan permodalan untuk pertumbuhan Perseroan, sehingga diperlukan komunikasi dua arah untuk membangun kepercayaan.	Mengomunikasikan kesinambungan usaha dan operasional, kinerja finansial, serta pengelolaan LST untuk potensi investasi di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi dan korespondensi dilaksanakan secara berkala.</li> <li>Menyampaikan dan menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya termasuk Laporan Keuangan serta Laporan Keberlanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi terkait kinerja keuangan dan operasional.</li> <li>Kinerja keberlanjutan.</li> </ul>
<b>Regulator, Legislatif, dan Lembaga Pengawas</b> Perseroan senantiasa bermitra dengan regulator dalam meningkatkan standar industri pada praktik keberlanjutan.	Mengomunikasikan kepatuhan regulasi, termasuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL"), serta penerapan GCG.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Rapat Dengar Pendapat, kunjungan kerja, FGD, audiensi, <i>courtesy call</i>.</li> <li>Pelaporan pelaksanaan kinerja dan GCG.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepatuhan hukum.</li> <li>Program untuk menumbuhkan praktik tempat kerja yang bertanggung jawab.</li> </ul>
<b>Masyarakat di Sekitar Wilayah Usaha Perseroan</b> Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar wilayah operasional dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.	Kepatuhan dalam pengelolaan dampak sosial terkait peningkatan kesejahteraan dan Pemberdayaan masyarakat, melalui pelaksanaan TJSL.	Melaksanakan program TJSL di seluruh wilayah operasi Perseroan, dengan menyertakan konsultasi publik dan musyawarah perencanaan pembangunan ("musrenbang") rutin.	Implementasi Program TJSL.
<b>Media Massa</b> Perseroan senantiasa melibatkan media massa secara rutin untuk mempublikasikan kinerja keberlanjutan Perseroan.	Menyediakan keterbukaan informasi kinerja dan aksi korporasi Perseroan.	Melakukan komunikasi dengan media melalui <i>press release</i> , <i>press conference</i> , wawancara, serta lainnya.	Pemberitaan terkait berbagai informasi yang dimiliki Perseroan.



Pemangku Kepentingan dan Signifikansinya	Tujuan	Metode Engagement	Isu dan Kepedulian
<b>Kontraktor</b> Perseroan bekerja sama dengan mitra guna memastikan bahwa kegiatan operasional Perseroan telah dilakukan selaras dengan K3, serta kepentingan terbaik kedua pihak.	Menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan, serta memperhatikan aspek K3.	Penerapan <i>Contractor Safety Management System</i> ("CSMS"), disertai evaluasi secara berkala sesuai kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesehatan dan keselamatan kerja ("K3").</li> <li>▪ Pengadaan barang dan jasa yang bertanggung jawab.</li> </ul>
<b>Lembaga Swadaya Masyarakat ("LSM")</b> Perseroan bekerja sama dengan LSM dalam meninjau kinerja keberlanjutan yang telah dilakukan Perseroan.	Menyediakan informasi terkait pengelolaan LST yang dilakukan Perseroan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan kinerja Perusahaan melalui media dan saluran informasi lainnya.</li> <li>▪ Melakukan komunikasi, FGD dan kerja sama program.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Informasi terkait kinerja keberlanjutan.</li> <li>▪ Pelaksanaan TJSL.</li> </ul>
<b>Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi</b> Perseroan bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Perguruan tinggi untuk melakukan eksplorasi dan inovasi terkait produk rendah karbon.	Riset dan pengembangan teknologi yang mendukung kegiatan usaha dan kelangsungan bisnis Perusahaan.	Kerja sama riset, kegiatan, dan publikasi ilmiah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian dan pengembangan.</li> <li>▪ <i>Sharing of industry best practices</i>.</li> </ul>



## LAMPIRAN KINERJA LINGKUNGAN

### Emisi yang dihasilkan

#### Emisi GRK

Jenis Emisi	Satuan	2024	2023**	2022**
<b>Emisi Cakupan 1</b>				
CO <sub>2</sub>	ton	824.924	802.860	470.525
CH <sub>4</sub>	ton	688	2.230	2.137
	tCO <sub>2</sub> e	20.502	66.462	53.433
N <sub>2</sub> O	ton	41	45	24
	tCO <sub>2</sub> e	11.193	12.312	7.247
<b>Total Emisi Cakupan 1</b>	<b>tCO<sub>2</sub>e</b>	<b>1.028.963</b>	<b>881.633</b>	<b>540.855</b>
<b>Emisi Cakupan 2</b>				
Listrik yang Dibeli****	kWh	7.812.825	4.562.519	3.899.562
<b>Total Emisi Cakupan 2</b>	<b>tCO<sub>2</sub>e</b>	<b>8.000</b>	<b>4.997</b>	<b>5.366</b>
<b>Total emisi GHG Scope 1 dan Scope 2</b>	<b>tCO<sub>2</sub>e</b>	<b>1.036.964</b>	<b>886.630</b>	<b>546.220</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>ribu USD</b>	<b>3.478.919</b>	<b>3.329.899</b>	<b>2.832.006</b>
<b>Intensitas Emisi</b>	<b>tCO<sub>2</sub>e/ribu USD</b>	<b>0,30</b>	<b>0,27</b>	<b>0,19</b>

#### Emisi Non GRK

Jenis Emisi	Satuan	2024*	2023**	2022***
<b>Emisi Cakupan 1</b>				
SO	ton	9.390	13.189	5.268
NO <sub>x</sub>	ton	19.205	56.399	9.956
PM10	ton	1.781,72	2.146,00	835,32

Catatan:

\*Data Emisi 2024 mencakup kapal milik PIS, IT Tanjung Uban, FT Pulau Sambu, FT Kotabaru, LPGT Tanjung Sekong, FT Baubau, Kapal Milik PTK, PSKB, PSTB, dan Kapal Trans Yeong Maritime ("TYM").

\*\*Data Emisi 2023 mencakup kapal milik PIS, IT Tanjung Uban, FT Pulau Sambu, FT Kotabaru, LPGT Tanjung Sekong, FT Baubau, Kapal Milik PTK, PSKB, PSTB, dan Kapal Trans Yeong Maritime ("TYM").

\*\*\*Data Emisi 2022 mencakup kapal milik PIS, FT Pulau Sambu, FT Kotabaru, LPGT Tanjung Sekong, FT Baubau, Kapal Milik PTK, PSKB, PSTB, dan Kapal Trans Yeong Maritime ("TYM").

\*\*\*\*Data Emisi Cakupan 2 berasal dari listrik yang dibeli oleh Perusahaan.

- *Global Warming Potential* ("GWP") yang digunakan mengacu kepada IPCC Fourth Assessment Report ("AR4"), dengan GWP berikut: CO<sub>2</sub> = 1, CH<sub>4</sub> = 25, N<sub>2</sub>O = 298.
- Faktor emisi yang digunakan mengacu kepada *API Compendium of Greenhouse Gas Emissions Methodologies for The Natural Gas and Oil Industry* November 2021.
- Penentuan batasan organisasi (*organizational boundary*) beban emisi menggunakan pendekatan kontrol operasional (*operational control approach*) di dalam Pedoman GHG Protocol.
- Perhitungan emisi gas rumah kaca ("GRK") mengacu kepada standar internasional *GHG Protocol* dan standar nasional PERMEN LH No. 12 Tahun 2012 tentang Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi.
- Data sumber emisi (misal penggunaan bahan bakar fosil dan penggunaan listrik *grid*) berasal dari sistem pencatatan internal Perseroan.

### Energi yang digunakan

#### Pemakaian Energi di dalam Perusahaan

Sumber Energi	Satuan	2024	2023	2022	
Tak Terbarukan*	HFO/LSFO	ton	184.776	139.262	149.211
	MGO	ton	42.335	99.195	16.487
	LSMGO	ton	27.776	19.438	9.514
	Others	ton	139.270	37.012	125.272
	Listrik**	kWh	7.812.825	4.562.519	3.899.562
Energi Baru Terbarukan	<i>Solar Cell</i>	kWh	2.563.000	2.221.440	0
<b>Total Energi</b>	<b>GJ</b>	<b>15.969.587</b>	<b>11.944.103</b>	<b>12.156.775</b>	
Persentase Energi Terbarukan	%	99,9%	99,9%	100%	
Persentase Energi Lebih Ramah Lingkungan	%	0,1%	0,1%	0%	
<b>Total Pendapatan</b>	<b>ribu USD</b>	<b>3.478.919</b>	<b>3.329.899</b>	<b>2.832.006</b>	
<b>Intensitas Energi</b>	<b>GJ/ribu USD</b>	<b>4,59</b>	<b>3,59</b>	<b>4,29</b>	

Catatan:

\*Sumber data konsumsi energi tak terbarukan untuk jenis HFO/LSFO, MGO, LSMGO, dan Others pada tahun 2024, 2023, dan 2022 secara berurut terdiri dari 93 kapal, 85 kapal, dan 83 kapal.

\*\*Sumber data konsumsi energi tak terbarukan berasal dari listrik yang dibeli oleh fasilitas operasi dan perkantoran SH IML.



[GRI 302-1, 305-1, 305-2, 305-5, 305-6, 305-7] [SASB TR-MT-110a.1, 110a.3, 120a.1] [11.2.3] [IPEICA CCE-4, CCE-6]

## Penggunaan Air

Jumlah air yang diambil, dilepaskan, dan dikonsumsi

Jenis Air	Satuan	2024*	2023**	2022***
<b>Air yang diambil / Water withdrawal</b>				
<b>Berdasarkan Sumber Air</b>				
Jumlah Air Tanah yang Diambil dari Air Tanah <i>Renewable</i>	mega liter	N/A	N/A	N/A
Jumlah Air yang Diambil dari Air Tanah <i>Non Renewable</i>	mega liter	4,32	N/A	N/A
Jumlah Air yang Diambil dari Permukaan	mega liter	92,06	0,25	233,34
Jumlah Air yang Diambil dari Laut	mega liter	11.741,44	5.728,14	5.125,15
Jumlah Air dari Pihak Ketiga	mega liter	264,27	42,17	34,55
<b>Berdasarkan Jenis Air</b>				
Air tawar	mega liter	360,65	42,42	267,89
Air Lainnya	mega liter	11.741,44	5.728,14	5.125,15
<b>Total Penarikan Air</b>	<b>mega liter</b>	<b>12.102,09</b>	<b>5.761,39</b>	<b>5.128,84</b>
<b>Air yang dilepaskan/Water Discharge</b>				
<b>Berdasarkan Sumber Air</b>				
Jumlah Air yang Dilepaskan ke Tanah <i>Renewable</i>	mega liter	4,32	N/A	N/A
Jumlah Air yang Dilepaskan ke Tanah <i>Non Renewable</i>	mega liter	N/A	N/A	N/A
Jumlah Air yang Dilepaskan ke Permukaan	mega liter	2,99	N/A	N/A
Jumlah Air yang Dilepaskan ke Laut	mega liter	11.745,23	5.731,18	0,925
Jumlah Air yang Dilepaskan ke Pihak Ketiga	mega liter	0,02	0,02	0,0014
<b>Berdasarkan Jenis Air</b>				
Air tawar	mega liter	7,33	0,02	0,01
Air Lainnya	mega liter	11.745,23	5.731,18	5.134,18
<b>Total Pelepasan Air</b>	<b>mega liter</b>	<b>11.752,56</b>	<b>5.731,19</b>	<b>5.134,19</b>
<b>Air yang dikonsumsi/Water Consumption</b>				
<b>Total Air yang Dikonsumsi</b>	<b>mega liter</b>	<b>349,53</b>	<b>36,28</b>	<b>12,70</b>
<b>Intensitas konsumsi Air</b>				
<b>Total Intensitas Konsumsi Air</b>	<b>m<sup>3</sup>/ribu USD</b>	<b>0,10</b>	<b>0,01</b>	<b>0,00</b>

Catatan:

\*Data 2024 mencakup kapal milik PIS, kantor PIS, IT Tanjung Uban, FT Pulau Sambu, FT Kotabaru, LPGT Tanjung Sekong, FT Baubau, Kantor PTK, Dockyard Bagus Kuning, Dockyard Sorong, PSKB, PSTB, dan Kapal Trans Yeong Maritime ("TYM").

\*\*Data 2023 mencakup FT Pulau Sambu, LPGT Tanjung Sekong, FT Baubau, PSKB, PSTB, dan Kapal TYM.

\*\*\*Data 2022 mencakup FT Pulau Sambu, LPGT Tanjung Sekong, FT Baubau, PSTB, dan Kapal TYM.

## Pengelolaan Limbah

Jumlah Limbah yang Dihasilkan, Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir, dan Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir

Komposisi Limbah	Satuan	2024	2023	2022
<b>Limbah yang Dihasilkan</b>				
Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	ton	2.045,51	1.270,48	409,05
Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun	ton	2.561,61	1.993,12	1.954,75
<b>Total Limbah yang Dihasilkan</b>	<b>ton</b>	<b>4.607,12</b>	<b>2.661,82</b>	<b>2.292,25</b>
<b>Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir</b>				
Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	ton	908,25	806,78	276,81
Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun	ton	N/A	N/A	N/A
<b>Total Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir</b>	<b>ton</b>	<b>908,25</b>	<b>806,78</b>	<b>276,81</b>
<b>Limbah Dikelola oleh Pihak Ketiga</b>				
Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	ton	1.085,05	747,33	67,74
Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun	ton	1.053,24	993,90	453,64
<b>Total Limbah Dikelola oleh Pihak Ketiga</b>	<b>ton</b>	<b>2.138,29</b>	<b>1.741,23</b>	<b>521,38</b>

Limbah Cair Berminyak	Unit	2024	2023	2022
<b>Air Bilga</b>				
Pembuangan OWS (ke laut)	m <sup>3</sup>	3.598	3.019	671
Dibuang di Darat	m <sup>3</sup>	1.061	284	21
<b>Residu Muatan</b>				
Pembuangan ODME (minyak) (ke laut)	m <sup>3</sup>	1.650	35	1.510
Dibuang di Darat (minyak)	m <sup>3</sup>	8.144	1.837	114
<b>Oil Sludge</b>				
Dibuang di Darat	m <sup>3</sup>	826	586	54
Dibakar (Insinerasi)	m <sup>3</sup>	718	638	219
<b>Jumlah Kapal</b>	<b>unit</b>	<b>73</b>	<b>85</b>	<b>87</b>

Catatan:

Pendataan jumlah limbah cair Perseroan saat ini hanya mencakup kapal milik sejumlah yang tercantum dalam tabel, namun Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas data pada laporan mendatang.



## LAMPIRAN KINERJA SOSIAL

### Demografi Karyawan

#### Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2024		2023		2022	
	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)
Laki-laki	2.327	89,09	3.436	92,76	3.601	93,07
Perempuan	285	10,91	268	7,23	268	6,92
<b>Jumlah total</b>	<b>2.612</b>	<b>100,00</b>	<b>3.704</b>	<b>100,00</b>	<b>3.869</b>	<b>100,00</b>

#### Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Lokasi dan Jenis Kelamin

Lokasi	2024				2023				2022			
	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)
Kantor Pusat	1.805	237	2.042	78,18	2.883	213	3.096	83,59	3.052	217	3.269	84,49
Sumatera	220	17	237	9,07	179	27	206	5,56	192	16	208	5,38
Jawa (Selain Jakarta), Bali, Nusa Tenggara	137	10	147	5,63	199	9	208	5,62	192	16	208	5,38
Kalimantan	77	10	87	3,33	82	8	90	2,43	87	7	94	2,43
Sulawesi	48	4	52	1,99	60	5	65	1,75	50	4	54	1,40
Maluku, Papua	30	3	33	1,26	25	3	28	0,76	25	3	28	0,72
Singapura	8	4	12	0,46	6	3	9	0,24	3	5	8	0,21
Dubai	1	0	1	0,04	2	0	2	0,05	0	0	0	0,00
London	1	0	1	0,04	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.327</b>	<b>285</b>	<b>2.612</b>	<b>100,00</b>	<b>3.436</b>	<b>268</b>	<b>3.704</b>	<b>100,00</b>	<b>3.601</b>	<b>268</b>	<b>3.869</b>	<b>100,00</b>

#### Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

Status Kepegawaian	2024				2023				2022			
	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)
Pekerjaan Waktu Tidak Tertentu ("PWTT")	1.304	226	1.530	58,58	1.245	190	1.435	38,80	1.245	187	1.432	35,37
Pekerja Waktu Tertentu ("PWT")	1.023	59	1.082	41,42	2.185	78	2.263	61,20	2.536	81	2.617	64,63
<b>Jumlah total</b>	<b>2.327</b>	<b>285</b>	<b>2.612</b>	<b>100,00</b>	<b>3.436</b>	<b>268</b>	<b>3.698</b>	<b>100,00</b>	<b>3.601</b>	<b>268</b>	<b>4.049</b>	<b>100,00</b>

### Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Level Jabatan dan Jenis Kelamin

Level Jabatan	2024				2023				2022			
	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)
Direksi	20	1	21	0,80	17	1	18	0,49	14	1	15	0,39
VP	35	8	43	1,65	23	6	29	0,78	22	3	25	0,65
Manager	133	23	156	5,97	141	17	158	4,27	146	18	164	4,24
Staff	2139	253	2392	91,58	3.255	244	3.499	94,47	3.419	246	3.665	94,73
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.327</b>	<b>285</b>	<b>2.612</b>	<b>100,00</b>	<b>3.436</b>	<b>268</b>	<b>3.704</b>	<b>100,00</b>	<b>3.601</b>	<b>268</b>	<b>3.869</b>	<b>100,00</b>

### Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Kelompok Usia	2024				2023				2022			
	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)
> 50 tahun	324	92	416	15,93	539	24	563	15,20	496	24	530	13,70
30 - 50 tahun	1746	177	1923	73,62	2.413	156	2.569	69,36	2.445	140	2.585	66,81
< 30 tahun	257	16	273	10,45	484	88	572	15,44	660	104	764	19,75
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.327</b>	<b>285</b>	<b>2.612</b>	<b>100,00</b>	<b>3.436</b>	<b>268</b>	<b>3.704</b>	<b>100,00</b>	<b>3.601</b>	<b>268</b>	<b>3.869</b>	<b>100,00</b>

### Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Latar Belakang Pendidikan	2024				2023				2022			
	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)	Komposisi (%)
Doktor (S3)	1	0	1	0,04	1	0	1	0,03	1	0	1	0,03
Pascasarjana (S2)	163	40	203	7,77	134	33	167	4,51	124	31	155	4,01
Sarjana (S1)	553	159	712	27,26	449	126	575	15,52	535	141	676	17,47
Diploma	596	47	643	24,62	655	45	700	18,90	581	57	638	16,49
SLTA dan Setara	603	32	635	24,31	1.213	51	1.264	34,13	1.860	37	1.897	49,03
< SLTA	0	0	0	0,00	2	0	2	0,05	11	0	11	0,28
Sertifikasi Ijazah Laut	411	7	418	16,00	982	13	995	26,86	489	2	491	12,69
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.327</b>	<b>285</b>	<b>2.612</b>	<b>100</b>	<b>3.436</b>	<b>268</b>	<b>3.704</b>	<b>100,00</b>	<b>3.601</b>	<b>268</b>	<b>3.869</b>	<b>100,00</b>

L = Laki-laki P = Perempuan

### Pekerja yang Bukan Karyawan

Tahun	Satuan	Total	Jenis Pekerjaan
2024	orang	3.652	Jasa Penunjang
2023	orang	3.477	
2022	orang	3.621	

### Tabel Jumlah Crew

Tahun	Satuan	Total	Pria	Wanita
2024	orang	2.550	2.184	51
2023	orang	2.712	N/A	N/A
2022	orang	2.713	N/A	N/A

Metodologi dan asumsi yang digunakan untuk menyusun data pekerja adalah dengan perhitungan orang di akhir periode pelaporan.



## Rekrutmen Pekerja

### Rekrutmen Karyawan Baru

Karyawan Baru	Satuan	Yearly Performance		
		2024	2023	2022
<b>Berdasarkan Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	Orang	59	16	19
Perempuan	Orang	26	12	10
<b>Berdasarkan Usia</b>				
Usia <30 tahun	Orang	67	15	15
Usia 30-50 tahun	Orang	18	13	14
Usia >50 tahun	Orang	0	0	0
<b>Berdasarkan Wilayah</b>				
Indonesia	Orang	85	28	29
Asia Pasifik	Orang	0	0	0
Timur Tengah	Orang	0	0	0
Eropa	Orang	0	0	0
<b>Jumlah Karyawan Baru</b>		85	28	29
<b>Total Karyawan</b>		2.612	3.704	3.869
<b>Tingkat Rekrutmen</b>	Rasio	3,25%	0,75%	0,75%

## Remunerasi

### Rasio Remunerasi Karyawan Tingkat Pemula berdasarkan Jenis Kelamin terhadap UMR

Keterangan	Satuan	Yearly Performance		
		2024	2023	2022
Rasio rata-rata remunerasi <i>entry level</i> karyawan terhadap UMR	Rasio	242%	195%	206%
Rasio rata-rata remunerasi <i>entry level</i> karyawan wanita terhadap UMR	Rasio	242%	195%	206%
Rasio rata-rata remunerasi <i>entry level</i> karyawan laki-laki terhadap UMR	Rasio	242%	195%	206%

## Turnover Karyawan

### Turnover Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah

Keterangan	Satuan	Yearly Performance		
		2024	2023	2022
<b>Berdasarkan Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	Orang	32	19	11
Perempuan	Orang	10	2	6
<b>Berdasarkan Usia</b>				
Usia <30 tahun	Orang	7	0	1
Usia 30-50 tahun	Orang	16	3	6
Usia >50 tahun	Orang	19	18	10
<b>Berdasarkan Wilayah</b>				
Kantor Pusat	Orang	31	18	17
Sumatera	Orang	3	0	0
Jawa (Selain Jakarta), Bali, Nusa Tenggara	Orang	3	1	0
Kalimantan	Orang	3	0	0
Sulawesi	Orang	1	0	0
Maluku, Papua	Orang	1	0	0
Singapura	Orang	0	2	0
Dubai	Orang	0	0	0
<b>Jumlah Karyawan Keluar</b>		42	21	17
<b>Total Karyawan</b>		2.612	3.704	3.869
<b>Tingkat Turnover</b>	Rasio	1,61%	0,56%	0,44%

Catatan:

Data ini mencakup hanya pegawai tetap SH IML dan tidak termasuk pegawai perbantuan dari Grup Pertamina.



Cuti Melahirkan

Deskripsi	Jenis Kelamin	2024	2023	2022
Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan	Laki-Laki	2.336	3.436	3.601
	Perempuan	286	268	268
Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan	Laki-Laki	15	22	5
	Perempuan	9	11	5
Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir	Laki-Laki	15	22	5
	Perempuan	9	11	5
Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja	Laki-Laki	15	22	5
	Perempuan	9	11	5

Rasio Gaji Pokok

Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Karyawan Laki-Laki terhadap Wanita berdasarkan Kategori Karyawan

Kategori Karyawan	Satuan	Yearly Performance					
		Laki-Laki			Perempuan		
		2024	2023	2022	2024	2023	2022
Executive	Rasio	0,95	1,02	1,00	1,00	1,00	1,00
Manager	Rasio	0,95	1,01	0,99	1,00	1,00	1,00
Supervisor dan Analyst	Rasio	1,08	0,88	0,99	1,00	1,00	1,00
Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Keseluruhan Karyawan Laki-laki terhadap Wanita	Rasio	1,06	0,90	1,03	1,00	1,00	1,00

Pelatihan

Total Jam Pelatihan per Jabatan Karyawan per Tahun

Jabatan	Satuan	2024		2023		2023	
		L	P	L	P	L	P
Direksi	Jam pelatihan	922	57	1.195	152	2.993	136
Vice President		1.993	731	1.689	429	7.506	625
Manager		10.016	2.423	21.362	2.529	40.104	5.075
Staff		74.560	17.079	147.056	25.413	139.644	31.207
<b>Total</b>		<b>87.491</b>	<b>20.290</b>	<b>171.302</b>	<b>28.523</b>	<b>190.247</b>	<b>37.403</b>

Merata Jam Pelatihan per Jabatan Karyawan per Tahun

Jabatan	Satuan	2024		2023		2023	
		L	P	L	P	L	P
Direksi	Jam pelatihan	54	57	66	152	158	136
Vice President		91	104	80	72	326	125
Manager		85	105	150	158	275	299
Staff		96	92	45	104	41	127
<b>Merata Terbobot Keseluruhan</b>		<b>81</b>	<b>90</b>	<b>86</b>	<b>121</b>	<b>200</b>	<b>172</b>

L = Laki-laki P = Perempuan



## Audit dan Inspeksi

Proses evaluasi melalui audit internal dan eksternal rutin dilakukan satu kali setiap tahun untuk mencegah terjadinya insiden besar. Audit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Jenis Audit/Inspeksi	Penjelasan
ISO Series.	Audit kepatuhan terhadap standar ISO 45001:2018, ISO 14001:2015, ISO 9001:2015, dan ISO 22301:2019.
<i>Sustainability Pertamina Expectations for Management Excellence ("SUPREME").</i>	Sistem Manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik/ kelas dunia secara terstruktur dan sistematis pada tingkat Korporat, Direktorat, Unit Operasi, dan Anak Perusahaan Pertamina termasuk PIS/SH IML, serta memastikan bahwa praktik-praktik HSSE tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis secara keseluruhan, mengelola risiko yang terkait dengan bisnis, dan menetapkan serta mencapai target bisnis, HSSE, dan target Pertamina lainnya (KPI, sasaran, dan/atau target lainnya).
<i>Fire &amp; Emergency Readiness Response Assessment Tools ("FERRAT").</i>	Instrumen untuk mengetahui dan menilai tingkat kesiapsiagaan Unit Operasi/ Anak Perusahaan dalam menghadapi kegawatdaruratan kebakaran.
<i>Medical &amp; Emergency Readiness Response Assessment Tools ("MERRAT").</i>	Instrumen untuk mengetahui dan menilai tingkat kesiapsiagaan Unit Operasi/ Anak Perusahaan dalam menghadapi kegawatdaruratan medis
<i>Security Emergency Readiness Response Assessment Tools ("SERRAT").</i>	Instrumen untuk mengetahui dan menilai tingkat kesiapsiagaan unit operasi/ anak perusahaan terkasit aspek keamanan
<i>Oil Spill Emergency Response Readiness Assessment Tools ("OSERRAT").</i>	Instrumen untuk mengukur tingkat kecukupan dan kesiapsiagaan tanggap darurat suatu Unit Operasi khususnya dalam penanggulangan tumpahan minyak.
<i>International Safety Management ("ISM") Code.</i>	Standar dari International Maritime Organization ("IMO") untuk manajemen dan operasi kapal yang aman di laut.
<i>International Ship and Port Facility Security ("ISPS") Code.</i>	Standar keamanan dari International Maritime Organization ("IMO") yang mengatur pengaturan keamanan minimum untuk kapal, pelabuhan, dan lembaga pemerintah.
<i>Maritime Labour Convention ("MLC").</i>	Konvensi dari ILO yang menetapkan standar minimum kerja dan hidup bagi pelaut di seluruh dunia, tanpa memandang negara bendera kapal tempat mereka bekerja.
<i>The Ship Inspection Report Programme ("SIRE").</i>	Inspeksi oleh Oil Companies International Marine Forum ("OCIMF"), yang digunakan dalam industri maritim untuk menilai kualitas, keselamatan, dan standar operasional kapal tanker dan tongkang minyak.
<i>Tanker Management Self-Assessment ("TMSA").</i>	Kerangka kerja yang terstruktur yang dikembangkan oleh Oil Companies International Marine Forum ("OCIMF") untuk menilai dan meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan ("SMS") dari operator tanker.

Jenis Audit/Inspeksi	Penjelasan
<i>Vetting Plus.</i>	Pemeriksaan aspek komersial terhadap kapal - kapal yang dioperasikan dan/ atau mengangkut muatan milik Pertamina. Hasil dari pemeriksaan ini akan mendapatkan sertifikat Pertamina Commercial Inspection Approval ("PCIA").
<i>Pertamina Safety Approval ("PSA").</i>	Bukti tertulis yang dikeluarkan oleh Fungsi HSSE PIS yang menyatakan bahwa kapal yang bersangkutan telah melaksanakan proses <i>Vetting</i> dan dinyatakan dapat beroperasi di dalam area Terminal Pertamina Group dalam periode waktu tertentu.
<i>Pre Berthing Inspection ("PBI").</i>	Proses pemeriksaan yang dilakukan pada kapal sebelum kapal tersebut merapat atau sandar di pelabuhan.
<i>Terminal Inspection.</i>	Inspeksi yang dilakukan oleh pihak terminal terhadap kapal yang bersandar di terminal untuk memastikan aspek keamanan dan keselamatan kapal sehingga tidak berdampak pada keamanan dan keselamatan terminal.
<i>Port State Control ("PSC") Inspection.</i>	Inspeksi kapal asing di pelabuhan nasional untuk memverifikasi bahwa kondisi kapal dan peralatannya memenuhi persyaratan peraturan internasional serta memastikan kapal diawaki dan dioperasikan sesuai dengan instrumen-instrumen ini, serta menjamin keselamatan dan keamanan maritim serta mencegah pencemaran.
<i>Business Continuity Management System ("BCMS").</i>	Sistem manajemen yang dirancang secara terstruktur dan terdokumentasi untuk memastikan keberlangsungan proses bisnis penting Perseroan di tengah terjadinya gangguan, insiden, atau kondisi darurat.
Sistem Manajemen Pengamanan.	Bagian dari manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan pengamanan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha guna mewujudkan lingkungan yang aman, efisien dan produktif (PERKAP 24 Tahun 2007).
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ("SMK3").	Bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP 50 tahun 2012).

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran



### Referensi

## Statistik Kecelakaan Kerja

Insiden Tercatat	Satuan	2024	2023	2022
<i>Fatality</i>	-	0	0	0
Insiden Hari Tidak Masuk Kerja/Kehilangan Waktu Kerja ("DAFW"/"LTI")	-	1	2	1
Kasus Pekerjaan Terbatas ("RWDC")	Kasus	0	0	1
Kasus Perawatan Medis ("MTC")	Kasus	2	4	3
Pertolongan Pertama	-	8	11	9
<i>Near Miss</i>	-	122	10	9
Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman ("UA"/"UC")	Laporan	5.700	6.957	4.104
<b>Total Recordable Incident Rate ("TRIR")</b>	%	<b>0,08</b>	<b>0,13</b>	<b>0,11</b>
<b>Total Jam Kerja</b>		<b>38.973.951</b>	<b>46.058.744</b>	<b>46.115.757</b>
<b>Lost Time Incident Rate</b>		<b>0,026</b>	<b>0,043</b>	<b>0,022</b>

## Catatan:

1. Data ini mencakup seluruh karyawan tetap dan kontrak yang pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh Perseroan. Perhitungan TRIR dilakukan berdasarkan 1.000.000 jam kerja.
2. Pada tahun 2024, terdapat penyajian ulang data TRIR 2022 akibat perbedaan cakupan data, di mana data 2022 hanya mencakup PIS saja sedangkan 2023 sudah mencakup SH IML.



## Identifikasi Potensi Dampak dan Upaya Mitigasi yang Telah Dilakukan

No	Lokasi Operasi	Jenis Operasi	Potensi Dampak	Upaya Mitigasi
1	Kapal	<i>Cargo/Bunker Operation dan STS Transfer</i>	Kebakaran & ledakan, paparan gas beracun ( <i>Chemical &amp; Gas Hazards</i> ), tumpahan dan polusi minyak serta potensi tabrakan dengan infrastruktur setempat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tool Box meeting dan daily check fit/ unfit</i></li> <li>2. <i>Emergency Response Drills/Training</i></li> <li>3. <i>Risk assessment</i></li> <li>4. <i>One minute hazard identification</i></li> <li>5. <i>Company standing order, master standing order, Cargo operation standing order, SSCL</i></li> <li>6. <i>Training competency crew &amp; drill/ exercise</i></li> <li>7. <i>Company Manual and publication</i></li> <li>8. <i>SOP Cargo Operation, Bunker operation, STS operation, Navigation, work aloft/ at high, SOP mooring unmooring, Tank cleaning</i></li> <li>9. <i>Planned Maintenance System</i></li> <li>10. <i>Vessel Monitoring Systems</i></li> <li>11. <i>Mooring Arrangements</i></li> <li>12. <i>Weather Monitoring and Forecasting</i></li> <li>13. <i>Permit to Work System</i></li> <li>14. <i>Pre employment health check (Medical Check Up)</i></li> </ol>
2	Pulau Sambu	Terminal BBM	<p>Positif: Menciptakan lapangan kerja baru, baik langsung di fasilitas tersebut maupun di sektor-sektor pendukung.</p> <p>Negatif: Risiko pencemaran lingkungan jika terjadi tumpahan minyak, serta polusi udara dan kebisingan yang dapat mengganggu kenyamanan hidup masyarakat sekitar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Risiko Pencemaran</li> <li>2. Kajian Lingkungan dan Pengawasan Berkala (UKL-UPL)</li> <li>3. Peningkatan Komunikasi dengan Masyarakat</li> <li>4. Kajian Buffer Zone</li> </ol>

## Laporan Keberlanjutan 2024

## Tentang Laporan

## Tentang Pertamina International Shipping

## Strategi Keberlanjutan

## Lingkungan

## Sosial

## Tata Kelola

## Lampiran



## Referensi

[IPIECA SHS-2, SHS-3]



No	Lokasi Operasi	Jenis Operasi	Potensi Dampak	Upaya Mitigasi
3	Tanjung Uban	<i>Integrated Terminal</i>	<p>Positif: Membuka peluang kerja baru, baik secara langsung di perusahaan tersebut maupun di sektor-sektor terkait.</p> <p>Negatif: Risiko pencemaran lingkungan akibat tumpahan minyak, penurunan kualitas air, serta polusi udara dan kebisingan yang dapat mengurangi kenyamanan warga sekitar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Risiko Pencemaran</li> <li>2. Kajian Lingkungan dan Pengawasan Berkala (UKL-UPL)</li> <li>3. Peningkatan Komunikasi dengan Masyarakat</li> <li>4. Kajian <i>Buffer Zone</i></li> </ol>
4	Tanjung Sekong	Terminal LPG	Reklamasi untuk pembangunan terminal LPG ( <i>Liquefied Petroleum Gas</i> ) di kawasan pesisir dapat menimbulkan berbagai dampak yang memengaruhi lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian Lingkungan dan Sosial yang Mendalam</li> <li>2. Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan</li> <li>3. Sistem Keamanan yang Ketat</li> <li>4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal</li> </ol>
5	Baubau	Terminal BBM	Aktivitas penyimpanan dan distribusi BBM oleh Fuel Terminal Baubau dilaksanakan di wilayah pesisir yang memiliki dampak pada Sumber Daya Alam ("SDA"), kelestarian lingkungan, serta kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi dan Konservasi Ekosistem Laut</li> <li>2. Pengembangan Teknologi <i>Early Warning System</i></li> <li>3. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif</li> </ol>
6	Kotabaru	Terminal BBM	<p>Positif: Menciptakan lapangan kerja baru, baik langsung di fasilitas tersebut maupun di sektor-sektor pendukung.</p> <p>Negatif: Risiko pencemaran lingkungan jika terjadi tumpahan minyak, serta polusi udara dan kebisingan yang dapat mengganggu kenyamanan hidup masyarakat sekitar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Risiko Pencemaran</li> <li>2. Kajian Lingkungan dan Pengawasan Berkala (AMDAL)</li> <li>3. Peningkatan Komunikasi dengan Masyarakat</li> <li>4. Kajian <i>Buffer Zone</i></li> </ol>

No	Lokasi Operasi	Jenis Operasi	Potensi Dampak	Upaya Mitigasi
7	Tanjung Batu	<i>Shore Base</i>	<p>Positif: Penerimaan tenaga kerja untuk proses pengoperasian di pelabuhan dan pengoperasian fasilitas darat.</p> <p>Negatif: Gangguan biota laut (dampak turunan dari penurunan kualitas air laut)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kesepakatan dengan Perusahaan Bongkar Muat ("PBM") untuk memprioritaskan penggunaan tenaga kerja lokal yang berdomisili di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>2. Bekerjasama dengan PBM untuk melakukan peningkatan kapasitas dan pemahaman ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh pekerja di pelabuhan</li> <li>3. Membangun komunikasi dengan elemen masyarakat</li> <li>4. Membina kerjasama dan membangun kapasitas masyarakat sekitar</li> <li>5. Melakukan pengelolaan dampak penurunan kualitas air laut</li> <li>6. Menerapkan sistem dan prosedur pengoperasian peralatan di pelabuhan dan sekitarnya yang ramah lingkungan.</li> </ol>
8	Kabil	<i>Shore Base</i>	Penurunan kualitas udara ambien dan debu pada saat bongkar muat kapal dan aktivitas transportasi di jalan pelabuhan Kabil yang melintasi lokasi perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan area pelabuhan</li> <li>2. <i>Maintenance</i> alat/mesin secara berkala</li> <li>3. Mempertahankan pohon yang sudah ada dan menanam pohon peneduh baru, untuk fungsi absorpsi debu sekaligus sebagai penghalang penyebaran dispersi gas dan debu yang terjadi</li> </ol>

### Identifikasi Risiko Pekerjaan di PIS

No.	Jenis Pekerjaan	Risiko yang Ditimbulkan	Upaya dan Tindak Lanjut Pencegahan
1.	Cargo / Bunker Operation	Fire & Explosion, Toxic Exposure (Chemical & Gas Hazards), Spills & Pollution, Slips, Trips & Falls, Cargo Contamination, Pumphoom Hazards, Operational Errors, Fraud	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tool Box meeting dan daily check fit/ unfit</li> <li>2. Pre employment health check (Medical Check Up)</li> <li>3. Risk assessment</li> <li>4. One minute hazard identification</li> <li>5. Company standing order, master standing order, Cargo operation standing order, SSCL</li> <li>6. Training competency crew &amp; drill/ exercise</li> <li>7. Company Manual and publication</li> <li>8. SOP Cargo Operation, Bunker operation, STS operation, Navigation, work aloft/ at high, SOP mooring unmooring, Tank cleaning</li> <li>9. Planned Maintenance System</li> <li>10. Vessel Monitoring Systems</li> <li>12. Mooring Arrangements</li> <li>13. Good Housekeeping</li> <li>14. Weather Monitoring and Forecasting</li> <li>15. Permit to Work System</li> <li>16. PPE</li> </ol>
2.	STS Transfer	Allision & Mooring Failure, Cargo Spills & Pollution, Fire & Explosion, Human Error & Miscommunication, Adverse Weather & Sea Conditions	
3.	Navigation	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Environmental &amp; Navigational Hazards (Poor Visibility, Heavy Weather &amp; Rough Seas, Strong Currents &amp; Tides, Ice &amp; Cold Weather)</li> <li>2. Human Error &amp; Operational Risks (Fatigue &amp; Crew Competency, Miscommunication (Pilot &amp; Bridge Team), Overreliance on ECDIS/GPS)</li> <li>3. Technical &amp; Mechanical Failures (Engine/Steering Failure, Electrical/Blackout Situations, Navigation Equipment Malfunction)</li> <li>4. External Threats - Piracy, Cyber Risks, War Zones (Piracy &amp; Armed Robbery, Cyber Attacks (GPS Spoofing, ECDIS Hacking), War &amp; Political Risks (Straits of Hormuz, Black Sea, etc.))</li> <li>5. Regulatory &amp; Compliance Risks (Port State Control ("PSC") Deficiencies, Environmental Violations (MARPOL, Ballast Water)</li> </ol>	
4.	Work aloft/at high	Falls from Height, Falling Objects, Structural Failures, Adverse Weather & Ship Motion, Electrical Hazards (Near Antennas, Wires)	
5.	Mooring unmooring	Snapback of Mooring Lines, Crushing Injuries (Between Ropes/Bollards), Falling Objects (Rope Whiplash, Equipment Failure), Slips, Trips & Falls on Deck, Vessel Movement & Tidal Effects, Communication Failures (Ship-Shore-Pilot)	
6.	Tank cleaning	Toxic Gas Exposure, Fire & Explosion, Confined Space Entry Accidents, Chemical Burns & Skin Irritation, Environmental Pollution (MARPOL Violations), Mechanical Hazards (Cleaning Equipment Failure),	

### Identifikasi Risiko Pekerjaan di PTK

No.	Jenis Pekerjaan	Risiko yang Ditimbulkan	Upaya dan Tindak Lanjut Pencegahan
1.	Shorebase activity	Explosion, fall, gas poisoning, fire	1. Maintenance dock/ship/shorebase equipment is safe for use
2.	Dockyard activity	Explosion, fire, fall, hit by falling object, scratched, slip, gas poisoning, electrocuted, drowned, etc	2. Machine certification
3.	Mooring unmooring	Mooring broken, allision, explosive, fire	3. Routine inspection
4.	Bunker Operation	Overflow, cargo contamination, off-spec, losses, oil operational risk register spill, explosive, fire,	4. Good Housekeeping
5.	Navigation	Collision, allision, grounded, loss of steering, piracy, sinkings, flooding, engine failure	5. Vessel Monitoring Systems
6.	Work aloft/at high	Fall, fatigue, Slip, trip, fall	6. Mooring Arrangements
7.	Cargo Operation	Overflow, cargo contamination, off-spec, losses, oil spill, Explosive, Fire, asfksia fraud	7. Weather Monitoring and Forecasting
8.	STS Transfer	Allision, explosive, Fire, oil spill,	8. Permit to Work System
9.	Tank cleaning	Explosive, fire, fatigue, slip, trip, fall	9. PPE

### Identifikasi Risiko Pekerjaan di PET

No.	Jenis Pekerjaan	Risiko yang Ditimbulkan	Upaya dan Tindak Lanjut Pencegahan
1.	Receiving, Storage, Distribution	Explosion, slip, fall, drowned, hit by falling object, chemical exposure, fire, water contamination, noise	1. Ensure preventive maintenance program is carried out on injection facilities and equipment.
2.	Engineering and Maintenance	Fall, noise, slip, trip, fall, electrocuted, drowned, chemical exposure, fatigue, fire	2. Operator competency-related training
3.	Utilities activity	Fall, noise, slip, trip, fall, electrocuted, chemical exposure, fatigue, fire, scratched, squeezed	3. Inspection of piping and accessories.
4.	Tank cleaning	Explosive, fire, fatigue, slip, trip, fall	4. Ensure tank integrity, ensure gas detectors are in working order, automate via control room.
			5. Permit to Work System
			6. PPE





## Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan 2024

Bidang	Realisasi Kegiatan	RKAP	Realisasi	%
Ekonomi	BerSEAdekah	2.525.000.000	3.737.081.088	
	Kebencanaan	240.000.000	140.000.000	
	Dukungan Proper	1.500.000.000	-	
	Pemberdayaan	564.800.000	148.000.000	
	Inkubasi Ekonomi Bahari	150.000.000	84.530.000	
<b>Total Pilar Ekonomi</b>		<b>4.979.800.000</b>	<b>3.877.081.088</b>	<b>78%</b>
Pendidikan	Ocean LiteraSEA	845.000.000	1.151.211.310	
	Bantuan Sarana Pendidikan	500.000.000	889.103.438	
	Kompetisi Ide Inovasi Peningkatan Kapasitas Nelayan	175.000.000	147.125.000	
<b>Total Pilar Pendidikan</b>		<b>1.520.000.000</b>	<b>2.187.439.748</b>	<b>144%</b>
Kesehatan	Sarana Air Bersih	200.000.000	270.969.669	
	Rumah Sakit Apung PIS	1.500.000.000	60.000.000	
	Bantuan Kesehatan/Penanganan <i>Stunting</i>	160.000.000	372.198.670	
	Donor Darah	100.000.000	38.500.000	
	Pertamina Safety	150.000.000	-	
<b>Total Pilar Kesehatan</b>		<b>2.110.000.000</b>	<b>741.668.339</b>	<b>35%</b>
Lingkungan	Desa Energi Berdikari	1.575.000.000	1.784.660.507	
	Biodiversity	1.767.975.000	771.828.398	
	Konservasi	1.200.000.000	1.545.276.483	
	Coastal Clean Up	400.000.000	217.783.489	
	Bank Sampah	518.475.000	90.000.000	
	Kampung Iklim	200.000.000	180.000.000	
<b>Total Pilar Lingkungan</b>		<b>6.021.450.000</b>	<b>5.140.150.128</b>	<b>85%</b>
<b>TOTAL</b>		<b>14.631.250.000</b>	<b>11.946.339.303</b>	<b>82%</b>





## Identifikasi Dampak Operasional terhadap Masyarakat

No	Jenis Dampak Positif	Pihak/Lokasi Terdampak	Program Pengembangan
1	Terbukanya lapangan pekerjaan di lokasi tersebut	PT Pertamina Energy Terminal - LPG Terminal Tanjung Sekong (Kelurahan Lebak Gede)	Pengembangan Pemuda Berbasis Sertifikasi
2	Mewujudkan kemandirian energi di tingkat desa, yang memungkinkan suatu desa untuk memenuhi kebutuhan energi mereka secara mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya energi lokal yang tersedia secara berkelanjutan.	PT Pertamina Energy Terminal - LPG Terminal Tanjung Sekong (Kelurahan Lebak Gede)	Program Kampung Iklim Desa Energi Berdikari RW 06
3	Mendukung inisiatif pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan serta memberdayakan masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.	PT Pertamina Energy Terminal - LPG Terminal Tanjung Sekong (Kelurahan Lebak Gede)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Bank Sampah
4	Menjaga dan melindungi ekosistem, keanekaragaman hayati, serta spesies yang terancam punah di wilayah tersebut dengan cara pembatasan kegiatan manusia yang dapat merusak lingkungan.	PT Pertamina Energy Terminal - LPG Terminal Tanjung Sekong (Taman Nasional Ujung Kulon)	Program Keanekaragaman Hayati Konservasi Badak Bercula Satu Taman Nasional Ujung Kulon (Badak Jawa) <i>Fully Protected Area</i>
5	Menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya konservasi badak Jawa, serta menanamkan nilai-nilai pelestarian alam sejak usia dini, sehingga anak-anak menjadi agen perubahan bagi kelestarian lingkungan dan satwa liar di masa depan.	PT Pertamina Energy Terminal - LPG Terminal Tanjung Sekong (Taman Nasional Ujung Kulon)	Program Keanekaragaman Hayati Rhino Goes To School Taman Nasional Ujung Kulon
6	Program pengendalian tumbuhan invasif membantu menjaga ekosistem yang sehat, sementara pembibitan tanaman pakan memastikan ketersediaan pakan yang dibutuhkan oleh badak untuk kelangsungan hidupnya.	PT Pertamina Energy Terminal - LPG Terminal Tanjung Sekong (Taman Nasional Ujung Kulon)	Program Keanekaragaman Hayati Pengendalian Tumbuhan Invasif Langkap dan Pembibitan Tanaman Pakan Badak Taman Nasional Ujung Kulon
No	Jenis Dampak Negatif	Pihak/Lokasi Terdampak	Program Pengembangan
1	Terganggunya ekosistem bawah laut dengan kegiatan lalu lintas kapal	Kwatisore, Nabire	Konservasi Hiu Paus dan Perlindungan Ekosistem Taman Nasional Teluk Cendrawasih

## Jumlah Pemasok Barang dan Jasa

Jumlah Pemasok	2024	2023	2022
Perusahaan Dalam Negeri ("PDN")	153	241	238
Perusahaan Luar Negeri	13	41	17
<b>Jumlah</b>	<b>166</b>	<b>282</b>	<b>255</b>
<b>Persentase Pemasok Lokal</b>	<b>92,17%</b>	<b>85,5%</b>	<b>93,3%</b>

Catatan:

Perusahaan mendefinisikan 'lokal' sebagai wilayah geografis di mana perusahaan dan anak perusahaannya beroperasi secara langsung dan signifikan (merujuk pada fasilitas atau entitas operasional yang memiliki dampak material terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk kantor pusat dan kantor cabang), mencakup wilayah operasional utama di Indonesia.

## Identifikasi Dampak Operasional terhadap Keanekaragaman Hayati

Dampak Positif	Dampak Negatif
<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan Lingkungan yang lebih baik dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan atau kapal yang lebih efisien dan lebih bersih dapat mengurangi polusi udara dan air.</li> <li>Keterlibatan dalam konservasi dan rehabilitasi ekosistem seperti terumbu karang dan mangrove.</li> <li>Pengembangan kebijakan berkelanjutan yang mendukung hubungan baik dengan masyarakat dan pelestarian ekosistem laut dan pesisir.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Risiko pencemaran laut akibat tumpahan minyak atau limbah operasional kapal dapat merusak habitat laut dan menyebabkan kematian pada biota laut yang sensitif, seperti ikan, terumbu karang, dan burung laut.</li> <li>Gangguan ekosistem laut dari aktivitas navigasi dan pembangunan pelabuhan.</li> <li>Bunyi Bawah Air (<i>Underwater Noise Pollution</i>) yang mengganggu biota laut seperti paus dan lumba-lumba.</li> <li>Kerusakan habitat akibat pembangunan infrastruktur yang memengaruhi kawasan pesisir.</li> </ol>



## LAMPIRAN KINERJA TATA KELOLA DAN EKONOMI

### Laporan Keberlanjutan 2024

#### Tentang Laporan

#### Tentang Pertamina International Shipping

#### Strategi Keberlanjutan

#### Lingkungan

#### Sosial

#### Tata Kelola

#### Lampiran



#### Referensi

#### Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Berdasarkan Gender

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
<b>BOC</b>				
Laki-laki	Orang	4	7	5
Perempuan	Orang	2	2	1
<b>BOD</b>				
Laki-laki	Orang	7	7	11
Perempuan	Orang	1	1	1
<b>Berdasarkan Usia</b>				
<30 tahun	Orang	-	-	-
30-50 tahun	Orang	7	7	9
>50 tahun	Orang	7	9	9

#### Daftar Risiko, Dampak, dan Upaya Mitigasi berdasarkan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial

Risiko	Dampak Risiko	Upaya Mitigasi
<b>Ekonomi</b>		
<b>Strategi Transisi Energi</b> Rencana strategi perusahaan terkait perubahan iklim & dekarbonisasi tidak sesuai dengan perubahan tren industri.	1. Target pertumbuhan perusahaan menjadi tidak tercapai. 2. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya menurun.	1. Melakukan review terhadap RJPP setiap tahun dan melakukan revisi RJPP apabila terjadi deviasi >20% dari asumsi dan parameter sebelumnya. 2. Melakukan riset untuk menyusun/ <i>updating</i> asumsi, parameter, dan target finansial pada RJPP periode berjalan menyesuaikan dengan konsensus internasional dan tren industri terbaru. 3. Koordinasi dengan Direktorat/Unit Bisnis/Subholding terkait untuk memperoleh update strategi bisnis sebagai <i>corrective action</i> dalam penanggulangan perubahan kondisi yang terjadi.
<b>Inovasi Keberlanjutan</b> Potensi resiko kegagalan menyusun riset dan kajian rendah karbon.	Hasil riset dan kajian tidak akurat dan tidak dapat diterapkan.	1. Menyusun Kerangka Acuan Kerja secara detail dan tahapan pembuatan riset dan kajian. 2. Menyusun program kerja dan melakukan evaluasi kajian secara berkala.
<b>Lingkungan</b>		
<b>Emisi GRK</b> Meningkatnya emisi dari operasional perusahaan sehingga tidak tercapainya target penurunan emisi.	Mempercepat Perubahan iklim.	1. Mengevaluasi <i>roadmap</i> dekarbonisasi. 2. Penetapan Pedoman Reduksi Emisi. 3. Implementasi upaya reduksi emisi. 4. Monitoring beban emisi dan program reduksi emisi.
<b>Sosial</b>		
<b>Kinerja K3</b> Terjadinya Kecelakaan Kerja & <i>Fatality</i> .	Terjadinya Kasus <i>Fatality</i> (Tidak tercapainya HSSE Excellence - <i>Fatality</i> ) & <i>Recordable Incident</i> .	1. Melakukan evaluasi terkait implementasi Pedoman Pengelolaan <i>Human Factor, Behavior Based Safety</i> . 2. Pelatihan dan <i>drill</i> insiden mayor di level korporasi. 3. Pelaksanaan Audit HSSE secara berkala dan monitoring rekomendasi hasil audit. 4. Penilaian dan monitoring risiko setiap bulan. 5. Pengelolaan & <i>monitoring major accident barrier management/MERRAT</i> dan ERCM, serta <i>Business Continuity System</i> .



## Daftar Risiko, Dampak, dan Upaya Mitigasi berdasarkan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial

Risk	Dampak Risiko	Upaya Mitigasi
<b>Produk Ramah Lingkungan</b> Terjadi potensi tidak akuratnya proses pemetaan produk dan jasa ramah lingkungan serta potensi keterlambatan dalam kajian, analisa, inovasi desain pengembangan produk dan jasa.	Pelaporan perubahan produk/jasa ramah lingkungan dibatalkan oleh Pemerintah dan proses pengembangan atau pelaporan perubahan produk/jasa ramah lingkungan dimulai dari awal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempercepat proses pemetaan, penyusunan kajian, dan pengembangan inovasi produk ramah lingkungan.</li> <li>Meningkatkan koordinasi dengan fungsi terkait dalam rangka pemenuhan dokumen atau menyampaikan tanggapan pelaporan produk/jasa baru atau pelaporan perubahan produk/jasa ramah lingkungan.</li> </ol>
<b>Kesiapan SDM</b> Tidak tersedianya talenta muda dan perempuan untuk suksesor posisi strategis sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Target strategis perusahaan tidak tercapai.</li> <li>Tertundanya pengambilan keputusan.</li> <li>Terjadinya kesalahan prosedur dalam pekerjaan.</li> <li>Kegiatan operasional perusahaan terganggu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan <i>mapping &amp; talent identification</i> yang setara bagi seluruh pekerja.</li> <li>Peningkatan program pengembangan kapasitas dan pengelolaan talenta di perusahaan.</li> <li>Menyiapkan <i>Successor List</i> untuk tiap <i>Delta Positions</i>.</li> </ol>
<b>Korupsi</b> Munculnya gugatan/tuntutan hukum atas kasus korupsi yang dilakukan oleh pekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurunnya reputasi perusahaan.</li> <li>Menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengimplementasikan <i>anti-fraud awareness program</i>.</li> <li>Melakukan pelatihan dan sosialisasi secara berkala terkait etika perusahaan.</li> <li>Mewajibkan pekerja untuk mengimplementasikan GCG secara menyeluruh meliputi Col, CoC, LHKPN, Gratifikasi.</li> </ol>
<b>Kecurangan</b> Program <i>Anti-fraud</i> untuk meningkatkan kesadaran pekerja Pertamina terhadap kecurangan yang tidak tercapai sesuai target.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi peningkatan kasus <i>fraud</i> di lingkungan perusahaan.</li> <li>Menurunnya reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Internal Audit atas efektivitas <i>anti-fraud</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan monitoring terhadap <i>fraud awareness program</i> secara periodik dan melaporkan hasilnya kepada Chief Audit Executive.</li> <li>Melakukan sertifikasi ISO 37001:2016.</li> </ol>
<b>Cybersecurity</b> Gangguan pada semua layanan IT dan kelumpuhan sistem informasi akibat serangan <i>cyber &amp; phishing</i> .	Terjadinya gangguan pada operasional bisnis Pertamina yang menggunakan layanan IT karena sistem informasi tidak bisa diakses.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>security assessment</i> untuk pengujian terhadap keandalan suatu sistem atau keamanan informasi dari sisi infrastruktur, aplikasi, atau jaringan.</li> <li>Meningkatkan keterampilan dan keahlian dengan memberikan pelatihan/sertifikasi terkait keamanan siber kepada pekerja IT.</li> <li>Monitoring implementasi/operasional inisiatif keamanan siber.</li> <li>Meningkatkan kewaspadaan terkait keamanan siber kepada seluruh insan Pertamina/<i>human firewall</i>.</li> </ol>

\* Dalam lingkungan mencakup risiko terkait perubahan iklim mencakup risiko transisi (*transition risk (policy and legal, technology, market, reputation)*) dan risiko fisik (*physical risk (acute, chronic)*)



## Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Keuangan

Indikator Kinerja	Satuan	2024		2023		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Pendapatan	Juta Dolar AS	3.210	3.479	2.990	3.330	2.785	2.832
Laba Bruto		778	923	499	592	436	427
Laba Tahun Berjalan		279	559	202	330	188	205

## Kinerja Operasional Perusahaan

## Ikhtisar Kinerja Perkapalan

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Faktor Beban Efektif	%	86,49	88,47	90,00
Ship Deadweight Tonnage	Juta MT	7,65	4,20	4,52

## Domestik

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Operasional Kapal Milik	Unit	53	52	53
Operasional Kapal Charter	Unit	203	193	202

## FOB &amp; Trading Out

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Operasional Kapal Milik	Unit	8	8	17
Operasional Kapal Charter	Unit	20	16	19
Operasional Kapal Charter Out	Unit	21	21	10

## Kinerja Lainnya

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Vessel Availability	%	98,98	99,32	99,55
Vessel Utilization	%	98,12	99,87	99,79
R2 Discrepancy	-	0,056	0,046	0,048

## Ikhtisar Kinerja Perkapalan PIS AP

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Operasional Kapal Milik	Unit	9	7	6
Operasional Kapal Sewa*	Unit	18	13	12
Commission Days Kapal Milik & Sewa	Hari	350	350	350

\*Dikategorikan kapal charter jika kapal disewa minimal 30 hari.

## Ikhtisar Kinerja Perkapalan PTK

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Operasional Kapal Milik	Unit	370	369	369
Operasional Kapal Sewa*	Unit	87	80	37
Commission Days Kapal Milik & Sewa	Hari	355	351	355
Jasa Maritim Keagenan	Call	29.959	-	25.530

## Ikhtisar Kinerja Terminal PET

Kinerja	Satuan	2024	2023	2022
Thruput BBM	KL	8.064.281	7.560.950	7.669.386
Thruput LPG	MT	3.233.568	3.711.120	3.741.560
Penjualan Fresh Water	m <sup>3</sup>	2.818.613	3.414.017	17.340.264
Penjualan Waste Management	Ton	-	1.005,98*	17.841,68

\*Data berdasarkan bulan Januari-Februari 2023 karena dialihkan ke PME

## Ikhtisar Kinerja Terminal PET (Detail per Lokasi)

Kinerja	Satuan	Tahun	Tanjung Uban	Pulau Sambu	Tanjung Sekong	Kotabaru	Bau Bau	Jumlah
Thruput BBM	KL	2024	3.667.354	845	-	1.526.342	2.869.741	8.064.281
		2023	3.290,33	203.434	-	1.492.139	2.575.040	7.560,95
		2022	3.418.061	574.318	-	1.397.057	2.279.951	7.669.387
Thruput LPG	MT	2024	260.857	-	2.972.711	-	-	3.233.568
		2023	702.703	-	3.008,41	-	-	3.711,12
		2022	998.295	-	2.743.264	-	-	3.741.559



## Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Keterangan	2024	2023	2022
<b>Nilai Ekonomi yang langsung diterima (dalam USD)</b>			
Pendapatan bersih	3.478.919.743	3.329.899.391	2.832.006.100
Penghasilan keuangan	15.681.569	5.967.898	3.442.882
Bagian atas laba bersih ventura bersama	4.177.647	2.027.196	1.711.132
Lain-lain, bersih	7.248.547	21.852.860	8.710.693
<b>Jumlah nilai ekonomi langsung yang diterima</b>	<b>3.506.027.506</b>	<b>3.359.747.345</b>	<b>2.845.870.807</b>
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (dalam USD)</b>			
<b>Beban Operasional</b>			
Beban Pokok Pendapatan	-2.555.683.606	-2.737.497.153	-2.405.002.629
Beban umum dan administrasi	-248.739.858	-196.482,49	-155.939.385
Beban penjualan dan pemasaran	-2.536.326	-646	-283
Pemulihan/(penurunan) nilai atas aset keuangan dan kontrak, bersih	-9.133.954	3.686.985	-2.897.093
<b>Distribusi Kepada Pekerja</b>			
Gaji kru kapal	-6.826.454	-58.504.991	-57.599.773
Jasa penyedia tenaga kerja	-103.111.143	-38.268.437	-34.723.117
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	-124.159.906	-87.941.940	-85.881.971
Jasa profesional	-29.647.839	-41.261.462	-18.692.336
<b>Distribusi kepada Penyedia Dana</b>			
Beban keuangan	-73.848.956	-42.899.365	-22.577.777
Dividen kepada Pemegang Saham	50.000.000	63.063.233	39.897.399
<b>Distribusi kepada Pemerintah</b>			
Beban pajak final	-31.449.810	-29.767.234	-27.648.407
Beban pajak penghasilan	-26.030.969	-26.208.544	-26.514.625
<b>Distribusi kepada Masyarakat</b>			
Hubungan masyarakat	-2.867.606	-2.007.521	-2.407.578
<b>Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b>	<b>-3.164.036.427</b>	<b>-3.194.734.349</b>	<b>-2.800.270.122</b>
<b>Nilai Ekonomi Ditahan</b>	<b>3.506.027.506</b>	<b>3.359.747.345</b>	<b>2.845.870.807</b>

## Total Pembayaran Pajak

Negara	Pajak yang Dibayarkan (USD)		
	2024	2023	2022
Indonesia	89.072.514	60.372.844	45.287.676
Singapura	451.394	401.656	56.954
<b>Jumlah</b>	<b>89.523.908</b>	<b>60.774.500</b>	<b>45.344.630</b>



# INDEKS DAN REFERENSI

## Laporan Keberlanjutan 2024

### Tentang Laporan

### Tentang Pertamina International Shipping

### Strategi Keberlanjutan

### Lingkungan

### Sosial

### Tata Kelola

### Lampiran



### Referensi

[OJK G.4]

## Indeks SEOJK 16/2021

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
<b>Strategi Keberlanjutan</b>		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	20, 21, 27, 37, 38, 48, 87
<b>Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan</b>		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi	11, 32, 68, 74
B.1.a	Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual	71
B.1.b	Pendapatan atau Penjualan	71
B.1.c	Laba atau Rugi Bersih	71
B.1.d	Produk Ramah Lingkungan	71
B.1.e	Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan	71
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup	32
B.2.a	Penggunaan Energi	32
B.2.b	Pengurangan Emisi yang Dihasilkan	32
B.2.c	Pengurangan Limbah dan Efluen	32
B.2.d	Pelestarian Keanekaragaman Hayati	32
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial	49
<b>Profil Perusahaan</b>		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	8, 25
C.2	Alamat Perusahaan	7
C.3	Skala Usaha	71
C.3.a	Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban	11, 71
C.3.b	Jumlah Karyawan Menurut Jenis Kelamin, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status Ketenagakerjaan	58, 92, 93, 94
C.3.c	Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham	7
C.3.d	Wilayah Operasional	15-16

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	7, 9, 10, 15, 16
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	17-18
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	N/A
<b>Penjelasan Direksi</b>		
D.1	Penjelasan Direksi	19, 28, 29
D.1.a	Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan	N/A
D.1.b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	49, 56, 79, 80
D.1.c	Strategi Pencapaian Target	33, 34, 41, 44, 49, 53, 57, 64, 65
<b>Tata Kelola Keberlanjutan</b>		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	33, 77, 78, 79
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	78, 92
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	78, 92, 97, 98, 99
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	24
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	N/A
<b>Kinerja Keberlanjutan</b>		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	28, 88, 89
<b>Kinerja Ekonomi</b>		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	79, 92
F.3	Perbandingan Target Dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keberlanjutan	67, 79
<b>Aspek Umum</b>		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	32, 47

## Laporan Keberlanjutan 2024

## Tentang Laporan

## Tentang Pertamina International Shipping

## Strategi Keberlanjutan

## Lingkungan

## Sosial

## Tata Kelola

## Lampiran



## Referensi

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
	<b>Aspek Material</b>	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	32, 42
	<b>Aspek Energi</b>	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	32
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	42
	<b>Aspek Air</b>	
F.8	Penggunaan Air	42, 43, 91
	<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b>	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	44
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	44, 45, 46
	<b>Aspek Emisi</b>	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	40
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	40, 41
	<b>Aspek Limbah dan Efluen</b>	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	43, 44, 91
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	44
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada)	47
	<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b>	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	N/A
	<b>Kinerja Sosial</b>	
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen	81
	<b>Aspek Ketenagakerjaan</b>	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	59
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	60
F.20	Upah Minimum Regional	60, 77, 94
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	50, 51
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	49, 57, 56, 63
	<b>Aspek Masyarakat</b>	
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	66, 99

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
F.24	Pengaduan Masyarakat	76
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan ("TJSL")	67
	<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b>	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	64, 81
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan	81
F.28	Dampak Produk/Jasa	81
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	N/A
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	82
	<b>Lain-Lain</b>	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada)	5
G.2	Lembar Umpan Balik	117
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	N/A
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.	106

## Indeks Konten GRI Standard 2021 yang Sesuai





Pernyataan penggunaan	PT Pertamina International Shipping telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024.
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Landasan 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku	GRI 11: Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021





Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan		
<b>Pengungkapan Umum</b>							
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1 Rincian organisasi	7					
	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	5					
	2-3 Periode, frekuensi dan titik kontak pelaporan	5					
	2-4 Penyajian kembali informasi	97					
	2-5 Penjaminan eksternal	5					
	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lain	9, 10, 14, 15, 16, 37, 38, 68					
	2-7 Tenaga kerja	58					
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	58, 93					
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	28, 89					
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	77					
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi	28, 89					
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	77, 91					
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	29, 33, 77, 91					
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan	5, 28, 89					
	2-15 Konflik kepentingan	74					
	2-16 Komunikasi masalah penting	76					
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	92					
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	78					
	2-19 Kebijakan remunerasi	77					
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	77					
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan	77					



Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan		
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	34					
	2-23 Komitmen kebijakan	27					
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	27, 78					
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	34, 35, 65, 66					
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	60					
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	78, 93					
	2-28 Asosiasi keanggotaan	17, 18					
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	24					
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif	60					
<b>Topik Material</b>							
	3-1 Proses untuk menentukan topik material	22, 23				GRI 11.1.1	
	3-2 Daftar topik material	22, 23					
<b>Kinerja Ekonomi</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.14.2, 11.21.2, 11.2.2, 11.21.3	    
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	79					
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	39, 79					
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	79					
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	85					
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	60, 77					
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	60					



Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan		
<b>Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.14.4, 11.14.5	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	67					
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	67					
<b>Rantai Pasokan</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.14.6	
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	68, 99					
<b>Anti Korupsi</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	34, 36, 44, 45, 68				GRI 11.20.2, 11.20.3, 11.20.4, 11.20.5, 11.20.6	
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	75					
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	69					
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	78					



Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan		
<b>Efisiensi Energi</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68					
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	42, 90	Konsumsi energi di luar organisasi	Pertamina International Shipping belum melakukan pengukuran konsumsi energi di luar Perseroan.			
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	42					
	302-3 Intensitas energi	32, 42					
	302-4 Pengurangan konsumsi energi	42					
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	42					
<b>Air dan Limbah Air</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	43				GRI 11.6.2, 11.6.3, 11.6.4, 11.6.5, 11.6.6	
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	43					
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-3 Pengambilan air	43, 91					
	303-4 Pembuangan air	43, 44, 91					
	303-5 Konsumsi air	91					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.4.2, 11.4.3, 11.4.4, 11.4.5	
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	45, 46, 47					
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	45, 46, 47					
	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	45, 46, 47					
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	45, 46, 47					

Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan		
<b>Reduksi Emisi Gas Rumah Kaca ("GRK")</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.1.5, 11.1.6, 11.1.7, 11.1.8, 11.2.3, 11.3.2	
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	40, 41, 90					
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	40, 41, 90					
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	40					
	305-4 Intensitas emisi GRK	40, 41					
	305-5 Pengurangan emisi GRK	37, 38, 90					
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	40, 41, 90					
	305-7 Nitrogen oksid (NOx), belerang oksida (SOx) dan emisi udara signifikan lainnya	40, 41, 90					
GRI 3: Topik Material 2021	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	44				GRI 11.5.2, 11.5.3, 11.5.4, 11.5.5, 11.5.6	
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah	44					
GRI 306: Limbah 2020	306-3 Timbulan limbah	44, 91					
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	44, 91					
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	44, 91					
<b>Kepegawaian</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.10.2, 11.10.3, 11.10.4, 11.11.3	
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	60, 63					
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	60					
	401-3 Cuti melahirkan	60, 63					

Laporan Keberlanjutan 2024

Tentang Laporan

Tentang Pertamina International Shipping

Strategi Keberlanjutan

Lingkungan

Sosial

Tata Kelola

Lampiran



Referensi





Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.	
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan			
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>								
GRI 3: Topik Material 2021	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	50				GRI 11.9.3, 11.9.4, 11.9.5, 11.9.6, 11.9.7, 11.9.8, 11.9.9, 11.9.10, 11.9.11, 11.8.2, 11.8.3, 11.8.4	 	
	403-2 Pengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	51, 52						
	403-3 Layanan kesehatan kerja	52						
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	56						
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	56						
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan kerja	52						
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	51						
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	52						
	403-9 Kecelakaan kerja	49, 53						
	403-10 Penyakit akibat kerja	53						
<b>Pengembangan Kompetensi</b>								
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.10.6, 11.11.4, 11.7.3, 11.10.7		
	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	49					
		404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan Peralihan	63					
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	49, 63						



Standar GRI/Sumber Lain	Pengungkapan	Lokasi	Yang Tidak Dicantumkan			No. Rujukan Standar Sektor GRI	SDGs No.
			Persyaratan yang tidak Dicantumkan	Alasan	Penjelasan		
<b>Keberagaman, Kesempatan yang Setara dan Tanpa Diskriminasi</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.11.5, 11.11.6, 11.11.7	
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	59, 77					
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	59					
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	59					
<b>Masyarakat Adat</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.17.2, 11.17.3, 11.17.4	
GRI 411: Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	66, 98					
<b>Hubungan dengan Masyarakat Lokal</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.15.2, 11.15.3, 11.15.4	
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	65, 66, 98					
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat	65, 66, 98					
<b>Kesehatan, Keselamatan, dan Privasi Pelanggan</b>							
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	33, 36, 44, 45, 68				GRI 11.3.3	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	81, 82					
	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	81, 82					
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	82					

## Indeks Sustainability Accounting Standard Board ("SASB") – Sektor Transportasi Laut

Kode	Pengungkapan	Halaman
<b>Emisi Gas Rumah Kaca</b>		
TR-MT-110a.1	Emisi Cakupan 1 global bruto	40, 41, 90
TR-MT-110a.2	Pembahasan strategi atau rencana jangka panjang dan jangka pendek untuk mengelola emisi Cakupan 1, target pengurangan emisi, dan analisis kinerja terhadap target yang telah ditentukan	19, 40, 41
TR-MT-110a.3	(1) Total konsumsi energi, (2) persentase bahan bakar berat, (3) persentase bahan bakar terbarukan	90
TR-MT-110a.4	Nilai <i>Energy Efficiency Design Index</i> ("EEDI") rata-rata untuk kapal baru	32
<b>Kualitas Udara</b>		
TR-MT-120a.1	Emisi udara untuk polutan berikut: (1) NOx (kecuali N2O), (2) Sox, dan (3) partikulat (PM10)	40, 41, 90
<b>Dampak Ekologis</b>		
TR-MT-160a.1	Durasi pengiriman di area laut yang dilindungi atau area dengan status konservasi	44, 45
TR-MT-160a.2	Persentase armada yang menerapkan air balas (1) pertukaran dan (2) perawatan	43, 45
TR-MT-160a.3	(1) Jumlah dan (2) volume agregat tumpahan dan pembuangan ke lingkungan	44
<b>Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja</b>		
TR-MT-320a.1	Insiden Waktu Hilang	53
<b>Etika Bisnis</b>		
TR-MT-510a.1	Jumlah panggilan di pelabuhan di 20 negara dengan <i>Corruption Perception Index</i> ("CPI") 2022 terendah di dunia.	75
TR-MT-510a.2	Total kerugian moneter yang disebabkan oleh proses hukum terkait kasus suap atau korupsi	75
<b>Kecelakaan dan Manajemen Keselamatan</b>		
TR-MT-540a.1	Jumlah korban di laut, dengan persentase yang memiliki predikat "sangat serius"	51
TR-MT-540a.2	Jumlah Kondisi Kelas atau Rekomendasi	55
TR-MT-540a.3	Jumlah (1) kekurangan dan (2) sanksi dari otoritas pelabuhan	55
<b>Metrik Aktivitas</b>		
TR-MT-000.A	Jumlah awak kapal	11
TR-MT-000.B	Jarak tempuh total kapal	11
TR-MT-000.C	Hari operasi	11
TR-MT-000.D	<i>Deadweight tonnage</i>	11
TR-MT-000.E	Jumlah kapal dalam armada	12, 13
TR-MT-000.F	Jumlah sandar kapal	11
TR-MT-000.G	Kapasitas peti kemas satuan <i>twenty-foot equivalent</i>	N/A

## Indeks Task Force on Climate Related Financial Disclosures ("TCFD")

TCFD Elemen Inti	Kode	Pengungkapan	Halaman
<b>Tata Kelola</b> Pengungkapan tata kelola organisasi mengenai risiko dan peluang terkait iklim.	a.	Menggambarkan pengawasan dewan dari risiko terkait iklim dan peluang	28, 29
	b.	Menggambarkan peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim	29, 33
<b>Strategi</b> Pengungkapan dampak aktual dan potensial dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi di mana informasi tersebut bersifat material.	a.	Menjelaskan risiko terkait iklim dan peluang organisasi telah mengidentifikasi lebih pendek, menengah dan jangka panjang	34
	b.	Menjelaskan dampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi	34-36, 39
	c.	Menggambarkan ketahanan strategi organisasi dengan mempertimbangkan skenario yang terkait dengan iklim yang berbeda termasuk 2° C atau skenario yang lebih rendah	39
<b>Manajemen Risiko</b> Pengungkapan tentang bagaimana organisasi mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim.	a.	Menggambarkan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang berkaitan dengan iklim	39
	b.	Menggambarkan proses organisasi untuk mengelola risiko yang terkait dengan iklim	39
	c.	Menggambarkan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim diintegrasikan ke manajemen risiko organisasi secara keseluruhan	39
<b>Metrik dan Target</b> Mengungkapkan metrik dan target yang digunakan untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim yang relevan di mana informasi tersebut bersifat material.	a.	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko terkait iklim dan peluang sejalan dengan proses manajemen strategi dan risiko	33, 40, 42, 45
	b.	Mengungkapkan Lingkup 1, Ruang Lingkup 2 dan jika sesuai, Ruang Lingkup 3 Gas Rumah Kaca ("GRK"), dan risiko terkait	40, 90
	c.	Menggambarkan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim dan peluang dan kinerja terhadap target.	33, 40, 42, 45





## Referensi International Petroleum Industry Environmental Conservation Association ("IPIECA")

Kode	Pengungkapan	Halaman
Perubahan Iklim dan Energi		
CCE-4	Emisi gas rumah kaca ("GRK")	90
CCE-6	Penggunaan energi	90
CCE-7	Gas suar	N/A
Lingkungan		
ENV-1	Air tawar	91
ENV-2	Debit air	91
ENV-3	Kebijakan dan Strategi Keanekaragaman Hayati	45
ENV-4	Kawasan lindung dan prioritas untuk konservasi keanekaragaman hayati	46, 47
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
SHS-1	Keterlibatan keselamatan, kesehatan, dan keamanan	50
SHS-2	Tenaga kerja dan kesehatan masyarakat	56, 97, 98
SHS-3	Kecelakaan kerja dan insiden penyakit	49, 51, 97
SHS-6	Keamanan proses	51, 53
SHS-7	Manajemen risiko keamanan	54, 55
Sosial		
SOC-9	Dampak dan keterlibatan komunitas	65



**To the Management of PT Pertamina International Shipping,**

We were engaged by PT Pertamina International Shipping ('PIS') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2024 ('the Report'). The assurance engagement was carried out by our highly experienced assurance team whose diverse and complementary skills ensure a high level of competence in carrying out their duties.

**Independence**

We conducted all our assurance undertakings with independence and autonomy having not been involved in the preparation of any key part of the Report. Nor did we provide any services to PIS during 2024 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

**Assurance Standards**

Our work was carried out in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Assurance Standards Board. In addition, the work was also planned and carried out to conform to AA1000 Assurance Standards v3, issued by AccountAbility.

**Level of assurance and criteria used**

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a limited level of assurance based on ISAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS v3, readers of the Report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, the Report was also evaluated in accordance with the criteria of AA1000 AccountAbility Principles (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

**Scope of Assurance**

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

- 1) Assessment of PIS's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles (2018) and

- 2) Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope, which comprised:

- Decarbonization
- Biodiversity
- Occupational health and safety
- Ethics and integrity

**Responsibility**

PIS is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include established sustainability management targets, performance management, data collection, etc. In performing this engagement, our responsibility to the management of PIS was solely for the purpose of verifying the statements it made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

**Methodology**

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

- Review the Report, internal policies, documentation, management and information systems;
- Interview relevant staff involved in sustainability-related management and reporting, and
- Follow data trails to their initial aggregated source so as to check data samples to a greater depth.

**Limitations**

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

**Conclusions**

Conclusions in regard to adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact include the following findings:

■ **Inclusivity**

An assessment was made on whether PIS has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

Demonstration of PIS's strong commitment to stakeholder inclusivity included the conducting of needs assessment surveys and a materiality level survey of the key stakeholder groups. Our overall assessment is that PIS has set in place an effective system that enables key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability.

In order to maintain and strengthen the effectiveness of this inclusivity, however, we recommend that PIS carries out regular monitoring of its systems and procedures, and implements improvements where necessary.

■ **Materiality**

With stakeholders requiring material information on which to base their informed judgments, decisions and actions, an assessment was carried out to determine the extent to which PIS has included such information in the Report.

PIS's strong commitment to meet stakeholder needs in this field was evidenced by the provision of adequately reported and balanced information on key material issues. Nevertheless, as demands for information continue to increase, we recommend that PIS conducts materiality tests on a regular basis for inclusion in future reports.

■ **Responsiveness**

As it is increasingly important to communicate in meeting stakeholder expectations, an assessment was carried out to determine the degree to which PIS demonstrates its accountability in this area.

PIS's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed, were all indicative of PIS's responsiveness to key stakeholder concerns and expectations. As in other areas, however, vigilance is of key importance, and we recommend that PIS conducts regular monitoring while improving stakeholder engagement procedures where necessary in future reports.

■ **Impact**

An assessment was made on whether PIS has monitored, measured and is accountable for how its actions affect their broader ecosystems.

PIS has integrated identified impacts into its key management processes including, for example, its materiality assessment process, organisational strategy, governance, goal-setting, and operations.

In order to strengthen the effectiveness of the assessment and disclosure of its impacts, however, we recommend that PIS provide the necessary competencies and resources to measure, evaluate and manage its impacts, conduct regular monitoring of its systems and procedures, and implement improvements, where necessary.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe any of the data in the Report is materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to PIS management in a separate report.

Jakarta, Juli 31, 2025



**James Kallman**  
Chief Executive Officer

*Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory, business and human rights services in Indonesia. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies. With more than 65,000 professionals operating in 120 countries across the globe, each sharing the same values and sense of responsibility, Praxity is served by Moores Rowland in Indonesia, one of the leading sustainability assurance providers.*

## LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keberlanjutan 2024 PT Pertamina International Shipping memberikan informasi kinerja finansial dan keberlanjutan bagi pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik, saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

### PROFIL ANDA

Mohon berkenan untuk mengisi data diri anda.

Nama Lengkap : .....

Pekerjaan : .....

Nama Institusi/Perusahaan : .....

Telepon : .....

Golongan Pemangku Kepentingan

- Pemegang Saham     Karyawan     Media
- Serikat Pekerja     Pemasok     Pemerintah/OJK
- Pelanggan     Organisasi Masyarakat/LSM     Organisasi Bisnis
- Lainnya, .....

### 1. Bagaimana penilaian Anda mengenai Laporan Keberlanjutan Pertamina International Shipping:

Tidak Setuju    Netral    Setuju

- Laporan ini mudah dimengerti
- Laporan ini sudah menggambarkan informasi atas topik material Perusahaan
- Laporan ini bermanfaat

### 2. Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah:

Tidak Setuju    Netral    Setuju

- |                                     |                          |                          |                          |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Emisi                               | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pengelolaan Limbah                  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pengelolaan Energi                  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pengelolaan Air                     | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Keanekaragaman Hayati               | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja     | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Hubungan dengan Masyarakat          | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Tata Kelola Perusahaan              | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Etika dan Anti Korupsi              | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pelatihan dan Pendidikan            | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Praktik Ketenagakerjaan             | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Hak Asasi Manusia                   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Inovasi                             | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Rantai Pasok Berkelanjutan          | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Keamanan Siber                      | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Manajemen Risiko dan Krisis         | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Transparansi dan Pelaporan          | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

### 3. Mohon berikan saran/komentar Anda atas Laporan Keberlanjutan Pertamina International Shipping

.....

.....

Mohon kirimkan kembali Lembar Umpan Balik kepada:

**PT Pertamina International Shipping**  
Fungsi Sustainability  
Manager Sustainability Integration & Governance

**Gedung Oil Centre, Lantai 8**  
Jl. M.H. Thamrin No. 55  
Jakarta 10350

Telp: (021) 52900271 - (021) 522900272  
e-mail: sustainability.pis@pertamina.com

Akses Lembar Umpan Balik Online



SUSTAINABILITY REPORT  
LAPORAN KEBERLANJUTAN  
2024



Gedung Patra Jasa, Lantai 14  
Jalan Gatot Subroto, Kavling 32-34  
Jakarta 12950

Gedung Oil Centre Thamrin Lantai 7  
Jl. M.H. Thamrin, No. 55  
Jakarta Pusat 10350

Telp : (021) 52900271 - (021) 522900272  
e-mail : corsec.pis@pertamina.com



*Energizing  
The Ocean*